

**TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)**

**PENGARUH EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN  
DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP  
KINERJA GURU SDN DI TANJUNG KEMUNING  
KABUPATEN KAUR**



**NIM. 500771498**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS TERBUKA  
JAKARTA**

**2018**

**ABSTRACT****THE INFLUENCE OF LEARNING PROGRAM EVALUATION  
AND EMOTIONAL QUOTIENT ON PERFORMANCES  
OF PRIMARY SCHOOLS' TEACHERS**

Nurul Gusmiati  
[nurulgusmiati6@gmail.com](mailto:nurulgusmiati6@gmail.com)

Graduate Studies Program  
Universitas Terbuka

The purpose of the study was two-folds: 1) to examine the relationship between the learning program evaluation and the emotional quotient when the demographic factors were controlled; and 2) to investigate whether the learning program evaluation and emotional quotient influenced the job performance. Sample was selected from 99 teachers of Primary Schools in Tanjung Kemuning of the Regency of Kaur. The data collected through a survey questionnaire were analysed using partial correlation and multiple regression analysis. The result shows that there is no significant correlation between the learning program evaluation and the emotional quotient when the demographic variables were controlled. A learning program evaluation is a physical activities in which all instrument provided to the teachers for an evaluation; while a teacher's emotion is related to the psychosociological factors. However, the learning program evaluation and the emotional quotient together influence positively and significantly on the teachers' performance. It means that the more precisely teachers in doing the learning program evaluation and the higher the teachers' emotional quotient, the higher the work performance achieved.

**Key words:** learning program evaluation, emotional quotient, performance, teachers, primary schools.



## ABSTRAK

### PENGARUH EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA GURU SDN DI TANJUNG KEMUNING-KABUPATEN KAUR

Nurul Gusmiati  
[nurulgusmiati6@gmail.com](mailto:nurulgusmiati6@gmail.com)

Program Pasca Sarjana  
Universitas Terbuka

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan evaluasi program pembelajaran dengan kecerdasan emosional guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur saat faktor demografi dikontrol. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh evaluasi program pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Jenis penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah survei dengan pendekatan kuantitatif dimana kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini, guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur yang berjumlah 99 orang dijadikan sampel. Penelitian dianalisis dengan menggunakan partial correlation dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan evaluasi program pembelajaran tidak berhubungan dengan kecerdasan emosional saat faktor demografi dikontrol. Hal ini dikarenakan evaluasi program pembelajaran guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur berada pada lingkup aktivitas fisik sedangkan kecerdasan emosional merupakan faktor psikologis. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa evaluasi program pembelajaran dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat evaluasi program pembelajaran akan mempengaruhi kinerja guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Sementara, semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur maka kinerjanya akan semakin meningkat.

**Kata kunci:** Evaluasi program pembelajaran, Kecerdasan emosional dan Kinerja.

**UNIVERSITAS TERBUKA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**PROGRAM STUDI: MAGISTER MANAJEMEN**

**PERNYATAAN**

TAPM yang berjudul "Pengaruh Evaluasi Program Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur" adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Bengkulu, 10 Desember 2017

Yang Menyatakan

MATERAI  
TEMPEL

7A0D3BAFF021521511

6000  
ENAM RIBU RUPIAH

(Nurul Gusmiati)

NIM: 500771498

## LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Pengaruh Evaluasi Program Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur

Penyusun TAPM : Nurul Gusmiati

NIM : 500771498

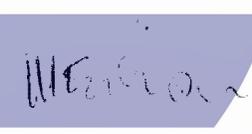
Program Studi : Magister Manajemen

Hari/Tanggal : Senin, 18 Desember 2017

Menyetujui:

Pembimbing II,

Pembimbing I,

Dr. Sri Tatminingsih, M.Pd

Meiliani, M. Com., Ph.D

NIP. 19671029 200501 2 001

NIP. 19670524 199203 2 002

Mengetahui,

Ketua Bidang  
Ilmu Ekonomi dan Manajemen

Direktur Program Pascasarjana




Mohamad Nasoha, SE., M.Sc

Dr. Liestyodono B. Irianto, M.Si

NIP. 19781111 200501 1 001

NIP. 19581215 198601 1 009

**UNIVERSITAS TERBUKA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**PROGRAM STUDI: MAGISTER MANAJEMEN**

**PENGESAHAN**

Nama : Nurul Gusmiati  
NIM : 50771498  
Program Studi : Magister Manajemen  
Judul Tesis : Pengaruh Evaluasi Program Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia penguji Tesis Program Pascasarjana, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Terbuka pada:  
Hari/Tanggal : Senin, 18 Desember 2018  
Waktu : 08.00 s/d 18.00 Wib  
Dan telah dinyatakan LULUS

**PANITIA PENGUJI TESIS**

Ketua Komisi Penguji : Dr. Ali Muktiyanto, SE., M.Si

Penguji Ahli : Dr. Tita Rosita, M.Pd

Pembimbing I : Meiliani, M. Com., Ph.D

Pembimbing II : Dr. Sri Tatminingsih, M.Pd

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan TAPM. Penulisan TAPM ini dibuat berdasarkan hasil penelitian mahasiswa tanggal 01 Pebruari sampai 17 Pebruari 2017 SDN di Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

Penulisan TAPM ini tidak akan selesai tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Meiliani, M.Com., Ph.D., sebagai pembimbing I yang telah banyak membimbing dan memberikan masukan dalam penulisan TAPM ini;
2. Ibu Dr. Sri Tatminingsih, M.Pd., sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan teknik penulisan TAPM ini;
3. Bapak/Ibu guru SDN di Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi responden penelitian ini;
4. Bapak/Ibu Kepala SDN di Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur yang telah memberikan izin penelitian ini;
5. Penanggung jawab program pascasarjana UPBJJ-UT Bengkulu;
6. Semua pihak yang telah memberikan bantuan atau arahan dalam penulisan TAPM ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan TAPM ini masih banyak kekurangan. kiranya saran dan kritikan yang bersifat membangun sangatlah Penulis harapkan. Semoga laporan ini bermanfaat bagi pengembangan pendidikan. Akhir kata, Penulis ucapkan terima kasih.

Bengkulu, November 2017

Penulis

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurul Gusmiati

NIM : 500776874

Program Studi : MM Bidang Minat Pendidikan

Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Iman, 02 Juni 1989

Riwayat Pendidikan : Lulus SD di SDN Tanjung Iman pada Tahun 2002

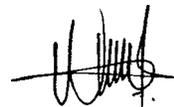
Lulus SMP di SMPN 3 kaur Utara pada Tahun 2005

Lulus SMA di SMAN 5 Bengkulu Selatan pada Tahun 2008

Lulus S1 di Universitas Terbuka pada Tahun 2015

Riwayat Pekerjaan : Tahun 2008 s/d 2017 sebagai guru honorer di SDN 67 Kaur

Bengkulu, 10 Desember 2017



NURUL GUSMIATI  
NIM. 500776874

## DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak .....	i
Lembar Plagiat .....	iii
Lembar Persetujuan .....	iv
Lembar Pengesahan .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Riwayat Hidup .....	vii
Daftar Isi .....	viii
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Gambar .....	xiii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kinerja .....	10
1. Pengertian .....	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja .....	12
3. Dimensi Kinerja .....	15
B. Evaluasi Program Pembelajaran .....	18
1. Pengertian .....	18
2. Kegunaan Evaluasi Program Pembelajaran .....	21
3. Dimensi Evaluasi Program Pembelajaran .....	23
C. Kecerdasan Emosional .....	24
1. Pengertian .....	24
2. Faktor-faktor Kecerdasan Emosional .....	28
3. Dimensi Kecerdasan Emosional .....	31
D. Hubungan Evaluasi Program Pembelajaran, Kecerdasan Emosional dan Kinerja .....	33
E. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	35

	F. Kerangka Berpikir .....	41
	G. Operasionalisasi Variabel .....	42
	1. Evaluasi Program Pembelajaran ( $X_1$ ) .....	42
	2. Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ) .....	43
	3. Kinerja ( $Y$ ) .....	43
	H. Hipotesis .....	46
	1. Hubungan Evaluasi Program Pembelajaran dengan Kecerdasan Emosional saat Faktor Demografi Dikontrol .....	47
	2. Pengaruh Evaluasi Program Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru .....	47
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Desain Penelitian .....	49
	B. Populasi dan Sampel .....	50
	1. Populasi .....	50
	2. Sampel .....	51
	C. Prosedur Pengumpulan Data .....	52
	D. Instrumen Penelitian .....	53
	E. Pilot Study .....	54
	F. Pengujian Instrumen Penelitian .....	59
	1. Uji Validitas .....	59
	2. Analisis Reliabilitas .....	62
	G. Analisis Data .....	66
<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Deskripsi Objek Penelitian .....	70
	1. Gambaran Umum SDN di Kecamatan Tanjung Kemuning .....	70
	2. Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) Guru .....	72
	3. Visi, Misi dan Tujuan SDN di Kecamatan Tanjung Kemuning .....	77
	4. Karakteristik Responden .....	78

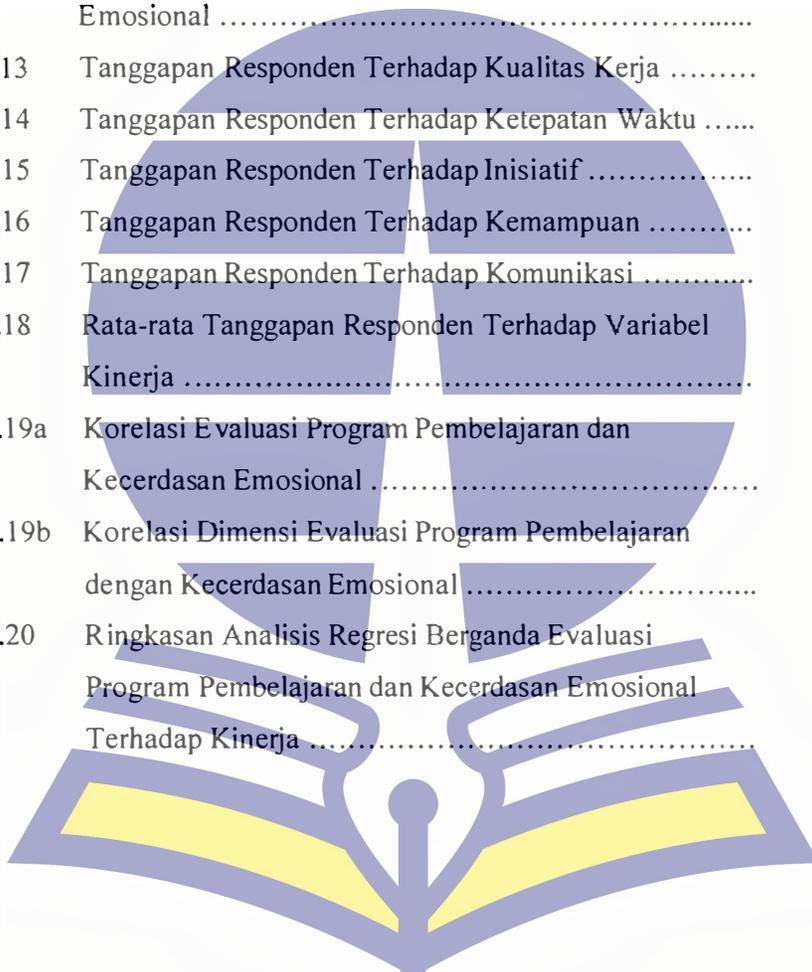
	5. Tanggapan Responden Terhadap Variabel-variabel Penelitian .....	82
	6. Hubungan Evaluasi Program Pembelajaran dengan Kecerdasan Emosional saat Faktor Demografi Dikontrol .....	113
	7. Pengaruh Evaluasi Program Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru .....	120
	8. Pembahasan .....	124
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
	A. Kesimpulan .....	136
	B. Saran dan Rekomendasi Penelitian yang akan Datang .....	137
Daftar Pustaka		
Lampiran		



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Guru dengan Latar Belakang Pendidikan bukan PGSD .....	3
Tabel 1.2	Jumlah LCD Proyektor dan Jumlah Guru yang dapat Menggunakannya .....	5
Tabel 2.1	Tinjauan Penelitian Sebelumnya Tentang Evaluasi Program Pembelajaran, Kecerdasan Emosional dan Kinerja .....	36
Tabel 2.2	Variabel, Dimensi dan Indikator Penelitian .....	43
Tabel 3.1	Sampel Penelitian .....	52
Tabel 3.2	Koefisien Korelasi Evaluasi Program Pembelajaran, Kecerdasan Emosional dan Kinerja .....	57
Tabel 3.3	KMO and Bartlett's Test .....	60
Tabel 3.4	Validitas Variabel Evaluasi Program Pembelajaran, Kecerdasan Emosional dan Kinerja .....	60
Tabel 3.5	Analisis Reliabilitas Evaluasi Program Pembelajaran, Kecerdasan Emosional dan Kinerja .....	63
Tabel 4.1	Nama-nama Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tanjung Kemuning .....	71
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur .....	78
Tabel 4.3	Tanggapan Responden Terhadap Evaluasi Masukan Pembelajaran .....	83
Tabel 4.4	Tanggapan Responden Terhadap Evaluasi Proses Pembelajaran .....	85
Tabel 4.5	Tanggapan Responden Terhadap Evaluasi Hasil Pembelajaran .....	87
Tabel 4.6	Rata-rata Tanggapan Responden Terhadap Evaluasi Program Pembelajaran .....	89
Tabel 4.7	Tanggapan Responden Terhadap Mengenali Emosi Diri	91
Tabel 4.8	Tanggapan Responden Terhadap Mengelola Emosi .....	92

Tabel 4.9	Tanggapan Responden Terhadap Memotivasi Diri Sendiri .....	94
Tabel 4.10	Tanggapan Responden Terhadap Mengenali Emosi Orang Lain .....	96
Tabel 4.11	Tanggapan Responden Terhadap Membina Hubungan dengan Orang Lain .....	97
Tabel 4.12	Rata-rata Tanggapan Responden Terhadap Kecerdasan Emosional .....	100
Tabel 4.13	Tanggapan Responden Terhadap Kualitas Kerja .....	102
Tabel 4.14	Tanggapan Responden Terhadap Ketepatan Waktu .....	104
Tabel 4.15	Tanggapan Responden Terhadap Inisiatif .....	106
Tabel 4.16	Tanggapan Responden Terhadap Kemampuan .....	108
Tabel 4.17	Tanggapan Responden Terhadap Komunikasi .....	110
Tabel 4.18	Rata-rata Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kinerja .....	111
Tabel 4.19a	Korelasi Evaluasi Program Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional .....	114
Tabel 4.19b	Korelasi Dimensi Evaluasi Program Pembelajaran dengan Kecerdasan Emosional .....	116
Tabel 4.20	Ringkasan Analisis Regresi Berganda Evaluasi Program Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja .....	120



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir .....	41
------------	-------------------------	----



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003).

Guru adalah sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat (Djamarah, 2000).

Kinerja guru merupakan hasil kerja dalam aktivitas pembelajaran. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, keprofesionalan guru diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang guru dan dosen dimana ditegaskan bahwa guru memiliki tugas

keprofesionalan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yaitu “merencanakan pembelajaran, melakukan proses pembelajaran yang bermutu, serta mengadakan penilaian dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran”. Menurut Rivai (2004), kinerja guru merupakan perilaku yang nyata yang ditampilkan guru dari prestasi kerja berdasarkan standar yang ditetapkan dan sesuai dengan perannya yang di sekolah.

Kinerja dapat dipengaruhi oleh evaluasi program pembelajaran. Evaluasi program pembelajaran menekankan pada penilaian pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru (Widoyoko, 2009). Evaluasi tersebut meliputi kinerja guru dalam kelas, kegunaan media pembelajaran, suasana kelas, dan motivasi belajar siswa (Widoyoko, 2009). Pencapaian hasil penilaian sebagai bentuk perbandingan hasil kerja siswa dengan standar yang telah ditetapkan. Apabila hasil kerja yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan standar atau bahkan melebihi standar maka dapat dikatakan kinerja itu mencapai prestasi yang baik (Purwanto, 2002). Peningkatan kinerja pembelajaran guru membutuhkan pelaksanaan program pembelajaran yang berkelanjutan. Untuk meningkatkan kualitas tersebut dibutuhkan informasi mengenai implementasi program pembelajaran yang dilakukan melalui evaluasi terhadap program pembelajaran secara periode. Oleh karena itu, peran guru perlu dioptimalkan dengan cara tidak hanya menilai hasil belajar siswa tetapi mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung sebelumnya.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja adalah kecerdasan emosional. Goleman (2007) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual menyumbang

sebesar 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses individu dalam hidup. Sedangkan 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain termasuk di antaranya kecerdasan emosional. Sementara itu, kecerdasan emosional dapat dilatih, dipelajari dan dikembangkan pada masa kanak-kanak, sehingga masih ada peluang untuk menumbuh kembangkan dan meningkatkannya untuk memberikan sumbangan bagi sukses hidup seseorang.

Seorang individu perlu mengenali emosi diri. Kinerja guru tidak hanya dilihat dari kemampuan kerja yang sempurna, tetapi juga kemampuan menguasai dan mengelola diri sendiri, memotivasi diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain (Staniland, 2003:22).

Berdasarkan data yang ada di Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur yang diambil pada tanggal 10 Desember 2016 sampai dengan 15 Januari 2017, kondisi kinerja guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur menunjukkan variasi antara satu guru dengan guru yang lainnya. Seperti halnya guru mengajar tidak sesuai dengan bidang keahlian. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Jumlah Guru dengan Latar Belakang Pendidikan bukan PGSD**

No	Nama SD	Jumlah Guru (Orang)	Jumlah Guru dengan Latar Belakang Pendidikan bukan PGSD (Orang)
1	SDN 04 Kaur	13	2 (PGPAUD dan PAI)
2	SDN 15 Kaur	9	0
3	SDN 37 Kaur	9	1 (PAI)
4	SDN 38 Kaur	7	1 (PENJASKES)

No	Nama SD	Jumlah Guru (Orang)	Jumlah Guru dengan Latar Belakang Pedidikan bukan PGSD (Orang)
5	SDN 43 Kaur	6	2 (PAI)
6	SDN 44 Kaur	11	1 (PENJASKES)
7	SDN 50 Kaur	9	0
8	SDN 67 Kaur	9	1 (PKn)
9	SDN 68 Kaur	8	0
10	SDN 99 Kaur	9	1 (Geografi)
11	SDN 100 Kaur	9	1 (Ekonomi)
Jumlah		99	10

Sumber: Data diolah, 2017 SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa, terdapat 10 orang guru dari 99 jumlah guru di SDN Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur memiliki latar belakang pendidikan bukan PGSD. Hal tersebut menjelaskan bahwa guru yang memiliki latar belakang pendidikan bukan PGSD memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran yang akan berdampak langsung terhadap kinerjanya. Seperti halnya, guru di SDN 04 Kaur, sebanyak dua orang guru dari 13 jumlah guru yang mengajar pada SDN 04 Kaur berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) dan berlatar belakang Pendidikan Agama Islam (PAI). Padahal keterkaitan antara pendidikan anak usia dini dengan pendidikan guru sekolah dasar memiliki teknik dan cara yang berbeda dalam penyampaian materi pembelajaran. Akibatnya guru yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan PGSD harus mempelajari teknik dan cara pengelolaan pembelajaran dalam setiap penyampaian materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Widoyoko (2009) yang menyebutkan bahwa, kinerja dapat dipengaruhi oleh evaluasi program pembelajaran dimana

evaluasi program pembelajaran menekankan pada penilaian pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Ketidaksesuaian ini juga terjadi pada guru yang berlatar belakang pendidikan PKn. Guru pada bidang PKn mengajar kurang bergairah pada saat mengajar mata pelajaran matematika. Karena ketidaksesuaian ini maka guru sering mengajar dengan nada yang tinggi kepada siswanya. Hal ini diakibatkan dimana siswa kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran.

Selanjutnya, hasil survei penulis terkait dengan dimensi evaluasi proses pembelajaran pada guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Jika dilihat dari penggunaan LCD proyektor, keadaan guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur kurang menguasai tata cara penggunaannya dan masih minimnya ketersediaan LCD proyektor di SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.2.

**Tabel 1.2 Jumlah LCD Proyektor dan Jumlah Guru yang dapat Menggunakannya**

No	Nama SD	Jumlah LCD Proyektor (Unit)	Jumlah Guru yang dapat Menggunakan (●rang)
1	SDN 04 Kaur	2	1
2	SDN 15 Kaur	2	1
3	SDN 37 Kaur	0	0
4	SDN 38 Kaur	0	●
5	SDN 43 Kaur	2	0
6	SDN 44 Kaur	0	0
7	SDN 50 Kaur	1	1

No	Nama SD	Jumlah LCD Proyektor (Unit)	Jumlah Guru yang dapat Menggunakan (Orang)
8	SDN 67 Kaur	1	1
9	SDN 68 Kaur	2	1
10	SDN 99 Kaur	1	1
11	SDN 100 Kaur	0	0
Jumlah		11	6

Sumber: Data diolah, 2017 SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur

Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa, terdapat 11 unit LCD proyektor di SDN Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur, namun hanya enam orang yang dapat menggunakannya. Hal ini menunjukkan bahwa masih ditemukan keterbatasan pengetahuan guru di SDN Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur dalam mengoperasikan LCD proyektor dan masih minimnya ketersediaan LCD proyektor di SDN Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Seperti halnya yang terjadi di SDN 43 Kaur yang memiliki dua unit LCD proyektor, namun sama sekali tidak digunakan. Hal ini disebabkan, dimana para guru di SDN 43 Kaur tidak mengetahui cara menggunakan LCD proyektor tersebut sebagai perangkat mengajar. Padahal penggunaan LCD proyektor dalam proses pembelajaran dapat menunjang keberhasilan siswa dalam menangkap materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Widoyoko (2009) yang menyatakan bahwa evaluasi proses pembelajaran menekankan pada penilaian pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru meliputi kinerja guru dalam kelas, keefektifan media pembelajaran, iklim kelas, sikap dan motivasi belajar siswa.

Selain itu, berdasarkan pengamatan Penulis yang juga bekerja sebagai guru pada salah satu SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur, guru perempuan akan lebih peka terhadap perasaan/kondisi seorang pelajar dibandingkan guru laki-laki (Gilarso, 2001). Guru perempuan membimbing siswa yang terlihat lesu dalam pembelajaran, sedangkan guru laki-laki hanya memberi teguran saja.

Perbedaan usia pada guru juga membuat kualitas mengajar berbeda. Para guru muda yang berusia di bawah 30 tahun pada umumnya mereka mau menjelaskan pelajaran di luar kelas, sedangkan guru yang lebih senior lebih sering menyuruh guru yang lebih muda untuk melakukan tugas bimbingan pembelajaran di luar jam sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Waloyo (2015) yang mengatakan bahwa, seorang guru memiliki fase dimana guru berambisi tinggi dan ada juga guru yang pada kenyataannya dengan umur yang bertambah mereka menjadi malas.

Berdasarkan uraian di atas, keadaan guru di SDN Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur ini mendorong Penulis untuk melakukan penelitian tentang evaluasi program pembelajaran, kecerdasan emosional dan kinerja guru, dengan alasan ketiga variabel tersebut, yakni: evaluasi program pembelajaran, kecerdasan emosional, dan kinerja dirasa penting bagi Penulis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar ketiga variabel tersebut.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan untuk menganalisis:

Sejauh mana evaluasi program pembelajaran dan kecerdasan emosional mempengaruhi kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur?

Untuk menjawab dari permasalahan di atas, maka diajukan dua pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah evaluasi program pembelajaran berkorelasi dengan kecerdasan emosional guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur jika faktor demografi dikontrol?
2. Apakah evaluasi program pembelajaran dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji hubungan evaluasi program pembelajaran dengan kecerdasan emosional guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur jika faktor demografi dikontrol.
2. Menguji pengaruh evaluasi program pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru sekolah Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama untuk para guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur, yaitu sebagai bahan meningkatkan evaluasi program pembelajaran dan kecerdasan emosional sehingga kinerja guru yang optimal dapat tercapai. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai informasi yang penting bagi pimpinan atau Kepala Sekolah Dasar Negeri di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur dalam menciptakan dinamika perkembangan kinerja guru.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan informasi bagi semua pihak yang berminat untuk memperoleh informasi dan data dasar dalam mengadakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini, terutama mengenai faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kinerja

##### 1. Pengertian

Kinerja atau *performance* adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2010). Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Mulyasa (2005) menyatakan bahwa kinerja adalah “*output drive from processes, human or otherwise*”. Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa bahwa kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja.

Kinerja adalah penampilan hasil karya individu baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi. Menurut Hasibuan (2005), kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Demikian juga, menurut Mathis dan Jackson (2009) yang mengatakan bahwa kinerja merupakan cara bagaimana melakukan suatu pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja pada dasarnya

adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan karyawan, yang mempengaruhi seberapa banyak karyawan memberikan kontribusi kepada suatu organisasi, antara lain kuantitas *output*, kualitas *output*, jangka waktu *output*, kehadiran di tempat kerja, dan sikap kooperatif.

Menurut Armstrong (2009), kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Sementara itu, Prawirosentono (2007) mendefinisikan kinerja secara lebih rinci, yaitu sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok dalam organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab dalam upaya untuk mencapai tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.

Samsudin (2005) menyebutkan bahwa “kinerja adalah tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang, unit atau divisi dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi/perusahaan”. Menurut Gomes (2000), kinerja merupakan catatan terhadap hasil produksi dari sebuah pekerjaan tertentu atau aktivitas tertentu dalam periode waktu tertentu. Marihot (2002) berpendapat bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dihasilkan oleh pegawai atau perilaku nyata yang ditampilkan sesuai peranannya dalam organisasi. Menurut Dessler (2013), kinerja karyawan merupakan prestasi kerja, yakni perbandingan

antara hasil kerja yang dapat dilihat secara nyata dengan standar kerja yang telah ditetapkan organisasi.

Sementara itu, dalam hubungannya dengan kinerja seorang guru menurut Rusman (2008), kinerja guru yaitu wujud atas perilaku suatu kegiatan dalam melakukan proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memberikan penilaian terhadap hasil belajar.

Jadi, kinerja adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh seseorang. Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktifitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Pencapaian hasil kerja ini juga sebagai bentuk perbandingan hasil kerja seseorang dengan standar yang telah ditetapkan. Apabila hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan standar kerja atau bahkan melebihi standar maka dapat dikatakan kinerja itu mencapai prestasi yang baik. Suatu pekerjaan harus dapat dilihat secara mutu terpenuhi maupun dari segi jumlah yang akan diraih dapat sesuai dengan yang direncanakan.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Kinerja merupakan suatu konstruk multidimensial yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya (Robbins, 2005).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut adalah:

a. Faktor personal/individu, meliputi: pengetahuan, keterampilan (*skill*), kemampuan kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu.

b. Faktor kepemimpinan, meliputi: kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan yang diberikan manajer dan *team leader*.

c. Faktor tim, meliputi: kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim.

d. Faktor sistem, meliputi: sistem kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi dan kultur kinerja dalam organisasi.

e. Faktor kontekstual (situasional), meliputi: tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Jackson *et al.* (2013) menyebutkan bahwa ada lima faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu. Kelima faktor tersebut, yaitu:

- a. Kemampuan mereka
- b. Motivasi
- c. Dukungan yang diterima
- d. Keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan, dan
- e. Hubungan mereka dengan organisasi

Sementara itu, menurut Mangkunegara (2010), faktor yang mempengaruhi kinerja, antara lain:

a. Faktor kemampuan

secara psikologis kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realita (pendidikan). Oleh karena itu, pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.

b. Faktor motivasi

Faktor ini terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja.

Dalam hubungannya dengan guru, penjelasan lain mengenai faktor yang berpengaruh terhadap kinerja dijelaskan oleh Mulyasa. Menurut Mulyasa (2009), terdapat 10 faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, baik faktor internal maupun eksternal:

“Kesepuluh faktor tersebut adalah: (1) dorongan untuk bekerja, (2) tanggung jawab terhadap tugas, (3) minat terhadap tugas, (4) penghargaan terhadap tugas, (5) peluang untuk berkembang, (6) perhatian dari kepala sekolah, (7) hubungan interpersonal dengan sesama guru, (8) MGMP dan KKG, (9) kelompok diskusi terbimbing serta (10) layanan perpustakaan.”

Selanjutnya, Dharma (2004) mendefinisikan tentang faktor yang mempengaruhi kinerja guru, sebagai berikut:

Faktor yang paling mendasar yang berhubungan dengan kinerja profesional guru adalah kepuasan kerja yang berkaitan erat dengan kesejahteraan guru. Kepuasan ini dilatarbelakangi oleh faktor-faktor: (1) imbalan jasa guru, (2) rasa aman guru, (3) hubungan antar pribadi

guru, (4) kondisi lingkungan kerja guru, (5) kesempatan untuk pengembangan dan peningkatan diri.

### 3. Dimensi Kinerja

Sudarmanto (2009) mengemukakan empat dimensi yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja secara umum, yaitu;

- a. Kualitas, yaitu tingkat kesalahan, kerusakan, kecermatan.
- b. Kuantitas, yaitu jumlah pekerjaan yang dihasilkan.
- c. Penggunaan waktu dalam kerja, yaitu tingkat ketidakhadiran, keterlambatan, waktu kerja efektif/jam kerja hilang.
- d. Kerja sama dengan orang lain dalam bekerja.

Dari empat aspek kinerja di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua hal terkait dengan aspek keluaran atau hasil pekerjaan, yaitu kualitas hasil dan kuantitas keluaran. Dua hal terkait aspek perilaku individu, yaitu penggunaan waktu dalam bekerja (tingkat kepatuhan terhadap jam kerja, disiplin) dan kerja sama sehingga keempat dimensi di atas mengukur kinerja pada level individu.

Robbins dan Judge (2012) juga mengemukakan dimensi untuk mengukur kinerja secara individu, yaitu:

- a. Kualitas
- b. Kuantitas
- c. Ketepatan waktu
- d. Eektivitas
- e. Kemandirian

Dimensi kinerja lainnya dinyatakan oleh Mangkunegara (2010), yaitu:

a. Kualitas

Kualitas kerja adalah seberapa baik seorang karyawan mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan.

b. Kuantitas

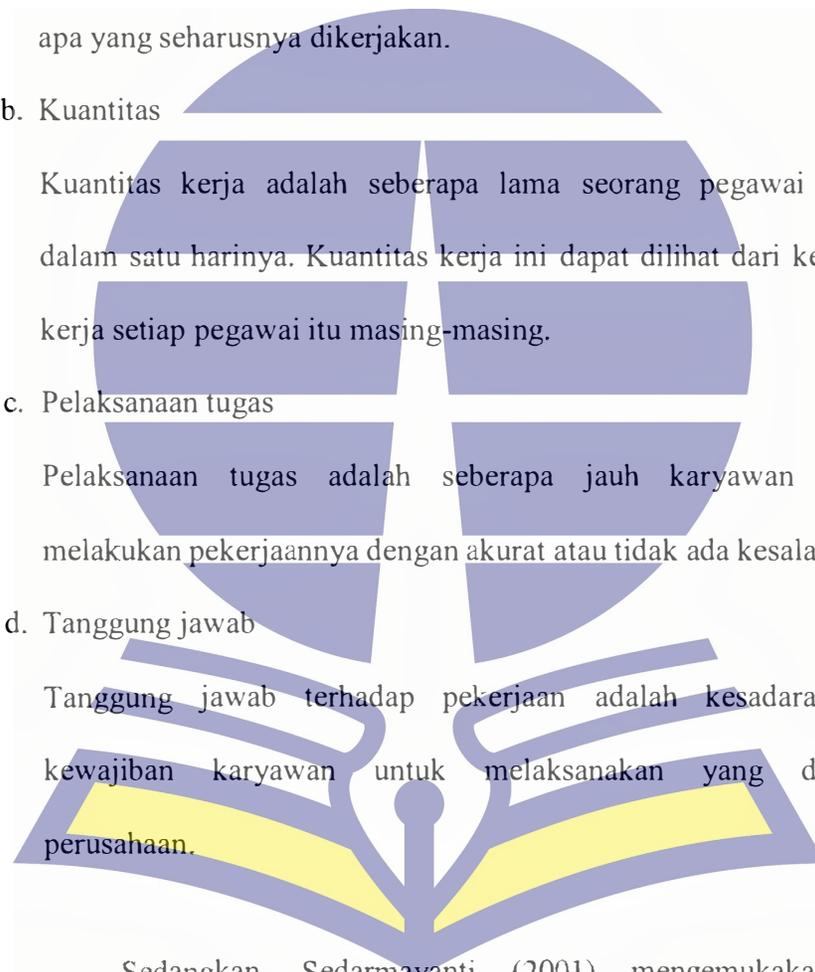
Kuantitas kerja adalah seberapa lama seorang pegawai bekerja dalam satu harinya. Kuantitas kerja ini dapat dilihat dari kecepatan kerja setiap pegawai itu masing-masing.

c. Pelaksanaan tugas

Pelaksanaan tugas adalah seberapa jauh karyawan mampu melakukan pekerjaannya dengan akurat atau tidak ada kesalahan.

d. Tanggung jawab

Tanggung jawab terhadap pekerjaan adalah kesadaran akan kewajiban karyawan untuk melaksanakan yang diberikan perusahaan.



Sedangkan, Sedarmayanti (2001) mengemukakan lima dimensi kinerja, yaitu:

- a. Kualitas kerja, yaitu sesuatu yang dicapai berdasarkan syarat dan ketentuan yang tinggi dimana pada gilirannya akan melahirkan suatu penghargaan dan kemajuan serta perkembangan organisasi melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan secara sistematis

sesuai dengan tuntunan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin tumbuh.

- b. Ketepatan waktu (*Promptness*), yaitu kesesuaian antara waktu penyelesaian pekerjaan dengan target waktu yang ditentukan.
- c. Inisiatif (*initiative*), merupakan kesadaran diri untuk melakukan sesuatu pekerjaan dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab. Seorang pekerja harus memiliki ide yang cemerlang.
- d. Kemampuan (*capability*), merupakan sesuatu yang dimiliki seseorang tanpa mengandalkan orang lain.
- e. Komunikasi (*communication*), yaitu suatu hubungan yang dilakukan oleh karyawan dengan manajer guna untuk mengemukakan saran dan pendapatnya dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah yang terjadi.

Pada dasarnya, kinerja seorang guru akan terlihat dengan sendirinya dalam situasi dan kondisi kerja sehari-hari dalam aspek kegiatan menjalankan tugas dan cara/kualitas dalam melaksanakan kegiatan/tugas tersebut. Maka penelitian sekarang menggunakan dimensi kinerja yang dikemukakan oleh Sedarmayanti (2001).

## B. Evaluasi Program Pembelajaran

### 1. Pengertian

Secara harfiah, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, yang berarti *penilaian*. Sedangkan menurut istilah, evaluasi berarti kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur tertentu guna memperoleh kesimpulan (Arikunto & Jabar, 2008)

Evaluasi akan memberikan informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan yaitu seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan yang telah dicapai melalui tindakan publik (Nugroho, 2004). Arikunto (2004) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Sedangkan, Evaluasi program pembelajaran menurut Soetopo (2010) adalah pemberian estimasi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan keefektifan dan kemajuan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Evaluasi program merupakan suatu proses. Menurut Arikunto dan Jabar (2004), evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektivitas atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses penetapan keputusan itu didasarkan atas perbandingan secara

hati-hati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan standard tertentu yang telah dibakukan. Demikian juga, menurut Arikunto (2007) yang mendefinisikan evaluasi program sebagai proses untuk mengetahui apakah tujuan program sudah dapat terealisasi. Lebih luas,

Wirawan (2008) mengatakan bahwa:

Evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dan membandingkannya dengan dimensi evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.

Menurut Arikunto dan Jabar (2009), ada dua pengertian untuk istilah program. Secara umum, program adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan. Program apabila dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program diartikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Suherman (2009) mendefinisikan evaluasi program pembelajaran dapat diartikan sebagai penentuan kesesuaian antara *performance* siswa dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini yang dievaluasi adalah karakteristik siswa yang meliputi *performance* siswa dalam bidang kognitif (pengetahuan dan intelektual), afektif (sikap, minat, dan motivasi), dan psikomotor (keterampilan, gerak, dan tindakan). Lebih lanjut, evaluasi pembelajaran adalah suatu proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilaksanakan. Proses

evaluasi dilakukan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran. Pengukuran tersebut yaitu proses membandingkan tingkat keberhasilan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif, sedangkan penilaian adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan pembelajaran secara kualitatif.

Wujud dari hasil evaluasi adalah adanya rekomendasi dari evaluator untuk pengambil keputusan (*decision maker*). Menurut Arikunto dan Jabar (2008), ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan program, yaitu:

- a. Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.
- b. Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi sedikit).
- c. Melanjutkan program, karena pelaksanaan menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
- d. Menyebarkan program (melaksanakan program di tempat lain atau mengulangi lagi program dilain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik, maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu lain.

Jadi, evaluasi program pembelajaran adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan sesuatu program pembelajaran, pengajaran, ataupun pelatihan yang dilaksanakan.

## 2. Kegunaan Evaluasi Program Pembelajaran

Terdapat empat kegunaan utama evaluasi program pembelajaran yang dikemukakan Widoyoko (2009), yaitu:

### a. Mengomunikasikan program kepada publik

Orang tua siswa sering mendapat laporan dari media massa tentang efektivitas program sekolah termasuk program pembelajaran. Laporan tersebut biasanya hanya menyajikan angka-angka statistik tanpa disertai penjelasan secara detail tentang makna dan hal-hal yang terkait. Padahal secara tidak langsung informasi tersebut dapat membentuk opini guru dalam sistem pembelajaran atau bahkan kinerja guru. Oleh karena itu, mengomunikasikan hasil evaluasi program pembelajaran dengan lengkap akan memiliki keuntungan dan kebaikan bagi guru dan sekolah.

### b. Menyajikan informasi bagi pembuat keputusan

Informasi yang dihasilkan dari evaluasi program pembelajaran akan berguna bagi setiap tahapan baik bagi manajemen sekolah maupun bagi guru itu sendiri. Hasil evaluasi dapat dijadikan dasar sebagai pembuatan keputusan, sehingga keputusan tersebut lebih valid

dibandingkan keputusan yang hanya berdasarkan intuisi saja. Pembuat keputusan biasanya memerlukan informasi yang akurat agar dapat memutuskan sesuatu secara tepat. Informasi yang akurat tersebut antara lain dapat diperoleh dari kegiatan evaluasi yang dilaksanakan secara sistematis. Penyediaan informasi hasil evaluasi bagi pembuatan keputusan tersebut tidak terbatas kepada keputusan oleh kepala sekolah tetapi juga oleh guru. Misalnya guru membuat keputusan tingkat kelas, sedangkan kepala sekolah membuat keputusan untuk tingkat sekolah. Masing-masing pembuat keputusan memerlukan informasi dari hasil evaluasi, karenanya hal ini harus diperhatikan ketika rencana evaluasi dikembangkan.

c. Penyempurnaan program yang ada

Evaluasi program pembelajaran yang dilakukan dengan baik dan tepat dapat membantu dalam menyempurnakan jalannya program pembelajaran. Dengan instrumen yang ada, hasil yang dicapai dapat diukur dan didiagnosis. Berbagai kelemahan dan kendala yang mungkin timbul dapat ditemukan dan dikenali, kemudian dianalisis serta ditentukan alternatif pemecahannya yang paling tepat.

d. Meningkatkan partisipasi

Hasil evaluasi program pembelajaran yang dimasyarakatkan akan mengunggah kepedulian masyarakat terhadap program pembelajaran, menarik perhatiannya, dan akhirnya akan menumbuhkan rasa ikut memiliki. Jika hal ini terbina dengan baik,

maka akan tercipta kualitas pembelajaran tinggi. Selain dari pada itu, evaluasi juga merupakan upaya meningkatkan motivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya. Informasi hasil evaluasi akan memberikan konfirmasi tentang komponen-komponen program pembelajaran yang masih lemah dan perlu ditingkatkan. Bagi siswa informasi hasil evaluasi yang berupa kemajuan hasil belajar siswa juga mempunyai manfaat untuk meningkatkan motivasi belajar.

### 3. Dimensi Evaluasi Program Pembelajaran

Dimensi evaluasi program pembelajaran dikategorikan menjadi tiga, yaitu: evaluasi masukan pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran (Widoyoko, 2009).

#### a. Evaluasi masukan pembelajaran

Evaluasi masukan pembelajaran menekankan pada penilaian karakteristik siswa, kelengkapan dan keefektifan sarana dan prasarana pembelajaran, karakteristik dan kesiapan guru, kurikulum dan materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, serta keadaan lingkungan dimana pembelajaran berlangsung.

#### b. Evaluasi proses pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran menekankan pada penilaian pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dimana meliputi kinerja guru dalam kelas saat proses pembelajaran

berlangsung, keefektifan dalam menggunakan media pembelajaran, iklim kelas, sikap dan motivasi belajar siswa.

c. Evaluasi hasil pembelajaran

Penilaian hasil pembelajaran merupakan upaya untuk melakukan pengukuran terhadap hasil belajar siswa, baik menggunakan tes maupun non tes, dalam hal ini adalah penguasaan kompetensi oleh setiap siswa yang sesuai dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran.

## C. Kecerdasan Emosional

### 1. Pengertian

Istilah “kecerdasan emosi” (*emotional quotient*) pertama kali dipublikasikan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari *Harvard University* dan John Mayer dari *University of New Hampshire* untuk menjelaskan kualitas-kualitas emosi yang terlihat penting bagi keberhasilan. Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut *Emotional Intelligence* (EI) sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan. Kecerdasan emosi juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat tetap, dan dapat berubah-ubah setiap saat.

Kecerdasan menurut Casmini (2007) dapat diartikan melalui dua jalan yaitu secara kuantitatif dan kualitatif. Kecerdasan secara kuantitatif adalah proses belajar dimana berfungsi untuk memecahkan masalah yang dapat diukur dengan tes inteligensi, sementara kecerdasan secara kualitatif merupakan cara berpikir dalam membentuk konstruk bagaimana menghubungkan dan mengelola informasi dari luar yang perlu disesuaikan dengan dirinya. Selanjutnya, Efendi (2005) menjelaskan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan seseorang untuk dapat memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu.

Menurut Goleman (2005), emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak melakukan sesuatu dan rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi. Akar dari kata *emosi* adalah *movere*, kata kerja dalam Bahasa Latin adalah menggerakkan atau bergerak. Kecenderungan bergerak merupakan hal yang mutlak dalam emosi. Emosi memancing tindakan, emosi menjadi akar dorongan untuk bertindak terpisah dari reaksi-reaksi yang tampak di mata. Menurut Staniland (2003) emosi diartikan sebagai, luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat, dan reaksi psikologis dan fisiologis.

Staniland (2003) menyatakan bahwa emosi merupakan suatu reaksi tubuh dalam menghadapi situasi tertentu. Sifat dan intensitas

emosi seseorang biasanya berkaitan erat dengan aktivitas kognitif (berpikir) sebagai hasil persepsi terhadap situasi. Emosi juga dapat dikatakan sebagai hasil reaksi kognitif terhadap situasi spesifik. Hal serupa juga dikemukakan oleh Efendi (2005) dimana emosi merupakan suatu perasaan dan pikiran-pikiran khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak .

Casmini (2007) menjelaskan bahwa, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan lainnya dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir dan berperilaku seseorang. Menurut Robbins dan Judge (2008), kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*) adalah kemampuan seseorang untuk mendeteksi serta mengelola petunjuk-petunjuk dan informasi emosional.

Suharsono (2005), mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk melihat, mengamati, mengenali bahkan mempertanyakan diri sendiri. Kecerdasan emosional tidak hanya berfungsi untuk mengendalikan diri, tetapi juga mencerminkan kemampuan seseorang dalam “mengelola” ide, konsep, karya atau produk.

Selanjutnya, Goleman (2002) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan-kemampuan yang mencakup pengendalian diri, semangat, ketekunan dan kemampuan untuk

memotivasi diri sendiri. Cooper dan Sawaf (2000), juga mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan merasakan, memahami, menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Sedangkan Patton (2000) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kekuatan dibalik singasana kemampuan intelektual. Selanjutnya, Dameria (2005) mengemukakan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali, mengekspresikan, mengolah emosi dengan tindakan konstruktif yang mempromosikan kerjasama sebagai tim yang mengacu pada produktifitas dan bukan pada konflik.

Goleman (2002) menjelaskan bahwa karakteristik individu dengan kecerdasan emosi yang tinggi dan karakteristik individu dengan kecerdasan emosi yang rendah adalah sebagai berikut:

a. Kecerdasan emosi tinggi

Kecerdasan emosi tinggi merupakan suatu kemampuan untuk mengendalikan perasaan marah, tidak agresif dan memiliki kesabaran, memikirkan akibat sebelum bertindak, berusaha dan mempunyai daya tahan untuk mencapai tujuan hidupnya, menyadari perasaan diri sendiri dan orang lain, dapat berempati pada orang lain, dapat mengendalikan *mood* atau perasaan negatif, memiliki konsep diri yang positif, mudah menjalin persahabatan dengan orang lain, mahir dalam berkomunikasi, dan dapat menyelesaikan konflik sosial dengan cara berdamai.

b. Kecerdasan emosi rendah

Kecerdasan emosi rendah merupakan suatu tindakan untuk mengikuti perasaan tanpa memikirkan akibatnya seperti halnya, sifat pemarah, bertindak agresif dan tidak sabar, tidak memiliki tujuan hidup yang jelas, mudah putus asa, tidak peka terhadap perasaan, tidak dapat mengendalikan perasaan dan *mood* yang negatif, mudah terpengaruh oleh perasaan negatif, memiliki konsep diri yang negatif, tidak memiliki sahabat yang banyak, tidak mampu berkomunikasi dengan baik, dan sering menggunakan kekerasan dalam menyelesaikan masalah.

## 2. Faktor-faktor Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional juga akan dipengaruhi oleh beberapa faktor penting penunjangnya. Menurut Goleman (2002), ada empat faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, yaitu:

a. Pengalaman

Kecerdasan emosional dapat meningkat sejalan dengan kehidupan manusia. Kehidupan yang normal akan membuat kecerdasan emosional bertambah. Manusia harus terus belajar untuk menangani suasana hati, menangani emosi yang menyulitkan agar semakin cerdas dalam hal emosi dan dalam berhubungan dengan orang lain. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang guru, maka kemampuan dan pengalamannya akan semakin baik (Goleman, 2002). Goleman

(2001) menyatakan pendapat yang sama bahwa kecerdasan seseorang akan memiliki kecerdasan emosi yang berbeda-beda. Ada yang rendah, sedang maupun tinggi. Emosional berkembang sejalan dengan usia dan pengalaman (Goleman, 2002).

b. Usia

Orang yang memiliki usia lebih tua akan lebih baik atau dapat sama baiknya dibandingkan orang yang lebih muda dalam penguasaan kecakapan emosi. Hal tersebut dikarenakan usianya yang semakin banyak.

c. Jenis kelamin

Laki-laki dan perempuan mempunyai kemampuan yang sama dalam hal meningkatkan kecerdasan emosional. Namun, rata-rata perempuan lebih tinggi dibanding kaum laki-laki dalam beberapa keterampilan emosi, walaupun secara statistik terlihat ada perbedaan yang nyata diantara kedua kelompok tersebut.

d. Jabatan

Seseorang yang memiliki jabatan yang tinggi akan lebih memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dibanding dengan seseorang yang tidak memiliki jabatan/orang biasa.

Patton (2000) membagi faktor kecerdasan emosional menjadi lima bagian, yaitu:

a. Keluarga

Keluarga merupakan perekat yang menyatukan struktur dasar dunia kita agar satu. Dukungan keluarga merupakan hal terbesar dalam kehidupan manusia untuk mendapatkan kekuatan dalam menanamkan kecerdasan emosional.

b. Hubungan-hubungan pribadi

Hubungan-hubungan pribadi seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang memberikan suatu dorongan untuk melakukan penerimaan. Kedekatan emosional dapat mempengaruhi kematangan emosional pada seseorang dalam bersikap dan bertindak.

c. Hubungan dengan teman kelompok

Untuk membangun citra diri sosial diperlukan adanya hubungan dengan teman sekelompok. Rasa saling menghargai, selalu memberikan dukungan dan umpan balik diantara sesama dapat mempengaruhi pola pembentukan emosi seseorang

d. Lingkungan

Keadaan lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pola kehidupan seseorang. Hal tersebut terjadi karena seseorang akan selalu hidup didalam lingkungan, baik lingkungan kerja maupun lingkungan masyarakat.

e. Hubungan dengan teman sebaya

Pergaulan individu dengan teman sebaya merupakan hal yang tidak dapat dihindari, karena pada dasarnya individu akan hidup dimasa-

masa mereka, seperti masa-masa pada saat duduk di bangku pendidikan, dimana mereka akan selalu berinteraksi dengan teman sekelasnya yang tidak lain adalah teman sebaya. Dimana yang demikian itu dapat membentuk kehidupan emosi tersendiri.

### 3. Dimensi Kecerdasan Emosional

Goleman (2005) yang mencetuskan dimensi kecerdasan emosi sebagai berikut:

#### a. Mengenal emosi diri

Mengenal emosi diri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Aspek mengenali emosi diri terjadi dari: kesadaran diri, penilaian diri, dan percaya diri. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosi, para ahli psikologi menyebutkan bahwa kesadaran diri merupakan kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Sadar akan dimana ia melakukan emosi dirinya.

#### b. Mengelola emosi

Mengelola emosi adalah kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu tersebut.

#### c. Memotivasi diri sendiri

Memotivasi diri sendiri merupakan salah satu kunci keberhasilan. Karena dapat menata emosi guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Dapat mengendalikan diri secara emosi, menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan diri dari dorongan hati adalah landasan keberhasilan di segala bidang.

d. Mengenali emosi orang lain

Mampu dalam hal mengenali emosi orang lain merupakan kesadaran dalam mengenali emosi diri. Empati merupakan salah satu kemampuan untuk mengenali emosi orang lain, yaitu dengan cara ikut merasakan apa yang dialami oleh orang lain. Goleman (2005) menyatakan bahwa kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain, akan dapat menunjukkan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih akan mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi dan mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan oleh orang lain sehingga ia lebih peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

e. Membina hubungan dengan orang lain

Mampu membina hubungan dengan orang lain merupakan kemampuan yang dibutuhkan dalam berorganisasi. Keterampilan ini merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antar pribadi. Seseorang yang dapat membina hubungan dengan orang lain akan sukses dalam berbagai bidang, baik dalam bidang komunikasi, bidang hubungan dengan masyarakat, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan yang dapat menuntut diri sendiri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain, serta merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain.

#### **D. Hubungan Evaluasi Program Pembelajaran, Kecerdasan Emosional dan Kinerja**

Kinerja yang baik adalah sasaran organisasi dalam mencapai tingkat produktivitas kerja yang tinggi dimana merujuk pada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu kinerja dinyatakan sukses apabila tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Ketercapaian kinerja ditunjukkan berdasarkan pada tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan kemampuan yang diperlukan. Robbins (2005) berpendapat bahwa kinerja merupakan ukuran kerja yang dilakukan dengan menggunakan kriteria yang disetujui bersama.

Dengan demikian, setiap pegawai harus dievaluasi atau dinilai hasil kerjanya. Evaluasi program pembelajaran merupakan suatu metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas seseorang atau kelompok orang atau unit-unit kerja dalam suatu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu.

Dalam bidang pendidikan, evaluasi ada yang bersifat makro dan ada yang bersifat mikro. Evaluasi yang bersifat makro sarannya adalah program pendidikan, yaitu program yang direncanakan untuk memperbaiki bidang pendidikan. Evaluasi mikro sering dilakukan ditingkat kelas, khususnya untuk mengetahui pencapaian peserta didik. Jadi sasaran evaluasi mikro adalah program pembelajaran di kelas dan yang menjadi tanggung jawabnya adalah guru untuk sekolah atau dosen untuk perguruan tinggi (Mardapi, 2003).

Salah satu faktor penting untuk meningkatkan kinerja guru yaitu faktor evaluasi baik terhadap proses maupun hasil pembelajaran (Suherman, 2003). Evaluasi program pembelajaran dapat mendorong guru untuk lebih meningkatkan kinerjanya serta mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas manajemen sekolah. Optimalisasi sistem evaluasi menurut Mardapi (2003) memiliki dua makna, pertama adalah sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal. Kedua adalah manfaat yang dicapai dari evaluasi. Manfaat utama dari evaluasi program pembelajaran adalah meningkatkan kinerja guru dan selanjutnya akan terjadi peningkatan kualitas pendidikan.

Tinggi rendahnya kemampuan yang dimiliki seorang guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, faktor dari diri sendiri, faktor orang lain, faktor lingkungan luar, faktor kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran, yang dimana sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.

Carter (2010) berpendapat bahwa orang yang memiliki *soft competency* disebut memiliki kecerdasan emosional atau *emotional intelligence*, yang diukur sebagai *emotional intelligent quotient* (EQ). *Emotional intelligent quotient* merupakan kemampuan untuk menyadari emosi diri sendiri dan emosi orang lain. Terbentuknya hubungan antara kompetensi dan kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi sangat bermanfaat untuk mengembangkan kinerja seseorang.

Jika seseorang ingin merubah kinerjanya, maka dia harus mampu merubah cara berpikirnya, terutama dalam menggunakan kemampuan intelegensinya dan mengendalikan emosinya (Goleman, 2007). Apabila mereka mengabaikan perkembangan kecerdasan emosional yang mereka miliki maka akan berdampak pada kemenangan publik, seperti halnya, mereka akan mengalami stres, trauma, iri hati, ketamakan, kecemburuan, dan rasa bersalah yang irasional.

Perubahan sikap memiliki hubungan dengan keseimbangan emosi dan logika. Oleh karena itu, perubahan sikap memerlukan kecerdasan emosi dan kemampuan emosional yang berkembang baik yang menjadikan seseorang akan berhasil dalam meningkatkan kinerjanya.

### **E. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penggalian dari wacana penelitian terdahulu dilakukan sebagai upaya memperjelas tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, sekaligus untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu

merupakan kumpulan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dan memiliki kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Umumnya kajian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti dari kalangan akademis dan telah mempublikasikannya pada beberapa jurnal cetakan dan jurnal *online* (internet). Penelitian tentang pengaruh evaluasi program pembelajaran, kecerdasan emosional terhadap kinerja yang dilakukan oleh peneliti terdahulu antara lain seperti yang terdapat pada Tabel 2.1.

**Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya Tentang Evaluasi Program Pembelajaran, Kecerdasan Emosional dan Kinerja**

No	Nama dan Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
1	Suartini, Mulyanti & Sukandar (2010)	Untuk menganalisis pengaruh optimalisasi evaluasi pembelajaran terhadap implementasi pendidikan karakter di Sekolah Menengah Kejuruan, Kota Madiun, Jawa Timur	Sampel: 142 Orang Variabel: Evaluasi Pembelajaran, Implementasi Pendidikan Karakter Metode: Survei Instrumen: Kuesioner Alat analisis:	Evaluasi pembelajaran mempengaruhi implementasi pendidikan. Hasil tersebut menjelaskan bahwa: - Guru sebagai fasilitator, ialah menyediakan situasi-kondisi yang dibutuhkan oleh individu yang belajar - Guru sebagai pembimbing, ialah memberikan bimbingan kepada siswa dalam interaksi edukatif, agar siswa mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien - Guru sebagai motivator, ialah pemberi dorongan semangat agar siswa mau dan giat belajar - Guru sebagai organisator, ialah mengorganisasikan kegiatan belajar-mengajar siswa maupun guru

No	Nama dan Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
			Regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan masih belum optimal ini dapat menggambarkan sejauh mana aspek afektif dapat tercapai</li> </ul>
2	Ismani, Sukanti & Widayati (2010)	Untuk menganalisis kinerja Guru Akuntansi dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran SMK Taman Siswa, Kabupaten Sukoharjo.	<p>Sampel: 22 Orang</p> <p>Variabel: Kinerja, Evaluasi Pembelajaran</p> <p>Metode: Survei</p> <p>Instrumen: Kuesioner</p> <p>Alat analisis: Regresi linear berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi pembelajaran mempengaruhi kinerja Guru</li> <li>- Teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran Akuntansi adalah penilaian tertulis bentuk essay terstruktur untuk menilai hasil belajar, dan penilaian sikap dengan pengamatan untuk mengetahui minat, motivasi dan kesungguhan peserta didik dalam menyelesaikan soal</li> <li>- Sebagian besar (77,4%) guru menyatakan teknik penilaian kelas sesuai dengan pedoman penilaian dalam implementasi KTSP. Sebagian besar (68,2%) guru menyatakan kegiatan penilaian kompetensi sesuai dengan pedoman dalam implementasi KTSP</li> <li>- Guru menyusun sendiri soal ujian untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Untuk evaluasi proses pembelajaran, guru mengambil dari bank soal sekolah, guru juga banyak mengambil soal dari buku maupun LKS.</li> <li>- Hambatan yang dihadapi guru adalah</li> </ul>

No	Nama dan Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
				<p>kendala teknis mengenai waktu pelaksanaan ujian serta pencapaian nilai KKM sebesar 7,5 yang dirasa berat bagi sebagian peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Usaha guru untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi adalah dengan menggunakan sistem jadwal blok sehingga waktu yang disediakan untuk ujian cukup bagi peserta didik untuk menyelesaikannya serta memberikan tugas-tugas tambahan 50 bagi peserta didik yang harus mengikuti program remedial karena belum mencapai KKM</li> </ul>
3	Kosim (2007)	<p>Untuk menilai hubungan antara kecerdasan emosional dengan kinerja Guru SD IT Nur Fatahillah Pondok Benda Buaran Serpong</p>	<p>Sampel: 40 Orang</p> <p>Variabel: Kecerdasan Emosional, Kinerja</p> <p>Metode: Survei</p> <p>Instrumen: Kuesioner</p> <p>Alat analisis: Regresi linear berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kinerja Guru SD IT Nur Fatahillah yang ditunjukkan oleh hasil perhitungan dari koefisien korelasi yaitu <math>r_{xy} = 0,675 &gt; 0,361</math></li> <li>- Kontribusi kecerdasan emosional terhadap kinerja guru ditunjukkan oleh hasil dari perhitungan koefisien determinan, dengan perolehan nilai sebesar 45,5% dengan demikian 50,5% kinerja guru dipengaruhi oleh variabel lainnya</li> </ul>

No	Nama dan Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
4	Alwani (2007)	Untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang	Sampel: 72 Orang  Variabel : Kecerdasan Emosional, Kinerja  Metode: Survei  Instrumen: Kuesioner  Alat analisis: Regresi linear berganda	- Secara simultan kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja Auditor  - Secara bersama-sama kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan kecerdasan emosional memberikan sumbangan terhadap variabel terikat sebesar 77,5% sedangkan sisanya 22,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model
5	Edi (2005)	Untuk menganalisis pengaruh kompetensi, motivasi kerja dan kecerdasan emosional Guru terhadap kinerja Guru di SMP Negeri se-rayon Barat Kabupaten Sragen	Sampel: 400 Orang  Variabel : Kompetensi, Motivasi Kerja, Kecerdasan Emosional, Kinerja  Metode: Survei  Instrumen:	Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi, motivasi kerja dan kecerdasan emosional Guru terhadap kinerja Guru di SMP Negeri se-rayon Barat Kabupaten Sragen

No	Nama dan Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
			Kuesioner  Alat analisis: Regresi linear berganda	

Tabel 2.1 memberikan gambaran bahwa penelitian sebelumnya menggunakan variabel yang juga digunakan pada studi sekarang. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian sebelumnya juga sama dengan alat analisis yang digunakan pada penelitian sekarang. Namun, ada beberapa tambahan variabel lainnya dan berbeda pada berbagai hal.

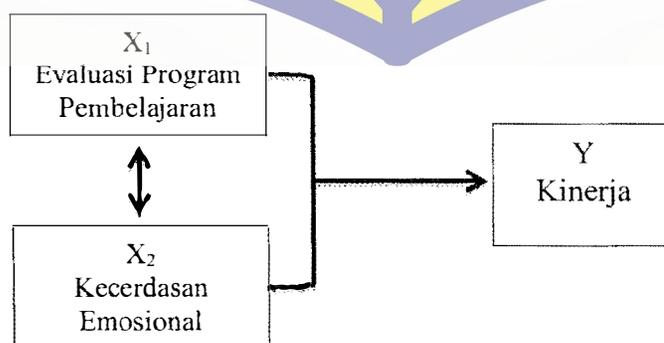
Pertama: penggunaan model analisis berbeda, beberapa penelitian sebelumnya yang menganalisis pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap implementasi pendidikan karakter, pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja, pengaruh kompetensi, motivasi kerja, kecerdasan emosional terhadap kinerja. Penelitian sekarang mengadaptasi penelitian yang dilakukan oleh Alwani (2007) namun, pada penelitian sekarang variabel yang diteliti berbeda, dimana penelitian sekarang meneliti tentang pengaruh evaluasi program pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap kinerja.

Kedua: lokasi dan waktu penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan di Madiun (Suartini *et al.*, 2010), Semarang (Alwani, 2007), dan Sragen (Edi, 2005). Sedangkan, pada penelitian sekarang dilakukan pada lembaga pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

## F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan hubungan antara konsep-konsep yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau suatu fenomena (Kountur, 2003). Menurut Sekaran (2013), kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting.

Evaluasi program pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilaksanakan. Proses evaluasi dilakukan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Widoyoko, 2009). Dalam melakukan evaluasi program pembelajaran guru dituntut untuk mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi. Kecerdasan yang dimaksud yaitu kemampuan seseorang yang mencakup pengendalian diri, semangat, ketekunan dan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri (Goleman, 2005) evaluasi program pembelajaran yang dilakukan dengan baik dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang tinggi (Goleman, 2005; Sedarmayanti, 2001; Widoyoko, 2009).



**Gambar 2.1. Kerangka Berpikir**

Keterangan:

↕ = Hubungan antara  $X_1$  dan  $X_2$

➔ = Pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

## G. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif bilamana dimensinya tidak tampak (Azwar, 2007). Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Penulis memberikan batasan atas variabel yang diteliti. Ketiga variabel tersebut adalah: evaluasi program pembelajaran dan kecerdasan emosional sebagai variabel *independent* (bebas) yang diberi simbol X sedangkan kinerja guru sebagai variabel *dependent* (terikat) yang diberi simbol Y.

Pada umumnya sebuah istilah memiliki banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Tidak jarang hal ini menimbulkan kebingungan dan perbedaan persepsi. Untuk menghindari hal tersebut, maka Penulis mendefinisikan judul penelitian sebagai berikut:

### 1. Evaluasi Program Pembelajaran ( $X_1$ )

Adalah suatu kegiatan penilaian di kelas yang dilakukan oleh guru untuk memantau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan memberikan *feedback* dan *feed forward* di kelas yang dilakukan oleh guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tanjung Kemuning.

## 2. Kecerdasan Emosional (X<sub>2</sub>)

Merupakan kemampuan guru dalam mengenali perasaan diri sendiri untuk membantu perkembangan emosi dan intelektual dalam melakukan evaluasi program pembelajaran.

## 3. Kinerja (Y)

Kinerja dalam proses belajar mengajar yaitu kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

Secara rinci variabel, dan dimensi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.2.

**Tabel 2.2 Variabel, Dimensi, dan Indikator Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber
Evaluasi Program Pembelajaran	1. Evaluasi masukan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat alat peraga dalam mengajar</li> <li>- Mengajar sesuai dengan RPP</li> <li>- Menggunakan metode diskusi</li> </ul>	Widoyoko (2009)
	2. Evaluasi proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan <i>white board</i> dalam proses pembelajaran</li> <li>- Menggunakan LCD proyektor</li> <li>- Menggunakan alat bantu mengajar</li> </ul>	

Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber
	3. Evaluasi hasil pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan tes sebulan sekali</li> <li>- Melakukan penilaian</li> <li>- Melakukan tanya jawab</li> <li>- Mengerjakan tugas di <i>white board</i></li> </ul>	
Kecerdasan Emosional	<p>1. Mengenali emosi diri</p> <p>2. Mengelola emosi</p> <p>3. Memotivasi diri sendiri</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan nilai raport sesuai dengan kata hati</li> <li>- Mampu mengelola emosi saat tertekan</li> <li>- Mampu memacu semangat meski dalam masalah</li> <li>- Mampu memahami amarah</li> <li>- Mampu menenangkan diri</li> <li>- Tetap semangat meski hambatan menghadang</li> <li>- Mampu menghadapi kegagalan kerja</li> <li>- Selalu memotivasi diri untuk mencapai hasil</li> <li>- Berusaha tenang dalam menghadapi kesulitan</li> <li>- Selalu menenangkan diri sebelum menyelesaikan perbedaan pendapat</li> <li>- Dapat merasakan kesedihan antar sesama guru</li> <li>- Mampu memahami perasaan rekan kerja</li> </ul>	Goleman (2005)

Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber
	4. Mengenali emosi orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menjaga hubungan baik</li> <li>- Mudah memaafkan kesalahan sesama guru</li> <li>- Mengetahui cara menolong teman dalam permasalahan</li> </ul>	
	5. Membina hubungan dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mudah memaafkan kesalahan siswa</li> <li>- Mampu memahami perasaan siswa</li> <li>- Mampu merasakan kesedihan siswa</li> </ul>	
Kinerja	1. Kualitas kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajar menggunakan RPP</li> <li>- Memiliki <i>skill</i> yang sesuai</li> <li>- Mengajar dengan sistematis</li> <li>- Tingkat pencapaian sesuai dengan harapan sekolah</li> <li>- Penetapan RPP</li> <li>- Memiliki pengetahuan</li> <li>- Dapat menguasai bidang mata pembelajaran</li> </ul>	Sedarmayanti (2001)
	2. Ketepatan waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendahulukan pekerjaan yang berhubungan dengan proses</li> <li>- Proaktif dengan metode program pembelajaran</li> <li>- Dapat menyesuaikan diri</li> <li>- Handal dalam pengelolaan kelas</li> </ul>	

Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber
	3. Inisiatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencari metode alternatif</li> <li>- Taat terhadap prosedur kerja</li> <li>- Bekerja sesuai dengan setruktur</li> <li>- Memegang erat tugas dan tanggung jawab</li> </ul>	
	4. Kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu bekerja dalam tim</li> <li>- Mampu mempengaruhi orang sekitar</li> </ul>	
	5. Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu memahami keselamatan kerja</li> <li>- Mengutamakan pencegahan kecelakaan</li> </ul>	

## H. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Sekaran, 2013). Menurut Zikmund (2010), hipotesis merupakan proposisi atau dugaan yang belum terbukti yang secara tentatif menerangkan fakta-fakta atau fenomena tertentu dan juga merupakan jawaban yang memungkinkan terhadap pertanyaan riset.

## **1. Hubungan Evaluasi Program Pembelajaran dengan Kecerdasan Emosional saat Faktor Demografi Dikontrol**

Evaluasi program pembelajaran berhubungan dengan tingkat kecerdasan emosional seorang guru (Widoyoko, 2009). Baik guru laki-laki maupun guru perempuan di dalam dunia pendidikan tidak mengenal peran gender dalam penerapan evaluasi program pembelajaran. Jika seorang guru dapat mengendalikan dan memotivasi emosinya (Goleman, 2005) maka guru yang bersangkutan dapat menyiapkan RPP dengan baik, menciptakan iklim kelas yang kondusif, menggunakan media pembelajaran yang efektif dan mengevaluasi siswa dengan tes maupun non tes (Widoyoko, 2009). Penulis belum menemukan penelitian yang dipublikasikan tentang hubungan evaluasi program pembelajaran dengan kecerdasan emosional. Maka, hipotesis yang diajukan pada penelitian sekarang adalah hipotesis alternatif. Hipotesis tersebut, yaitu:

Hal: Evaluasi program pembelajaran berhubungan signifikan dengan kecerdasan emosional guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur saat faktor demografi dikontrol

## **2. Pengaruh Evaluasi Program Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru**

Faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru yang saat ini sangat memprihatinkan yaitu bagaimana guru mengevaluasi program pembelajaran dan bagaimana guru menyesuaikan kecerdasan emosionalnya dalam proses

belajar mengajarnya. Evaluasi program pembelajaran dapat mendorong guru untuk lebih meningkatkan kinerjanya dan mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas manajemen sekolah. Tinggi rendahnya kemampuan seorang guru dipengaruhi oleh diri sendiri, juga dipengaruhi oleh orang lain.

Carter (2010) berpendapat bahwa orang yang memiliki *soft competency* disebut memiliki kecerdasan emosional atau *emotional intelligence*, yang diukur sebagai *emotional intelligent quotient (EQ)*. *Emotional intelligent quotient* merupakan kemampuan untuk menyadari emosi diri sendiri dan emosi orang lain. Terbentuknya hubungan antara kompetensi dan kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi sangat bermanfaat untuk mengembangkan kinerja seseorang.

Studi sebelumnya menemukan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan di sekolah belum optimal. Jadi dapat dikatakan evaluasi program pembelajaran akan berpengaruh terhadap kinerja guru (Suartini *et al.*, 2010). Dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru SD IT Nur fatahillah (Kosim, 2007).

Maka, hipotesis alternatif yang digunakan pada penelitian sekarang, adalah:

Ha2: Evaluasi program pembelajaran dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011). Dalam suatu penelitian ilmiah, desain penelitian merupakan salah satu bagian yang sangat penting dan menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei dengan analisis data kuantitatif (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat pengaruh antar fenomena (Creswell, 2009). Pendekatan ini akan menggunakan prosedur statistik (Zikmund *et al.*, 2008). Penelitian kuantitatif umumnya berusaha untuk membuat generalisasi dari hasil analisis, dan penelitiannya biasanya dapat direplikasi (Creswell, 2009; Sekaran, 2013). Data yang dikumpulkan dengan pendekatan ini melalui metode survei.

Metode penelitian survei adalah satu bentuk teknik penelitian kuantitatif dimana informasi dikumpulkan dari sejumlah sampel berupa orang, melalui sejumlah pernyataan atau pertanyaan (Zikmund, 2010). Sejalan dengan pendapat Zikmund *et al.*, (2008) yang menyatakan bahwa penelitian survei merupakan metode yang digunakan sebagai kategori umum penelitian yang menggunakan kuesioner dan/atau wawancara. Demikian juga menurut Creswell (2009), yang menekankan bahwa metode penelitian survei

merupakan satu metode penelitian yang teknik pengambilan datanya dilakukan melalui pertanyaan tertulis atau lisan. Jadi, penelitian tentang pengaruh evaluasi program pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tanjung Kemuning menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga dimaknai sebagai sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Supranto, 2000; Sekaran, 2013). Dengan kata lain, Zikmund (2010) menyatakan bahwa populasi sebagai suatu himpunan individu dengan sifat-sifat yang ditentukan atau dipilih oleh peneliti sehingga dapat dinyatakan dengan tepat. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur. Guru tersebut berjumlah 99 orang yang tersebar di 11 Sekolah Dasar Negeri.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:120). Sedangkan menurut pendapat lainnya, yang dimaksud sampel atau contoh adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Penentuan besarnya sampel dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2010) berikut:

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Selanjutnya apabila subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristik yang melekat dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi (Sekaran, 2013). Sekaran (2010) memberikan pengertian bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penulis mengambil sampel seluruhnya sejumlah 99 orang. Secara rinci, jumlah guru pada setiap Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tanjung Kemuning.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Nama	Jumlah (orang)	Lokasi
1	SDN 04 Kaur	13	Tanjung Kemuning
2	SDN 15 Kaur	9	Padang Leban
3	SDN 37 Kaur	9	Selika
4	SDN 38 Kaur	7	Tanjung Aur
5	SDN 43 Kaur	6	Pelajaran
6	SDN 44 Kaur	11	Beriang Tinggi
7	SDN 50 Kaur	9	Tanjung Bulan
8	SDN 67 Kaur	9	Tanjung Iman
9	SDN 68 Kaur	8	Aur Ringit
10	SDN 99 Kaur	9	Tinggi Ari
11	SDN 100 Kaur	9	Pajar Bulan
Jumlah		99	

Sumber: Data diolah, 2017

### C. Prosedur Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan melalui kuesioner. Karena studi ini bersifat survei kuesioner, maka Penulis menggunakan metode *hand-delivered survey* dengan maksud untuk mendapatkan tingkat pengembalian kuesioner yang tinggi (Sekaran, 2013). Kuesioner disebar oleh Penulis kepada responden penelitian sebanyak 99 orang guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Kuesioner disebar pada tanggal 3 Februari 2017 dan kembali pada jangka waktu dua minggu. Dari 99 set kuesioner yang didistribusikan kepada responden, semuanya dikembalikan dan diisi sesuai dengan petunjuk (100%). Setelah melakukan pemindaian, semua item kuesioner juga telah diisi. Dengan

kata lain tidak ada *missing values*. Jadi, kuesioner layak untuk dianalisis selanjutnya sejumlah 99 set.

#### D. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data empiris mengenai variabel yang diamati, dalam penelitian ini digunakan seperangkat instrumen berbentuk angket (kuesioner). Kuesioner adalah pertanyaan terstruktur yang diisi sendiri oleh responden atau diisi oleh Pewawancara yang membacakan pertanyaan dan kemudian mencatat jawaban yang diberikan (Sulistyo, 2006). Kuesioner digunakan untuk menghimpun informasi mengenai evaluasi program pembelajaran, kecerdasan emosional dan kinerja guru. Kuesioner untuk penelitian ini terdiri atas empat bagian. Tiga bagian pertama menanyakan tentang variabel penelitian dan bagian terakhir tentang profil demografi.

##### 1. Evaluasi Program Pembelajaran

Evaluasi program pembelajaran menggunakan pernyataan yang dikembangkan oleh Widoyoko (2009) yang terdiri atas tiga dimensi yaitu: evaluasi masukan pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran dengan sepuluh item pernyataan.

##### 2. Kecerdasan Emosional

Untuk mengukur variabel kecerdasan emosional menggunakan pendekatan yang dikembangkan oleh Goleman (2005) yang terdiri dari lima dimensi, yaitu: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri,

mengenal emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.

Jumlah pernyataan pada kuesioner sebanyak delapan belas item pernyataan.

### 3. Kinerja

Variabel kinerja menggunakan pernyataan yang dikembangkan oleh Sedarmayanti (2001) yang terdiri dari enam dimensi, yakni: kualitas kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kemampuan dan komunikasi. Jumlah pernyataan pada kuesioner sebanyak sembilan belas item pernyataan.

Skala yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel tersebut adalah skala Likert jenjang 5, yaitu:

- 1 = Sangat Setuju
- 2 = Setuju
- 3 = Kurang Setuju
- 4 = Tidak Setuju
- 5 = Sama Sekali Tidak Setuju

Bagian terakhir adalah tentang faktor demografi. Faktor demografi tersebut menanyakan tentang jenis kelamin, pendidikan terakhir, umur, dan lama bekerja pada guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Kuesioner lengkap dapat dilihat pada Lampiran 2.

### E. *Pilot Study*

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa hasil uji validitas dari setiap faktor-faktor variabel memiliki koefisien korelasi satu sama lain. Nilai yang disajikan dari setiap faktor-faktor variabel berada tepat pada tempat yang aslinya.

Validitas konvergen terbukti  $> 0,3$  pada setiap item variabel evaluasi program pembelajaran, kecerdasan emosional dan kinerja dengan rentang nilai korelasi 0,303-0,745. Misalnya, validitas konvergen terbukti pada faktor evaluasi masukan pembelajaran yang berada pada nilai rentang 0,310-0,566, faktor evaluasi proses pembelajaran berada pada nilai rentang 0,309-0,683, dan faktor evaluasi hasil pembelajaran memiliki nilai rentang 0,304-0,638.

Validitas konvergen terbukti juga pada faktor kecerdasan emosional mengenali emosi diri berada pada nilai rentang 0,471-0,745, faktor kecerdasan emosional mengelola emosi berada pada nilai rentang 0,304-0,525, faktor kecerdasan emosional memotivasi diri sendiri berada pada nilai rentang 0,309-0,646, faktor kecerdasan emosional mengenali emosi orang lain berada pada nilai rentang 0,351-0,573 dan faktor kecerdasan emosional membina hubungan dengan orang lain berada pada nilai rentang 0,327-0,665.

Hal serupa juga terjadi pada faktor kinerja kualitas kerja berada pada nilai rentang 0,308-0,646, faktor kinerja ketepatan waktu berada pada nilai rentang 0,303-0,566, faktor kinerja inisiatif berada pada nilai rentang 0,304-0,561, faktor kinerja kemampuan berada pada nilai rentang 0,307-0,624, dan faktor kinerja komunikasi berada pada nilai rentang 0,362-0,665.

Pada penelitian ini, Penulis menggunakan validitas diskriminan karena secara konsep dari setiap komponen variabel tidak berhubungan satu dengan lainnya. Pengujian validitas variabel yang diteliti menggunakan koefisien korelasi ( $r$ ) yang dikembangkan oleh Pearson (Sekaran, 2013). Apabila nilai koefisien korelasi lebih kecil dari 0,30 ( $< 0,30$ ) maka validitas

diskriminan terbukti (Allen & Bennet, 2010). Pengujian validitas menggunakan bantuan *software* SPSS (*statistical package for social sciences*) IBM *version 23.0 for windows*. Ringkasan *output* korelasi per dimensi disajikan pada Tabel 3.2 sedangkan *output* SPSS ditampilkan pada Lampiran 6.



Tabel 3.2 Koefisien Korelasi Evaluasi Program Pembelajaran, Kecerdasan Emosional, dan Kinerja

	EPP Masukan	EPP Proses	EPP Hasil	KE Mengenal Emosi Diri	KE Mengelola	KE Memotivasi Diri Sendiri	KE Mengenal Emosi Orang lain	KE Membina Hubungan dengan Orang Lain	Kinerja
EPP Masukan	1	.065	.285	.066	.215	.047	.186	.143	.155
EPP Proses		1	.148	.072	.068	.170	.096	.009	.138
EPP Hasil			1	.173	.040	.161	.199	.117	.163
KE Mengenal Emosi Diri				1	.681	.302	.127	.475	.201
KE Mengelola Emosi					1	.446	.174	.479	.259
KE Memotivasi Diri Sendiri						1	.032	.208	.205
KE Mengenal Emosi Orang Lain							1	.381	.280
KE Membina Hubungan dengan Orang Lain								1	.375
Kinerja									1

Keterangan:

EPP = Evaluasi Program Pembelajaran

KE = Kecerdasan Emosional

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa validitas diskriminan terbukti dengan rentang nilai korelasi 0,009-0,285. Validitas diskriminan terbukti, misalnya terjadi antara evaluasi masukan pembelajaran dengan evaluasi proses pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, kecerdasan emosional mengenali emosi diri, kecerdasan emosional mengelola emosi, kecerdasan emosional memotivasi diri sendiri, kecerdasan emosional mengenali emosi orang lain, kecerdasan emosional membina hubungan dengan orang lain dan kinerja; antara evaluasi proses pembelajaran dengan evaluasi hasil pembelajaran, kecerdasan emosional mengenali emosi diri, kecerdasan emosional mengelola emosi, kecerdasan emosional memotivasi diri sendiri, kecerdasan emosional mengenali emosi orang lain, kecerdasan emosional membina hubungan dengan orang lain dan kinerja; antara evaluasi hasil pembelajaran dengan kecerdasan emosional mengenali emosi diri, kecerdasan emosional mengelola emosi, kecerdasan emosional memotivasi diri sendiri, kecerdasan emosional mengenali emosi orang lain, kecerdasan emosional membina hubungan dengan orang lain dan kinerja; antara kecerdasan emosional mengenali emosi diri dengan kecerdasan emosional mengenali emosi orang lain dan kinerja; antara kecerdasan emosional mengelola emosi dengan kecerdasan emosional mengenali emosi orang lain dan kinerja; antara kecerdasan emosional

Keterangan:

EPP = Evaluasi Program Pembelajaran

KE = Kecerdasan Emosional

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa validitas diskriminan terbukti dengan rentang nilai korelasi 0,009-0,285. Validitas diskriminan terbukti, misalnya terjadi antara evaluasi masukan pembelajaran dengan evaluasi proses pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, kecerdasan emosional mengenali emosi diri, kecerdasan emosional mengelola emosi, kecerdasan emosional memotivasi diri sendiri, kecerdasan emosional mengenali emosi orang lain, kecerdasan emosional membina hubungan dengan orang lain dan kinerja; antara evaluasi proses pembelajaran dengan evaluasi hasil pembelajaran, kecerdasan emosional mengenali emosi diri, kecerdasan emosional mengelola emosi, kecerdasan emosional memotivasi diri sendiri, kecerdasan emosional mengenali emosi orang lain, kecerdasan emosional membina hubungan dengan orang lain dan kinerja; antara evaluasi hasil pembelajaran dengan kecerdasan emosional mengenali emosi diri, kecerdasan emosional mengelola emosi, kecerdasan emosional memotivasi diri sendiri, kecerdasan emosional mengenali emosi orang lain, kecerdasan emosional membina hubungan dengan orang lain dan kinerja; antara kecerdasan emosional mengenali emosi diri dengan kecerdasan emosional mengenali emosi orang lain dan kinerja; antara kecerdasan emosional mengelola emosi dengan kecerdasan emosional mengenali emosi orang lain dan kinerja; antara kecerdasan emosional

memotivasi diri sendiri dengan kecerdasan emosional mengenali emosi orang lain, kecerdasan emosional membina hubungan dengan orang lain dan kinerja; dan antara kecerdasan emosional mengenali emosi orang lain dengan kinerja.

Penulis juga melakukan uji validitas per dimensi (lihat Lampiran 4) untuk variabel evaluasi program pembelajaran, kecerdasan emosional dan kinerja. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai korelasi membuktikan adanya validitas diskriminan.

## **F. Pengujian Instrumen Penelitian**

### **1. Uji Validitas**

Validitas merupakan alat ukur suatu pengujian. Menurut Cooper dan Schindler (2014), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Sementara, Sugiyono (2010) mendefinisikan validitas adalah hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang di pergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sekaran, 2013).

Uji validitas akan menggunakan alat uji analisis faktor. Instrumen dikatakan valid jika nilai korelasi ( $r$ ) > 0,3 untuk validitas konvergen dan ( $r$ ) < 0,3 untuk validitas diskriminan (Allen & Bemnet,

2010). Pengujian validitas dengan menggunakan bantuan *software SPSS (statistical package for social sciences) IBM version 23.0 for windows*. Asumsi faktor analisis untuk sampling terpenuhi dengan nilai KMO sebesar 0,671, lebih besar dari batas minimum yang disyaratkan, yaitu 0,6 dan signifikan pada 0,000 berdasarkan uji Bartlett ( $p < 0,05$ ) (lihat Tabel 3.3).

**Tabel 3.3 KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.671
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	2109.525
	Df	1035
	Sig.	.000

Hasil uji validitas dari setiap dimensi yang ada pada variabel evaluasi program pembelajaran, kecerdasan emosional dan kinerja dapat dilihat pada Tabel 3.4 sedangkan *output* SPSS-nya dapat dilihat pada Lampiran 4.

**Tabel 3.4 Validitas Variabel Evaluasi Program Pembelajaran, Kecerdasan Emosional dan Kinerja**

Description	Component								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
EPP Masukan Pembelajaran 11	.566	.445	.071	.143	.059	.137	.310	.069	.368
EPP Masukan Pembelajaran 12	.395	.252	.202	.250	.052	.315	.234	.077	.087
EPP Masukan Pembelajaran 13	.431	.293	.038	.063	.022	.337	.133	.356	.011
EPP Proses Pembelajaran 21	.190	.683	.351	.263	.115	.132	.282	.188	.186
EPP Proses Pembelajaran 22	.214	.361	.269	.297	.067	.038	.309	.069	.152

Description	Component								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
EPP Proses Pembelajaran 23	.058	<b>.490</b>	.198	.049	.056	.204	.311	.235	.084
EPP Hasil Pembelajaran 31	.065	.393	<b>.466</b>	.308	.216	.255	.018	.171	.002
EPP Hasil Pembelajaran 32	.304	.003	<b>.459</b>	.011	.035	.165	.074	.249	.122
EPP Hasil Pembelajaran 33	.308	.079	<b>.638</b>	.402	.133	.030	.086	.040	.015
EPP Hasil Pembelajaran 34	.135	.059	<b>.402</b>	.364	.144	.023	.301	.144	.245
KE Mengenali Emosi Diri 11	<b>.624</b>	.471	.153	.109	.226	.225	.120	.166	.113
KE Mengenali Emosi Diri 12	<b>.722</b>	.210	.255	.236	.479	.101	.066	.072	.034
KE Mengenali Emosi Diri 13	<b>.745</b>	.290	.164	.220	.232	.094	.062	.010	.049
KE Mengelola Emosi 21	.216	<b>.329</b>	.181	.031	.090	.125	.150	.067	.222
KE Mengelola Emosi 22	.269	<b>.322</b>	.073	.110	.238	.097	.152	.120	.049
KE Mengelola Emosi 23	.341	<b>.525</b>	.106	.181	.304	.072	.154	.083	.001
KE Memotivasi Diri Sendiri 31	.089	.404	<b>.646</b>	.437	.162	.118	.259	.126	.033
KE Memotivasi Diri Sendiri 32	.309	.031	<b>.444</b>	.162	.009	.271	.154	.044	.066
KE Memotivasi Diri Sendiri 33	.198	.107	<b>.459</b>	.243	.334	.244	.117	.262	.146
KE Mengelola Emosi Orang Lain 41	.124	.052	.029	<b>.477</b>	.015	.211	.005	.004	.511
KE Mengelola Emosi Orang Lain 42	.166	.457	.396	<b>.573</b>	.295	.165	.004	.101	.061
KE Mengelola Emosi Orang Lain 43	.295	.121	.090	<b>.406</b>	.128	.404	.101	.351	.059
KE Membina Hubungan dengan Orang Lain 51	.196	.511	.451	.156	<b>.628</b>	.192	.137	.160	.009
KE Membina Hubungan dengan Orang Lain 52	.401	.098	.290	.127	<b>.592</b>	.157	<b>.081</b>	.327	.129
KE Membina Hubungan dengan Orang Lain 53	.535	.171	.122	.427	<b>.665</b>	.174	<b>.287</b>	.088	.041
KE Membina Hubungan dengan Orang Lain 54	.555	.030	.107	.179	<b>.604</b>	.257	.059	.334	.028
KE Membina Hubungan dengan Orang Lain 55	.470	.179	.093	.001	<b>.579</b>	.112	.179	.259	.105
KE Membina Hubungan dengan Orang Lain 56	.247	.297	.402	.230	<b>.530</b>	.034	.111	.405	.256
K Kualitas Kerja 11	<b>.646</b>	.094	.112	.238	.285	.062	.296	.107	.052
K Kualitas Kerja 12	<b>.379</b>	.156	.047	.177	.288	.238	.084	.097	.020
K Kualitas Kerja 13	<b>.566</b>	.049	.308	.053	.179	.169	.295	.234	.441
K Kualitas Kerja 14	<b>.508</b>	.036	.423	.009	.385	.017	.348	.083	.106
K Kualitas Kerja 15	<b>.496</b>	.365	.278	.170	.296	.117	.012	.146	.226

Description	Component								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
K Kualitas Kerja 16	.473	.314	.126	.025	.468	.100	.119	.221	.143
K Kualitas Kerja 17	.578	.164	.199	.279	.407	.092	.120	.025	.314
K Ketepatan Waktu 21	.149	.460	.303	.037	.099	.081	.200	.169	.130
K Ketepatan Waktu 22	.397	.566	.047	.164	.012	.217	.280	.319	.076
K Ketepatan Waktu 23	.294	.324	.309	.279	.095	.107	.057	.012	.272
K Ketepatan Waktu 24	.088	.475	.369	.142	.095	.051	.106	.161	.379
K Inisiatif 31	.059	.129	.561	.441	.190	.487	.083	.073	.198
K Inisiatif 32	.174	.067	.462	.335	.217	.077	.334	.121	.007
K Inisiatif 33	.195	.242	.304	.094	.186	.016	.099	.208	.023
K Inisiatif 34	.276	.225	.391	.387	.151	.544	.041	.208	.030
K Kemampuan 41	.114	.274	.214	.498	.090	.251	.283	.148	.145
K Kemampuan 42	.307	.066	.042	.624	.011	.117	.270	.329	.082
K Komunikasi 51	.113	.541	.038	.055	.665	.120	.076	.189	.428
K Komunikasi 52	.362	.384	.086	.098	.400	.238	.047	.044	.051

Keterangan:

EPP = Evaluasi program pembelajaran

KE = Kecerdasan emosional

K = Kinerja

## 2. Analisis Reliabilitas

Reliabilitas yaitu ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah (Sekaran, 2013). Uji reliabilitas digunakan untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, atau

oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas mencirikan tingkat konsistensi suatu instrumen.

Dalam mengukur reliabilitas, penelitian ini menggunakan koefisien *alpha* yang dikembangkan oleh Cronbach. Instrumen dikatakan reliabel jika mempunyai koefisien *alpha* lebih besar atau sama dengan  $\geq 0,5$  untuk penelitian awal (Thorndike & Hagen, 1997). Jika ada suatu item yang mempunyai koefisien *alpha* lebih besar dari nilai *alpha* variabelnya, maka item tersebut disarankan untuk dikeluarkan dari analisis (Gliem & Gliem, 2003). Akan tetapi, jika secara konsep item yang bersangkutan dapat dimasukkan untuk analisis, maka item yang bersangkutan dapat dimasukkan untuk analisis selanjutnya dan skor *alpha* variabel yang digunakan (Gliem & Gliem, 2003). Ringkasan hasil perhitungan nilai *alpha* dapat disajikan pada Tabel 3.5 dan *output* SPSS-nya dapat dilihat pada Lampiran 5.

**Tabel 3.5 Analisis Reliabilitas Evaluasi Program Pembelajaran, Kecerdasan Emosional, dan Kinerja**

No	Deskripsi	Skor <i>alpha</i>	Skor <i>alpha</i> jika item di buang	*item yang dibuang	Pernyataan item
<b>Evaluasi program pembelajaran</b>					
1	Evaluasi Masukan Pembelajaran	0,510	0,517	No. 11	Saya membuat alat peraga (globe) dalam mengajar jika dibutuhkan

No	Deskripsi	Skor alpha	Skor alpha jika item di buang	*item yang dibuang	Pernyataan item
2	Evaluasi Proses Pembelajaran	0,548	-	-	-
3	Evaluasi Hasil Pembelajaran	0,517	0,532	No. 33	Saya melakukan tanya jawab untuk setiap materi pembelajaran
<b>Kecerdasan emosional</b>					
4	Mengenali emosi diri	0,808	0,832	No. 11	Ketika dihadapkan dengan pilihan yang sulit dalam memberi nilai rapor, Saya mengikuti kata hati
5	Mengelola emosi	0,715	-	-	-
6	Memotivasi diri sendiri	0,568	-	-	-
7	Mengenali emosi orang lain	0,581	-	-	-
8	Membina hubungan dengan orang lain	0,588	0,653	No. 51	Saya menyembunyikan perasaan yang sebenarnya untuk menjaga/memelihara hubungan baik dengan sesama Guru
<b>Kinerja</b>					
9	Kualitas kerja	0,622	0,628	No. 13	Saya mengajar dengan sistematis
10	Ketepatan waktu	0,564	-	-	-
11	Inisiatif	0,542	-	-	-
12	Kemampuan	0,573	-	-	-
13	Komunikasi	0,612	-	-	-

Keterangan:

\* = Nomor urut item pada kuesioner

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini adalah reliabel. Koefisien *alpha* setiap variabel berada di atas batas minimum yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 0,5. Namun sebagian item mempunyai skor *alpha* lebih tinggi jika item yang bersangkutan dibuang. Analisis item-item tersebut sebagai berikut. Pada evaluasi masukan pembelajaran, koefisien *alpha* mengalami peningkatan sebesar 0,007 apabila item pernyataan nomor 11 dihilangkan, yaitu “Saya membuat alat peraga (globe) dalam mengajar jika dibutuhkan”. Evaluasi hasil pembelajaran juga mengalami peningkatan koefisien *alpha* sebesar 0,015 apabila item pernyataan nomor 33 dihilangkan, yaitu “Saya melakukan tanya jawab untuk setiap materi pembelajaran”.

Sementara, kecerdasan emosional mengenali emosi diri mengalami peningkatan koefisien *alpha* sebesar 0,024 apabila item pernyataan nomor 11 dihilangkan, yaitu “Ketika dihadapkan dengan pilihan yang sulit dalam memberi nilai rapor, saya mengikuti kata hati”. Koefisien *alpha* pada kecerdasan emosional membina hubungan dengan orang lain dapat ditingkatkan dari 0,588 menjadi 0,653 apabila item pernyataan nomor 51 dihilangkan yaitu, “Saya menyembunyikan perasaan yang sebenarnya untuk menjaga/memelihara hubungan baik dengan sesama Guru”.

Hal serupa juga terjadi pada dimensi kualitas kerja. Koefisien *alpha* dapat ditingkatkan dari 0,622 menjadi 0,628 apabila item

“

pernyataan nomor 13 dihilangkan yaitu, “Saya mengajar dengan sistematis”.

Walaupun skor *alpha* meningkat untuk evaluasi program pembelajaran tersebut, sejumlah item yang melekat pada setiap dimensi evaluasi program pembelajaran tidak dihilangkan. Hal ini dikarenakan koefisien *alpha* pada awalnya sudah memenuhi kriteria minimum reliabilitas.

### G. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis korelasi parsial (*Partial Correlation*) dan analisis statistik regresi linier berganda. Field mengatakan:

*"We Use partial correlations to find out the size of the unique portion of variance. Therefore, we could conduct a partial correlation between exam anxiety and exam performance while controlling the effect of revision time".*

*Partial correlation* atau korelasi parsial menghitung koefisien yang menggambarkan hubungan linier antara dua variabel dengan melakukan pengontrolan efek yang muncul karena penambahan satu atau dua variabel lain. Korelasi digunakan untuk mengukur hubungan linier dua variabel. Jika hubungan kedua variabel tidak cocok untuk mengukur hubungan kedua variabel tidak linier, maka koefisien korelasi tidak cocok untuk mengukur hubungan kedua variabel tersebut.

Analisis korelasi parsial (*Partial Correlation*) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana variabel lainnya yang

dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Nilai korelasi ( $r$ ) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah ( $X$  naik maka  $Y$  naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik ( $X$  naik maka  $Y$  turun). Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Menurut Sugiyono (2007), pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 - 0,399 = rendah

0,40 - 0,599 = sedang

0,60 - 0,799 = kuat

0,80 - 1,000 = sangat kuat

Kriteria penerimaan hipotesis, yaitu:

1. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,5 ( $p < 0,5$ ) maka hipotesis null ditolak. Artinya, tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung.
2. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,5 ( $p > 0,5$ ) maka hipotesis null diterima. Artinya, terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung.

Dalam penelitian ini, Penulis juga menggunakan analisis statistik regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda yaitu, analisis yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan ketergantungan dan arah hubungan ketergantungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat apakah positif atau negatif (Priyatno, 2008). Analisis linear regresi berganda bertujuan untuk memprediksi atau mengestimasi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen yang diketahui mengalami kenaikan atau penurunan.

Estimasi yang dilakukan ditujukan untuk menggambarkan suatu pola hubungan ke dalam fungsi atau persamaan yang ada diantara variabel-variabel tersebut. Jadi, analisis regresi linear berganda akan dilakukan karena penulis bermaksud menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan formula regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi evaluasi program pembelajaran

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi kecerdasan emosional

X<sub>1</sub>- X<sub>2</sub> = Sub variabel

Metode analisis regresi berganda untuk menilai lebih lanjut pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara signifikan melalui *F-test* dan *t-test*, pada tingkat signifikan dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05. *F-test* digunakan untuk menguji apakah ada regresi yang signifikan antara variabel independen yang diuji secara bersama dengan variabel dependen. Sedangkan *t-test* dilakukan untuk menganalisis apakah ada regresi yang signifikan antara variabel independen secara individu (parsial) dengan variabel independen.

Kriteria penerimaan hipotesis, yaitu:

1. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,5 ( $p < 0,5$ ) maka hipotesis null ditolak. Artinya, terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tergantung.
2. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,5 ( $p > 0,5$ ) maka hipotesis null diterima. Artinya, tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tergantung.

Semua analisis menggunakan bantuan *software SPSS (statistical package for social sciences) version 23 for windows*.

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Gambaran Umum SDN di Kecamatan Tanjung Kemuning

Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tanjung Kemuning merupakan sekolah yang berada Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Sekolah Dasar ini sebagai lembaga yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Kabupaten Kaur, tepatnya berada di lingkungan kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Karena keberadaan sekolah tersebut maka lembaga ini menempati tempat yang sangat strategis untuk membantu mengembangkan pendidikan sesuai dengan cita-cita Bangsa Indonesia yang diamanatkan dalam UUD 1945. Keberadaan sekolah ini akan sangat membantu masyarakat, khususnya masyarakat di desa-desa di kecamatan Tanjung Kemuning dalam dunia pendidikan yang diharapkan dapat bermuara terciptanya generasi penerus yang memiliki kualitas dalam bidang IPTEK dan IMTAK serta berbudi pekerti yang luhur serta kualitas *output* akan lebih baik sesuai dengan apa yang menjadi keinginan dan tuntutan *stakeholder*.

Sekolah Dasar Negeri di Tanjung Kemuning berjumlah 11 Sekolah Dasar, yang dipimpin oleh Kepala Sekolah. Kepala Sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan,

dan menyeraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, Kepala Sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan inisiatif atau prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Tabel 4.1 menyajikan sekolah dasar negeri yang ada di Kecamatan Tanjung Kemuning.

**Tabel 4.1. Nama-nama Sekolah Dasar Negeri  
di Kecamatan Tanjung Kemuning**

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1	SDN 04 Kaur	Tanjung Kemuning
2	SDN 15 Kaur	Padang Leban
3	SDN 37 Kaur	Selika
4	SDN 38 Kaur	Tanjung Aur
5	SDN 43 Kaur	Pelajaran
6	SDN 44 Kaur	Beriang Tinggi
7	SDN 50 Kaur	Tanjung Bulan
8	SDN 67 Kaur	Tanjung Iman
9	SDN 68 Kaur	Aur Ringit
10	SDN 99 Kaur	Tinggi Ari
11	SDN 100 Kaur	Pajar Bulan

Sumber: Data diolah 2017, SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur

## 2. Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) Guru

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Tahun 2005) yang terdapat dalam Bab 2 tentang "Kedudukan, Fungsi dan Tujuan" pada Pasal 4 menyebutkan bahwa seorang Guru memiliki tugas sebagai berikut: "Kedudukan Guru sebagai Tenaga Profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat 1 berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional".

### a. Guru sebagai Pendidik

Guru merupakan seorang pendidik yang menjadi panutan bagi siswa-siswinya, maka seorang guru harus mampu dan mempunyai sifat:

- 1) Bertanggung jawab atas tindakannya dalam sekolah
- 2) Mempunyai standar kualitas pribadi yang baik
- 3) Berani mengambil keputusan berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi

### b. Guru sebagai Pelajar

Di dalam tugasnya seorang guru membantu peserta didik dalam meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka seorang guru harus mengikuti perkembangan teknologi agar apa yang dibawakan seorang guru pengajarannya tidak jadul.

c. Guru sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, seorang Guru dan Siswa diharapkan ada kerja sama yang baik dalam merumuskan tujuan secara jelas dalam proses pembelajaran.

d. Guru sebagai Pengarah

Seorang Guru seharusnya dapat mengarahkan peserta didiknya dalam memecahkan persoalan yang telah dihadapinya dan bisa mengarahkan kepada jalan yang benar apabila mengalami persoalan yang negatif yang telah menimpa dirinya.

e. Guru sebagai Pelatih

Guru seharusnya mampu memberikan keterampilan kepada siswanya dalam membentuk kompetensi dasar yang sesuai dengan potensi masing-masing dari siswa.

f. Guru sebagai Penilai

Guru sebagai penilai memiliki arti bahwa guru wajib memberikan evaluasi terhadap siswa-siswinya agar tingkat pencapaian tujuan dapat terwujud.

Adapun fungsi Guru menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 Bab 2 Pasal 5 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 Ayat 1 sebagai berikut:

a. Sumber Belajar

Mengingat tugas guru sebagai transmisi ilmu, maka diharapkan mampu menguasai materi yang diajarkannya. Sebab seorang guru

merupakan sumber dari belajarnya. Apa yang tidak dipahami oleh peserta didik, diharapkan seorang gurulah yang akan membantunya dalam memecahkan persoalan yang di hadapi.

#### b. Fasilitator

Sebagai fasilitator, seorang Guru berperan sebagai pendamping belajar para peserta didiknya dengan suasana yang menyenangkan. Agar dapat melaksanakan tugas sebagai fasilitator ada beberapa hal yang harus dipahami Guru:

- 1) Memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut
- 2) Mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media
- 3) Mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar
- 4) Mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik

#### c. Pengelolah

Seorang Guru memiliki peran dalam menciptakan iklim belajar agar para siswa dapat belajar dengan nyaman.

#### d. Demonstator

Seorang guru dapat menunjukkan kepada siswa-siswinya agar mereka dapat memahami dan mengerti dari setiap pesan yang disampaikan.

e. Pembimbing

Para siswa pada dasarnya telah memiliki potensi-potensi yang dapat dikembangkan untuk itu seorang guru harus berperan dalam membimbing dan mengarahkannya.

f. Motivator

Untuk menghasilkan sistem belajar yang optimal seorang Guru dituntut kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya dengan cara:

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
- 2) Membangkitkan minat peserta didik dalam belajar
- 3) Menciptakan suasana yang menyenangkan
- 4) Memberikan pujian terhadap keberhasilan peserta didik
- 5) Memberi komentar yang mendidik tentang hasil pekerjaan peserta didik

g. Evaluator

Dengan adanya evaluasi seorang Guru dapat mengetahui apakah siswanya telah berhasil sehingga mereka layak untuk diberikan materi yang baru ataukah sebaliknya sehingga mereka perlu adanya remedial.

Sebagai seorang Guru sudah sepatutnyalah selalu ingat akan tugas pokok dan fungsinya, agar sosok Guru senantiasa melekat seiring dengan perubahan jaman yang semakin maju. Dengan menyadari tugas

pokoknya maka ia berhak untuk selalu disebut sebagai Guru profesional.

Uraian tugas pokok dan fungsi Guru, dalam mencanakan proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat terealisasi dengan

baik adalah:

- a. Membuat program pengajaran (Silabus, RPP, prota, promes)
- b. Menganalisa materi pelajaran
- c. Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- d. Membuat program harian/jurnal belajar
- e. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- f. Melaksanakan kegiatan penilaian baik ulangan harian, tengah semester atau akhir semester
- g. Melaksanakan analisis ulangan, program remedial, pengayaan
- h. Mengisi daftar nilai siswa, mengisi raport
- i. Melaksanakan bimbingan kelas/konseling
- j. Melaksanakan kegiatan bimbingan guru/tutor sebaya apabila telah mengikuti pelatihan
- k. Membuat alat bantu mengajar/alat peraga
- l. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- m. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah (PKS, wali kelas dll)
- n. Membuat catatan tentang kemajuan peserta didik
- o. Meneliti daftar hadir siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung

- p. Mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya
- q. Mengumpulkan angka kredit dan menghitungnya untuk kenaikan pangkat
- r. Menumbuhkembangkan sikap menghargai seni
- s. Mengikuti kegiatan kurikulum
- t. Mengadakan penelitian tindakan kelas

Uraian di atas merupakan paparan tugas pokok dan fungsi Guru, agar para Guru menjadi lebih profesional dibidangnya dan tahu akan tugas dan tanggung jawab yang harus diemban, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Status Guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, yakni antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan SDN di Kecamatan Tanjung Kemuning

Salah satu aspek penting di dalam sekolah adalah perencanaan.

Perencanaan merupakan titik tolak pengembangan sekolah ke depan. Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam rencana pengembangan sekolah, sekolah harus mempertimbangkan dan memperhatikan peluang,

ancaman dari lingkungan eksternal, memperhatikan kekuatan serta kelemahan internal. Dari itu sekolah harus membuat visi sekolah, misi sekolah, tujuan dan sekolah, hal tersebut dibuat sebagai langkah untuk mengatasi kelemahan dan acaman dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki sekolah, dan rencana dan program sekolah yang dikembangkan dari alternatif yang terpilih guna mencapai sasaran yang ditetapkan. Visi, misi dan tujuan SDN di Tanjung Kemuning dapat dilihat pada Lampiran 8.

#### 4. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dikumpulkan diperoleh gambaran mengenai karakteristik dari 99 responden. Karakteristik dari para responden tersebut meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir dan umur. Frekuensi dan presentase dari setiap karakteristik disajikan pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Karakteristik Responden Guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur**

No.	Karakteristik Responden		Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	43	42,4%
		Perempuan	56	56,6%
	Total		99	100%
2.	Pendidikan Terakhir	SMA	1	1%
		Diploma 3	2	2%

No.	Karakteristik Responden		Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
		Sarjana	96	97%
		Pascasarjana	0	0%
	Total		99	100%
3.	Umur	< 25	3	3%
		25 – 30	30	30,3%
		31 – 35	22	22,2%
		36 – 40	17	17,2%
		41 – 45	27	27,3%
		> 45	0	0%
		Total		99
4.	Lama Bekerja	< 3 tahun	20	20,2%
		3 – 5 tahun	19	19,2%
		6 – 8 tahun	24	24,2%
		> 8 tahun	36	36,4%
		Total		99

Sumber: Data diolah, 2017

#### a. Jenis Kelamin

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 99 guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur, guru perempuan lebih banyak dibandingkan dengan guru laki-laki. Walaupun guru perempuan lebih besar persentasenya, yaitu 56,6% (56 orang), perbedaan gender tidak diberlakukan. Informasi yang didapat dari beberapa guru mengatakan bahwa penempatan guru di setiap sekolah dasar berdasarkan keputusan badan kepegawaian daerah. Semua guru tanpa membedakan jenis kelamin diwajibkan menjalankan program pembelajaran. Kemudian, laki-laki dan perempuan, secara

konseptual, memiliki kemampuan yang sama dalam hal meningkatkan kecerdasan emosional (Goleman, 2002). Kinerja juga dinilai berdasarkan prestasi kerja.

#### b. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan pendidikan terakhir yang ditempuh, Tabel 4.2 menunjukkan bahwa para guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur didominasi oleh lulusan sarjana. Sebanyak 96 orang (97%) guru memiliki ijazah sarjana (S-1). Hasil ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki gelar sarjana akan lebih memiliki kemampuan dalam memberikan penilaian terhadap program pembelajaran. Sebab, semakin tinggi tingkat pendidikan seorang guru, maka kemampuan dan pengalamannya akan semakin baik (Goleman, 2002).

#### c. Umur

Pada penelitian ini, karakteristik responden berdasarkan umur dibagi menjadi enam kelompok. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebanyak 96 orang responden di SDN Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur berada pada kelompok umur produktif, yaitu 25-55 tahun (LIPI, 2016). Sebesar 30,3% atau sebanyak 30 orang guru berada pada umur 25-30 tahun, diikuti sebanyak 27 orang atau sebesar 27,3% guru berada pada umur 41-45 tahun, sebanyak 22 orang atau sebesar 22,2% guru berada pada umur 31-45 tahun dan

sebanyak 17 orang (17,2%) berada pada umur 36-40 tahun. Pada umur produktif ini, diharapkan mereka mempunyai cukup pengalaman dalam bekerja untuk meningkatkan kecerdasan emosional yang mereka miliki. Sebab, emosional berkembang sejalan dengan umur dan pengalamannya (Goleman, 2002).

d. Lama Bekerja di SDN Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur

Lamanya guru bekerja dalam suatu organisasi dapat memberikan mereka banyak pengalaman dan merasakan apa yang mereka inginkan dari organisasi tersebut. Sehingga, hal tersebut dapat mempengaruhi cara guru dalam mengevaluasi tentang pembelajaran. Berdasarkan Tabel 4.2, sebanyak 36 orang (36,4%) guru memiliki pengalaman kerja lebih dari 8 tahun. Observasi penulis menunjukkan bahwa mereka yang bekerja di atas 8 tahun sudah mengetahui bagaimana cara mengatur waktu dalam bekerja dan sudah memahami tentang apa tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh seseorang dalam masa kerjanya dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam bidang tertentu (Bukhori, 2009). Dengan pengalaman yang dimiliki oleh setiap karyawan pasti akan menentukan bagaimana cara mereka dalam bekerja.

## 5. Tanggapan Responden Terhadap Variabel-variabel Penelitian

Tanggapan responden dari hasil penelitian terhadap hasil penelitian ditentukan dengan penentuan kelas interval atas jawaban responden terhadap variabel penelitian. Berikut kriteria penilaian

jawaban responden:

1,00 - 1,80 = Sama Sekali Tidak Setuju

1,81 - 2,60 = Tidak Setuju

2,61 - 3,40 = Kurang Setuju

3,41 - 4,20 = Setuju

4,21 - 5,00 = Sangat Setuju

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh evaluasi program pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur menurut perseptif guru. Tanggapan responden dari hasil penelitian terhadap variabel penelitian sebagai berikut.

### a. Tanggapan Responden Terhadap Evaluasi Program Pembelajaran

Variabel evaluasi program pembelajaran diukur dengan 10 item pernyataan dengan dimensi evaluasi masukan pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran. Berikut deskripsi tanggapan para responden.

## 1) Tanggapan responden terhadap evaluasi masukan pembelajaran

Dimensi evaluasi masukan pembelajaran diukur dengan tiga item pernyataan. Tabel 4.3 menyajikan jawaban guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

**Tabel 4.3 Tanggapan Responden Terhadap Evaluasi Masukan Pembelajaran**

No	Pernyataan	Skor Jawaban					Total	Rata-rata
		SS	S	KS	TS	SSTS		
1.	Saya membuat alat peraga (globe) dalam mengajak jika dibutuhkan	28	51	16	1	3	397	4,01
2.	Saya selalu mengajar sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah tertuang di Rencana Proses Pembelajaran (RPP)	55	44	0	0	0	451	4,55
3.	Saya menggunakan metode diskusi kelompok pembelajaran di kelas	32	64	3	0	0	425	4,29
Rata-rata								4,28

**Keterangan:**

1,00 - 1,80 = Sama Sekali Tidak Setuju

1,81 - 2,60 = Tidak Setuju

2,61 - 3,40 = Kurang Setuju

3,41 - 4,20 = Setuju

4,21 - 5,00 = Sangat Setuju

Tabel 4.3 menunjukkan rata-rata tanggapan responden terhadap evaluasi masukan pembelajaran adalah 4,28 yang masuk dalam kategori sangat setuju. Para guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur beranggapan bahwa mengajar sesuai dengan materi pembelajaran, menggunakan metode diskusi, dan alat peraga dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah hal yang paling penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagian guru menggunakan kombinasi diskusi kelompok dan sebagian guru menggunakan metode dialog dalam penyampaian materi pembelajaran. Guru juga menggunakan alat peraga berupa globe untuk menjelaskan materi pelajaran fisika, geografi dan sejarah. Para guru selama ini mengajar menggunakan materi pembelajaran yang sudah tertuang pada rencana program pembelajaran (RPP) yang disusun per tahun atau dalam tiga tahun sekali. Hal ini sejalan dengan pendapat Suherman (2009) yang menyatakan bahwa, penentuan kesesuaian dan keberhasilan antara *performance* siswa dengan tujuan pembelajaran merupakan salah satu evaluasi masukan pembelajaran.

## 2) Tanggapan responden terhadap evaluasi proses pembelajaran

Persepsi responden tentang aspek evaluasi proses pembelajaran diukur dengan tiga pernyataan. Tabel 4.4 menyajikan jawaban guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

**Tabel 4.4 Tanggapan Responden Terhadap Evaluasi Proses Pembelajaran**

No	Pernyataan	Skor Jawaban					Total	Rata-rata
		SS	S	KS	TS	SSTS		
1.	Saya menggunakan <i>white board</i> dalam mengajar	45	51	1	2	0	436	4,40
2.	Saya menggunakan LCD proyektor dalam mengajar	8	49	14	23	5	329	3,32
3.	Untuk memahami pembelajaran, Saya menggunakan alat peraga yang mendekati materi yang diajarkan (missal, materi Geometri segitiga dibantu dengan alat peraga dari kertas)	15	71	12	0	1	396	4,00
Rata-rata								3,91

Keterangan:

1,00 - 1,80 = Sama Sekali Tidak Setuju

1,81 - 2,60 = Tidak Setuju

2,61 - 3,40 = Kurang Setuju

3,41 - 4,20 = Setuju

4,21 - 5,00 = Sangat Setuju

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata tanggapan responden terhadap evaluasi proses pembelajaran adalah 3,91 yang masuk dalam kategori setuju. Guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur beranggapan bahwa menggunakan alat dalam proses pembelajaran merupakan salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran. Sebagian guru menggunakan *white*

*board* dan sebagian guru menggunakan *black board* untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi dan membuat para siswa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan. Namun, para guru kurang setuju dalam penggunaan

LCD proyektor. Hal ini dikarenakan bahwa masih minimnya pengetahuan guru dalam mengoperasikan LCD proyektor sebagai perangkat mengajar. Selain itu juga pihak sekolahan belum memiliki cukup banyak LCD proyektor untuk proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Widoyoko (2009) yang menyatakan bahwa evaluasi proses pembelajaran menekankan pada penilaian pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru meliputi kinerja guru dalam kelas, keefektifan media pembelajaran, iklim kelas, sikap dan motivasi belajar siswa.

### 3) Tanggapan responden terhadap evaluasi hasil pembelajaran

Dimensi evaluasi hasil pembelajaran di ukur dengan empat item pernyataan. Jawaban guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur disajikan pada Tabel 4.5.

**Tabel 4.5 Tanggapan Responden Terhadap Evaluasi Hasil Pembelajaran**

No	Pernyataan	Skor Jawaban					Total	Rata-rata
		SS	S	KS	TS	SSTS		
1.	Saya melakukan tes regular sebulan sekali untuk mengetahui kemampuan siswa	11	69	18	1	0	387	3,91
2.	Saya selalu melakukan penilaian dan umpan balik terhadap hasil kerja siswa	50	47	2	0	0	444	4,48
3.	Saya melakukan Tanya jawab untuk setiap materi pembelajaran	56	42	1	0	0	451	4,56
4.	Saya meminta siswa mengerjakan tugas di <i>white board</i>	13	66	17	3	0	386	3,90
Rata-rata								4,21

Keterangan:

1,00 - 1,80 = Sama Sekali Tidak Setuju

1,81 - 2,60 = Tidak Setuju

2,61 - 3,40 = Kurang Setuju

3,41 - 4,20 = Setuju

4,21 - 5,00 = Sangat Setuju

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata tanggapan responden terhadap evaluasi hasil pembelajaran adalah 4,21 yang masuk dalam kategori sangat setuju. Para guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur beranggapan bahwa melakukan penilaian dengan cara memberikan pertanyaan dan umpan balik kepada siswa merupakan salah satu cara untuk melihat hasil dari

pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur dalam memberikan penilaian hasil pembelajaran terhadap siswa sangat penting. Sebagian guru melakukan tes reguler siswa sebulan sekali dan meminta siswa mengerjakan tugas di *white board* maupun *black board*. Sebagian guru juga melakukan tanya jawab berupa pertanyaan yang menyangkut materi pelajaran terhadap siswa setelah guru selesai dalam penyampaian materi pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui seberapa besar umpan balik yang dimiliki para siswa dalam kemampuan menangkap materi pembelajaran yang disampaikan guru. Menurut Widoyoko (2009), penilaian hasil pembelajaran merupakan upaya untuk melakukan pengukuran terhadap hasil belajar siswa, baik menggunakan tes maupun non tes dalam hal penguasaan kompetensi oleh setiap siswa sesuai dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran.

4) Rata-rata tanggapan responden terhadap evaluasi program pembelajaran

Variabel evaluasi program pembelajaran diukur dengan sepuluh item pernyataan dengan dimensi penelitian yaitu evaluasi masukan pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Tabel 4.6 menyajikan nilai rata-rata

tanggapan responden sebagai guru terhadap evaluasi program pembelajaran.

**Tabel 4.6 Rata-Rata Tanggapan Responden Terhadap Evaluasi Program**

<b>Pembelajaran</b>			
<b>No</b>	<b>Evaluasi Program Pembelajaran</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Evaluasi Masukan Pembelajaran	4,28	Sangat Setuju
2.	Evaluasi Proses Pembelajaran	3,91	Setuju
3.	Evaluasi Hasil Pembelajaran	4,21	Sangat Setuju
Rata-rata		4,13	Setuju

Keterangan:

1,00 - 1,80 = Sama Sekali Tidak Setuju

1,81 - 2,60 = Tidak Setuju

2,61 - 3,40 = Kurang Setuju

3,41 - 4,20 = Setuju

4,21 - 5,00 = Sangat Setuju

Secara keseluruhan tanggapan guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur tentang evaluasi program pembelajaran adalah setuju yang memiliki rata-rata 4,13. Hasil ini menunjukkan bahwa guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur setuju tentang adanya evaluasi program pembelajaran yang memberikan kemudahan dalam penilaian pembelajaran terhadap siswa. Guru memilih dengan cara memberikan masukan melalui proses yang

dilakukan pada waktu pembelajaran berlangsung. Para guru memberikan masukan pembelajaran sesuai dengan rencana program pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Guru juga aktif dalam melakukan tanya jawab terhadap materi pembelajaran yang telah di sampaikan kepada siswa. Hal ini dilakukan agar guru lebih efektif dalam pencapaian tujuan dari pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Arikunto dan Jabar (2004) bahwa evaluasi program pembelajaran adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektivitas sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### b. Tanggapan Responden Terhadap Kecerdasan Emosional

Variabel kecerdasan emosional diukur dengan 18 item pernyataan yang menggunakan dimensi penelitian mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. Berikut deskripsi tanggapan para responden.

##### 1) Tanggapan responden terhadap mengenali emosi diri

Dimensi mengenali emosi diri diukur dengan menggunakan tiga item pernyataan. Tabel 4.7 menyajikan jawaban guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

**Tabel 4.7 Tanggapan Responden Terhadap Mengenali Emosi Diri**

No	Pernyataan	Skor Jawaban					Total	Rata-rata
		SS	S	KS	TS	SSTS		
1.	Ketika dihadapkan dengan pilihan yang sulit dalam memberi nilai rapor, Saya mengikuti kata hati	1	23	26	47	2	271	2,73
2.	Saya mampu mengelola emosi Saya meski dalam keadaan penuh tekanan dari sekolah	12	49	25	13	0	357	3,61
3.	Saya mampu memacu semangat mengajar Saya meski dalam pribadi Saya sedang penuh masalah	14	50	21	14	0	361	3,64
Rata-rata								3,32

Keterangan:

1,00 - 1,80 = Sama Sekali Tidak Setuju

1,81 - 2,60 = Tidak Setuju

2,61 - 3,40 = Kurang Setuju

3,41 - 4,20 = Setuju

4,21 - 5,00 = Sangat Setuju

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa rata-rata tanggapan responden terhadap dimensi mengenali emosi diri adalah 3,32 yang masuk dalam kategori kurang setuju. Para guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur beranggapan bahwa jika guru lebih menggunakan kata hatinya dalam memberikan nilai rapor siswa, maka nilai yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan hasil

evaluasi yang sebenarnya. Akibatnya, nilai siswa tidak dapat dikatakan reliabel pada saat diuji. Namun, para guru setuju bahwa mereka mampu mengelola emosi dan mampu memacu semangat belajar meski dalam keadaan penuh tekanan dari sekolah.

Tekanan yang dihadapi guru berupa tuntutan atas keberhasilan siswa dalam menangkap materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat bekerja secara profesional dimana mereka mampu mengenali perasaan dirinya. Menurut Goleman (2005) dasar dari kecerdasan emosi merupakan kesadaran seseorang akan emosinya sendiri.

## 2) Tanggapan Responden Terhadap Mengelola Emosi

Dimensi mengelola emosi diukur dengan menggunakan tiga item pernyataan. Tabel 4.8 menyajikan jawaban guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

**Tabel 4.8 Tanggapan Responden Terhadap Mengelola Emosi**

No	Pernyataan	Skor Jawaban					Total	Rata-rata
		SS	S	KS	TS	SSTS		
1.	Saya memahami amarah dengan memandang masalah dari sisi positifnya	17	72	4	6	0	397	4,01
2.	Saya mampu menenangkan diri Saya sendiri dengan baik ketika dalam keadaan emosi negatif (misal marah, benci, kecewa dll dengan sesama Guru)	17	55	21	6	0	380	3,84

No	Pernyataan	Skor Jawaban					Total	Rata-rata
		SS	S	KS	TS	SSTS		
3.	Walaupun hambatan menghadang Saya, Saya selalu memacu semangat Saya untuk berhasil dalam mengajar	30	48	12	9	0	396	4,00
Rata-rata								3,95

Keterangan:

1,00 - 1,80 = Sama Sekali Tidak Setuju

1,81 - 2,60 = Tidak Setuju

2,61 - 3,40 = Kurang Setuju

3,41 - 4,20 = Setuju

4,21 - 5,00 = Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 4.8 rata-rata tanggapan responden terhadap dimensi mengelola emosi adalah 3,95 masuk dalam kategori setuju. Dalam proses pembelajaran berlangsung seorang guru harus mampu mengontrol emosinya, emosi yang berlebihan dapat memberikan dampak negatif bagi siswa. Para guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur beranggapan bahwa memahami amarah diri sendiri pada saat proses pembelajaran adalah hal yang penting dilakukan setiap guru. Guru mampu menahan marah, benci, dan kecewa terhadap siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru juga membimbing dan memacu semangat siswa yang memiliki hambatan dalam menerima materi

pembelajaran. Hal ini dilakukan guru agar tujuan dari pembelajaran tercapai. Goleman (2005) berpendapat bahwa mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu.

### 3) Tanggapan Responden Terhadap Memotivasi Diri Sendiri

Dimensi memotivasi diri sendiri diukur dengan tiga item pernyataan. Tabel 4.9 menyajikan jawaban guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

**Tabel 4.9 Tanggapan Responden Terhadap Memotivasi Diri Sendiri**

No	Pernyataan	Skor Jawaban					Total	Rata-rata
		SS	S	KS	TS	SSTS		
1.	Dalam menghadapi kegagalan kerja (misal, murid mendapat nilai raport 50) Saya menanamkan dalam pikiran bahwa hari esok lebih baik dari hari ini	23	45	17	13	1	373	3,77
2.	Saya selalu memotivasi diri sendiri untuk mencapai hasil yang terbaik dalam pembelajaran	37	56	4	1	1	424	4,28
3.	Saya berusaha tenang dalam menghadapi kesulitan untuk menyampaikan materi kepada siswa	28	67	4	0	0	420	4,24
Rata-rata								4,10

Keterangan:

1,00 - 1,80 = Sama Sekali Tidak Setuju

1,81 - 2,60 = Tidak Setuju

2,61 - 3,40 = Kurang Setuju

3,41 - 4,20 = Setuju

4,21 - 5,00 = Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 4.9, rata-rata tanggapan responden terhadap dimensi memotivasi diri sendiri adalah 4,10 dan masuk dalam kategori setuju. Motivasi merupakan dorongan yang kuat untuk mencapai suatu tujuan. Para guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur memotivasi diri sendiri dengan cara menanamkan prinsip dalam pikirannya bahwa hari esok lebih baik dari hari ini. Guru juga berusaha tenang, rileks, dan mengatakan sanggup pada dirinya sendiri dalam menghadapi kesulitan saat penyampaian materi. Hal ini dilakukan guru untuk mencapai hasil yang terbaik dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Goleman (2005) bahwa mampu menata emosi, menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan adalah landasan keberhasilan di segala bidang.

#### 4) Tanggapan Responden Terhadap Mengenali Emosi Orang Lain

Dimensi mengenali emosi orang lain diukur dengan tiga item pernyataan. Tabel 4.10 menyajikan jawaban guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

**Tabel 4.10 Tanggapan Responden Terhadap Mengenali Emosi Orang Lain**

No	Pernyataan	Skor Jawaban					Total	Rata-rata
		SS	S	KS	TS	SSTS		
1.	Saya menenangkan diri terlebih dahulu sebelum menyelesaikan perbedaan pendapat dengan sesama Guru	14	71	14	0	0	396	4,00
2.	Saya dapat merasakan kalau teman saya sesama Guru mengalami kesedihan	6	65	26	2	0	372	3,75
3.	Saya mampu memahami perasaan rekan Guru dari perspektif mereka masing-masing	3	53	39	3	1	351	3,54
Rata-rata								3,76

Keterangan:

1,00 - 1,80 = Sama Sekali Tidak Setuju

1,81 - 2,60 = Tidak Setuju

2,61 - 3,40 = Kurang Setuju

3,41 - 4,20 = Setuju

4,21 - 5,00 = Sangat Setuju

Tabel 4.10 menunjukkan rata-rata tanggapan responden terhadap mengenali emosi orang lain adalah 3,76 masuk dalam kategori setuju. Para guru SDN di Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur beranggapan bahwa mampu memahami perasaan sesama rekan guru merupakan hal yang penting untuk menghindari perbedaan pendapat. Guru mampu membaca situasi dan kondisi perilaku

yang terjadi antar sesama guru. Guru juga mampu merasakan kesedihan yang dialami sesama guru ketika guru sedang mengalami kesulitan pada saat penyampaian materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus memiliki rasa peduli terhadap sesama guru dan dapat menempatkan dirinya ketika dalam penyelesaian masalah. Akibatnya, konflik antar sesama guru kemungkinan untuk terjadi kecil. Menurut Goleman (2005), kemampuan mengenali emosi orang bergantung pada kesadaran diri emosi.

#### 5) Tanggapan Responden Terhadap Membina Hubungan dengan Orang Lain

Dimensi membina hubungan dengan orang lain diukur dengan enam item pernyataan. Tabel 4.11 menyajikan jawaban guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

**Tabel 4.11 Tanggapan Responden Terhadap Membina Hubungan dengan Orang Lain**

No	Pernyataan	Skor Jawaban					Total	Rata-rata
		SS	S	KS	TS	SSTS		
1.	Saya menyembunyikan perasaan yang sebenarnya untuk menjaga/memelihara hubungan baik dengan sesama Guru	15	45	33	6	1	367	3,67
2.	Saya mudah memaafkan kesalahan sesama Guru	21	59	17	2	0	396	4,00
3.	Saya tahu bagaimana caranya menolong	8	58	21	12	0	359	3,63

No	Pernyataan	Skor Jawaban					Total	Rata-rata
		SS	S	KS	TS	SSTS		
	seorang teman yang sedang mengalami permasalahan							
4.	Saya mudah memaafkan kesalahan siswa Guru	8	71	16	4	0	380	3,83
5.	Saya mampu memahami perasaan siswa dari perspektif mereka masing-masing	4	63	23	4	0	364	3,67
6.	Saya dapat merasakan kalau siswa Saya mengalami kesedihan	11	60	25	3	0	376	3,80
Rata-rata								3,77

Keterangan:

1,00 - 1,80 = Sama Sekali Tidak Setuju

1,81 - 2,60 = Tidak Setuju

2,61 - 3,40 = Kurang Setuju

3,41 - 4,20 = Setuju

4,21 - 5,00 = Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 4.11, rata-rata tanggapan responden terhadap dimensi membina hubungan dengan orang lain adalah 3,77 dan masuk dalam kategori setuju. Para guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur berpersepsi bahwa menolong dan memaafkan merupakan cara untuk menjaga hubungan baik dengan orang lain. Para guru menggunakan kata hatinya dan melakukan tindakan dalam menolong antar sesama guru ketika guru sedang ditimpa masalah dalam proses pembelajaran. Guru

saling membantu menggantikan mengajar ketika guru yang bertugas tidak dapat mengajar pada saat jam pelajaran. Dalam hubungan sosial, membina hubungan dengan orang lain adalah penting. Terutama seorang guru harus mampu saling menjaga perasaan. Guru yang dapat membina hubungan baik dengan orang lain baik antar guru ataupun dengan siswa, akan sukses dalam mengemban pembelajaran yang efektif. Goleman (2005) berpendapat bahwa kemampuan membina hubungan sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain, karena keterampilan ini merupakan keterampilan popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi.

#### 6) Rata-Rata Tanggapan Responden Terhadap Kecerdasan Emosional

Variabel kecerdasan emosional diukur dengan 18 item pernyataan dengan menggunakan dimensi penelitian mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan dengan orang lain. Rata-rata jawaban responden sebagai guru terhadap lima dimensi kecerdasan emosional disajikan pada Tabel 4.12.

**Tabel 4.12 Rata-Rata Tanggapan Responden Terhadap Kecerdasan Emosional**

No	Kecerdasan Emosional	Rata-rata	Keterangan
1.	Mengenali emosi diri	3,32	Kurang Setuju
2.	Mengelola emosi	3,95	Setuju
3.	Memotivasi diri sendiri	4,10	Setuju
4.	Mengenali emosi orang lain	3,76	Setuju
5.	Membina hubungan dengan orang lain	3,77	Setuju
Rata-rata		3,78	Setuju

Keterangan:

1,00 - 1,80 = Sama Sekali Tidak Setuju

1,81 - 2,60 = Tidak Setuju

2,61 - 3,40 = Kurang Setuju

3,41 - 4,20 = Setuju

4,21 - 5,00 = Sangat Setuju

Secara keseluruhan, Tabel 4.12 menunjukkan bahwa menurut tanggapan guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur setuju dengan kecerdasan emosional yang memiliki rata-rata 3,78.

Hasil ini menunjukkan bahwa guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur mampu mengelola emosi ketika guru dalam keadaan marah, benci, dan kecewa terhadap siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru mampu memotivasi diri sendiri dengan cara menanamkan prinsip dalam pikirannya bahwa hari esok lebih

baik dari hari ini. Selanjutnya, guru mampu mengenali emosi orang lain dengan membaca situasi dan kondisi perilaku yang terjadi antar sesama guru. Para guru juga mampu membina hubungan baik dengan orang lain dengan cara saling membantu menggantikan mengajar ketika guru yang bertugas tidak dapat mengajar pada saat jam pelajaran. Dengan memiliki dimensi tersebut, guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur lebih mudah untuk menciptakan kemampuan untuk melihat, mengamati, mengenali dan mempertanyakan diri sendiri (Suharsono, 2005).

Namun, para guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur kurang setuju terhadap dimensi mengenali emosi diri. Hal ini dikarenakan guru kurang mampu dalam menilai dirinya sendiri dan lebih menggunakan kata hatinya dalam memberikan nilai rapor siswa. Akibatnya, nilai yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan hasil evaluasi yang sebenarnya.

### c. Tanggapan Responden Terhadap Kinerja

Variabel kinerja diukur dengan 18 item pernyataan dengan menggunakan dimensi penelitian kualitas kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kemampuan, komunikasi. Berikut deskripsi tanggapan para responden.

### 1) Tanggapan Responden Terhadap Kualitas Kerja

Dimensi kualitas kerja diukur dengan tujuh item pernyataan.

Tabel 4.13 menyajikan jawaban guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

**Tabel 4.13 Tanggapan Responden Terhadap Kualitas Kerja**

No	Pernyataan	Skor Jawaban					Total	Rata-rata
		SS	S	KS	TS	SSTS		
1.	Saya mengajar dengan menggunakan RPP	63	36	0	0	0	459	4,63
2.	Skill yang Saya miliki sesuai dengan pekerjaan Saya sebagai Guru SD	51	45	2	1	0	443	4,47
3.	Saya mengajar dengan sistematis	19	72	8	0	0	407	4,11
4.	Tingkat pencapaian Saya dalam melakukan pembelajaran di kelas telah sesuai dengan harapan sekolah	19	74	6	0	0	409	4,13
5.	Sekolah ini menetapkan target pembelajaran sesuai dengan RPP	34	56	8	1	0	420	4,24
6.	Dengan pengetahuan yang Saya miliki, Saya mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik	20	77	2	0	0	414	4,18
7.	Dengan pengetahuan yang Saya miliki, Saya dapat menguasai bidang mata pelajaran di sekolah ini	18	73	8	0	0	406	4,10
Rata-rata								4,27

Keterangan:

1,00 - 1,80 = Sama Sekali Tidak Setuju

1,81 - 2,60 = Tidak Setuju

2,61 - 3,40 = Kurang Setuju

3,41 - 4,20 = Setuju

4,21 - 5,00 = Sangat Setuju

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa rata-rata tanggapan responden terhadap kualitas kerja adalah 4,27 masuk dalam kategori sangat setuju. Para guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur menilai bahwa kualitas kerja merupakan tolak ukur dari keberhasilan dalam memberikan pembelajaran. Guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur dalam mengajar menggunakan rencana program pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Rencana program pembelajaran digunakan sebagai panduan guru dalam mengajar. Rencana program pembelajaran yang digunakan berupa kurikulum satuan tingkat pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 (K-13). Guru yang menggunakan rencana program pembelajaran yang berbeda menghasilkan tujuan pembelajaran yang berbeda. Para Guru memiliki kemampuan dan keahlian sesuai dengan bidangnya. Hal ini dibuktikan dimana guru yang memiliki tamatan Sarjana Pendidikan jurusan Bahasa Indonesia mengajar pelajaran bahasa indonesia. Guru yang memiliki tamatan Sarjana Bahasa Indonesia tidak dapat mengajar pelajaran Matematika. Akibatnya, guru harus mengajar sesuai dengan bidang mata pelajarannya. Para

guru memiliki kualitas kerja yang baik melahirkan penghargaan dan kemajuan serta pengembangan organisasi melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan secara sistematis sesuai dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini mengakibatkan tingkat pencapaian guru SDN di Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur dalam pembelajaran di kelas akan berjalan sesuai dengan harapan. Menurut Mangkunegara (2010), kualitas kerja merupakan seberapa baik seseorang mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan.

## 2) Tanggapan Responden Terhadap Ketepatan Waktu

Dimensi ketepatan waktu diukur dengan empat item pernyataan. Tabel 4.14 menyajikan jawaban guru SDN di Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur.

**Tabel 4.14 Tanggapan Responden Terhadap Ketepatan Waktu**

No	Pernyataan	Skor Jawaban					Total	Rata-rata
		SS	S	KS	TS	SSTS		
1.	Saya mendahulukan pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan proses pembelajaran di sekolah	16	60	23	0	0	389	3,92
2.	Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, saya proaktif menggunakan metode pembelajaran di kelas	19	73	7	0	0	408	4,12
3.	Saya dapat dengan cepat menyesuaikan diri pada setiap keputusan yang diambil	6	63	28	2	0	370	3,73

No	Pernyataan	Skor Jawaban					Total	Rata-rata
		SS	S	KS	TS	SSTS		
	sekolah ini							
4.	Saya handal dalam pengelolaan kelas	9	66	22	2	0	379	3,83
Rata-rata								3,90

Keterangan:

1,00 - 1,80 = Sama Sekali Tidak Setuju

1,81 - 2,60 = Tidak Setuju

2,61 - 3,40 = Kurang Setuju

3,41 - 4,20 = Setuju

4,21 - 5,00 = Sangat Setuju

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa rata-rata tanggapan responden terhadap ketepatan waktu adalah 3,90 dan masuk dalam kategori setuju. Para guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur beranggapan bahwa sesuai atau tidaknya waktu penyelesaian pekerjaan dengan target waktu yang direncanakan merupakan keharusan seorang guru untuk tetap tepat pada waktu yang sudah ditentukan. Semua guru mendahulukan pekerjaan-pekerjaan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Semua guru harus menyampaikan materi pembelajaran yang telah disusun dalam rencana program pembelajaran. Guru juga wajib menyelesaikan laporan hasil belajar (RHB) siswa pada saat akhir semester. Guru yang mengulur waktu dalam proses penyampaian

materi pembelajaran akan mengakibatkan tujuan dari pembelajaran tidak tercapai. Karena, menurut Gomes (2005), kinerja merupakan catatan terhadap hasil dari sebuah pekerjaan tertentu atau aktivitas tertentu dalam periode waktu tertentu.

### 3) Tanggapan Responden Terhadap Inisiatif

Dimensi inisiatif diukur dengan tujuh item pernyataan. Tabel 4.15 menyajikan jawaban guru SDN di Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur.

**Tabel 4.15 Tanggapan Responden Terhadap Inisiatif**

No	Pernyataan	Skor Jawaban					Total	Rata-rata
		SS	S	KS	TS	SSTS		
1.	Saya mencari metode alternatif pembelajaran lainnya ketika siswa sulit memahami materi yang Saya ajarkan	29	64	6	0	0	419	4,23
2.	Saya taat terhadap semua prosedur kerja yang ditetapkan dalam sekolah	25	70	3	1	0	416	4,20
3.	Saya bekerja sesuai dengan koridor struktur instansi sekolah	21	71	6	1	0	409	4,13
4.	Saya memegang erat tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan sekolah ini	48	49	2	0	0	442	4,46
Rata-rata								4,26

Keterangan:

1,00 - 1,80 = Sama Sekali Tidak Setuju

1,81 - 2,60 = Tidak Setuju

2,61 - 3,40 = Kurang Setuju

3,41 - 4,20 = Setuju

4,21 - 5,00 = Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 4.15 rata-rata tanggapan responden terhadap inisiatif adalah 4,26 yang masuk dalam kategori sangat setuju. Para guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur mencari metode alternatif pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam penyerapan materi merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru. Sebagian guru menggunakan metode alternatif *picture and picture* dimana guru menggunakan alat peraga dengan cara memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Sebagian guru lagi menggunakan metode alternatif *examples non examples* dimana guru membuat 2-3 kelompok orang siswa untuk memperhatikan dan menganalisis materi pembelajaran. Kemudian, setiap kelompok wajib membacakan hasil diskusinya. Para guru yang memiliki ide dan tingkat inisiatif tinggi dalam proses pembelajaran adalah guru yang sukses dalam mengendalikan kelas. Oleh sebab itu, guru dituntut lebih aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran, agar para siswa mampu menelaah dan menyerap apa yang telah disampaikan oleh guru Sedarmayati (2001).

#### 4) Tanggapan Responden Terhadap Kemampuan

Dimensi kemampuan diukur dengan satu item pernyataan. Tabel 4.16 menyajikan jawaban guru SDN di Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur.

**Tabel 4.16 Tanggapan Responden Terhadap Kemampuan**

No	Pernyataan	Skor Jawaban					Total	Rata-rata
		SS	S	KS	TS	SSTS		
1.	Saya dapat bekerja dengan baik dalam tim	8	77	13	1	0	389	3,92
2.	Saya dapat mempengaruhi orang-orang yang berada di sekitar saya	9	54	21	11	4	350	3,54
Rata-rata								3,73

Keterangan:

1,00 - 1,80 = Sama Sekali Tidak Setuju

1,81 - 2,60 = Tidak Setuju

2,61 - 3,40 = Kurang Setuju

3,41 - 4,20 = Setuju

4,21 - 5,00 = Sangat Setuju

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa rata-rata tanggapan responden terhadap kemampuan adalah 3,73 dan masuk dalam kategori setuju. Para guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur mampu bekerja sama dengan baik dalam tim dan mampu mempengaruhi orang lain merupakan salah satu kemampuan

dasar yang harus dimiliki seorang guru. Para guru dituntut aktif dalam organisasi untuk menambah dan memperbaiki pengetahuan dan keahliannya. Guru memiliki pengetahuan tentang teori dan konsep pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing bidang yang mereka miliki. Teori dan konsep pembelajaran yang digunakan guru meliputi teori kognitif dimana pembelajaran merupakan suatu proses pendalaman yang berlaku dalam akal pikiran yang tidak dapat diperhatikan secara langsung dengan tingkah laku. Kemudian, guru juga menggunakan teori sosial dalam pembelajaran, dimana proses pembelajaran menggunakan pendekatan permodelan. Pendekatan permodelan ini merujuk pada objek belajar dimana seorang guru mempraktekkan materinya. Hal ini bertujuan agar guru memiliki kemampuan yang lebih untuk mengembangkan pendidikan dalam proses pembelajaran. Sehingga, akan menjalin kerja sama antar guru dan siswa. Menurut Sedarmayati (2001), yang dapat diintervensi atau diterapi melalui pendidikan dan latihan adalah faktor kemampuan yang dapat dikembangkan.

##### 5) Tanggapan Responden Terhadap Komunikasi

Dimensi komunikasi diukur dengan dua item pernyataan. Tabel 4.17 menyajikan jawaban guru SDN di Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur.

**Tabel 4.17 Tanggapan Responden Terhadap Komunikasi**

No	Pernyataan	Skor Jawaban					Total	Rata-rata
		SS	S	KS	TS	SSTS		
1.	Saya memahami seluruh petunjuk keselamatan kerja yang ditetapkan sekolah	32	61	5	1	0	421	4,25
2.	Saya lebih mengutamakan pencegahan kecelakaan yang terjadi di dalam kelas	43	44	11	1	0	426	4,30
Rata-rata								4,27

Keterangan:

1,00 - 1,80 = Sama Sekali Tidak Setuju

1,81 - 2,60 = Tidak Setuju

2,61 - 3,40 = Kurang Setuju

3,41 - 4,20 = Setuju

4,21 - 5,00 = Sangat Setuju

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa rata-rata tanggapan responden terhadap komunikasi adalah 4,27 yang masuk dalam kategori sangat setuju. Para guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur beranggapan bahwa berinteraksi merupakan salah satu kunci dalam melakukan pekerjaan. Guru mampu memahami petunjuk dan mencegah kecelakaan dalam kelas adalah guru yang mampu memegang peran dalam memecahkan masalah yang terjadi. Semua guru wajib mensosialisasikan petunjuk keselamatan dalam hal penggunaan laboratorium komputer dan

laboratorium ilmu pengetahuan alam. Guru yang kurang berkomunikasi dengan orang lain seperti antar sesama guru dan siswa akan sulit dalam mengembangkan idenya. Akibatnya, permasalahan akan timbul menghampirinya. Semua guru juga wajib memperingati dan menasehati siswa-siswi agar lebih berhati-hati dalam melakukan aktifitas di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sedarmayanti (2001) yang menyatakan bahwa, komunikasi merupakan interaksi yang dilakukan untuk mengemukakan saran dan pendapatnya dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

#### 6) Rata-rata Tanggapan Responden Terhadap Kinerja

Variabel kinerja diukur dengan 19 item pernyataan dengan menggunakan dimensi penelitian kualitas kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kemampuan, komunikasi. Rata-rata jawaban responden sebagai guru terhadap lima dimensi kinerja disajikan pada Tabel 4.18.

**Tabel 4.18 Rata-rata Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kinerja**

No	Kinerja	Rata-rata	Keterangan
1.	Kualitas Kerja	4,27	Sangat Setuju
2.	Ketepatan Waktu	3,90	Setuju
3.	Inisiatif	4,26	Sangat Setuju
4.	Kemampuan	3,92	Setuju
5.	Komunikasi	4,27	Sangat Setuju

Rata-rata	4,12	Setuju
-----------	------	--------

Keterangan:

1,00 - 1,80 = Sama Sekali Tidak Setuju

1,81 - 2,60 = Tidak Setuju

2,61 - 3,40 = Kurang Setuju

3,41 - 4,20 = Setuju

4,21 - 5,00 = Sangat Setuju

Secara keseluruhan, Tabel 4.18 menunjukkan bahwa rata-rata tanggapan guru SDN di Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur terhadap kinerja adalah 4,12 yang masuk dalam kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur setuju akan adanya ketepatan waktu dimana semua guru wajib menyelesaikan laporan hasil belajar (RHB) siswa pada saat akhir semester. Para guru yang mengulur waktu dalam proses penyampaian materi pembelajaran akan mengakibatkan tujuan dari pembelajaran tidak tercapai. Para guru juga setuju dengan dimensi kemampuan yang mereka miliki. Guru memiliki kemampuan tentang pengetahuan teori dan konsep pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing bidang yang mereka miliki. Teori dan konsep pembelajaran yang digunakan guru meliputi teori kognitif dan teori sosial.

Sementara itu, guru sangat setuju dengan kualitas kerja yang mereka miliki. Semua guru dalam mengajar menggunakan rencana program pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Rencana program pembelajaran yang digunakan berupa kurikulum satuan tingkat pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 (K-13). Para guru juga sangat setuju tentang dimensi inisiatif. Guru memiliki inisiatif tinggi dalam mengajar. Hal ini dibuktikan dengan sebagian guru menggunakan metode alternatif *picture and picture* dimana guru menggunakan alat peraga dengan cara memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Sebagian guru lagi menggunakan metode alternatif *examples non examples* dimana guru membuat 2-3 kelompok orang siswa untuk memperhatikan dan menganalisis materi pembelajaran. Dengan demikian, kinerja guru akan berperan penting jika dilakukan dengan maksimal. Karena, menurut Dessler (2013) kinerja merupakan prestasi kerja, yakni perbandingan antara hasil kerja yang dapat dilihat secara nyata dengan standar kerja yang telah ditetapkan organisasi.

## **6. Hubungan Evaluasi Program Pembelajaran dengan Kecerdasan Emosional saat Faktor Demografi Dikontrol**

Pembahasan dalam sub bab ini adalah untuk menganalisis hubungan evaluasi program pembelajaran dengan kecerdasan

emosional jika faktor demografi responden dikontrol sebagai hipotesis alternatif pertama ( $H_{a1}$ ). Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji korelasi partial ( $r$ ) oleh Pearson. Hasil pengujian secara agregat dapat dilihat pada Tabel 4.19a dan secara per sub variabel ditampilkan pada Tabel 4.19b.

**Tabel 4.19a Korelasi Evaluasi Program Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional**

Control Variables		Evaluasi Program Pembelajaran	Kecerdasan Emosional
Demografi Pembelajaran	Evaluasi Program Correlation	1.000	.046
	Significance (2-tailed)	.	.588
	Df	0	94
Kecerdasan Emosional	Correlation	.046	1.000
	Significance (2-tailed)	.588	.
	Df	94	0

Tabel 4.20a menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5 persen, evaluasi program pembelajaran dan kecerdasan emosional tidak berkorelasi dan tidak signifikan ( $\rho=0,588$ ) saat faktor demografi dikontrol. Hal ini dikarenakan evaluasi program pembelajaran merupakan proses untuk memberikan atau menetapkan nilai terhadap objek tertentu sedangkan, kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mendeteksi dan mengelola informasi emosionalnya. Karena itu, kedua variabel tersebut tidak memiliki

hubungan. Hal ini dapat dibuktikan dengan ketergantungan asosiasi antar kedua variabel tersebut adalah sangat rendah ( $r = 0,046$ ). Koefisien korelasi sangat rendah terletak pada kriteria interpretasi 0,00-0,199 (Sugiyono, 2007). Jadi, hipotesis alternatif pertama ( $H_{a1}$ ) yang berbunyi “evaluasi program pembelajaran berhubungan signifikan dengan kecerdasan emosional guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tanjung, Kemuning Kabupaten Kaur saat faktor demografi dikontrol” yang diajukan ditolak ( $\rho > 0,05$ ). Berarti, evaluasi program pembelajaran tidak berhubungan dengan kecerdasan emosional jika faktor demografi dikontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan tidak ada hubungannya dalam menerapkan evaluasi program pembelajaran yang terdiri dari evaluasi masukan pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran dalam mengukur kecerdasan emosional guru. Hal ini dikarenakan evaluasi program pembelajaran berada pada lingkup aktivitas fisik sedangkan kecerdasan emosional merupakan faktor psikologis.

**Tabel 4.19b Korelasi dimensi Evaluasi Program Pembelajaran dengan Kecerdasan Emosional**

Control Variables			EPP Masukan	EPP Proses	EPP Hasil	KE Mengenali emosi diri	KE Mengelola emosi	KE Memotivasi diri sendiri	KE Mengenali emosi orang lain	KE Membina hub. dengan orang lain
Demografi Masukan	EPP	Correlation	1.000	.065	.285	.066	.215	.047	.186	.143
		Significance (2-tailed)		.527	.005	.563	.076	.653	.083	.211
		Df	0	94	94	94	94	94	94	94
EPP Proses	EPP	Correlation	.065	1.000	.148	.072	.068	.170	.096	.009
		Significance (2-tailed)	.527		.151	.484	.508	.090	.374	.969
		Df	94	0	94	94	94	94	94	94
EPP Hasil	EPP	Correlation	.285	.148	1.000	.173	.040	.161	.199	.117
		Significance (2-tailed)	.005	.151		.091	.710	.117	.031	.276
		Df	94	94	0	94	94	94	94	94
KE Mengenali emosi diri	KE	Correlation	.066	.072	.173	1.000	.681	.302	.127	.475
		Significance (2-tailed)	.563	.484	.091		.000	.103	.235	.000
		Df	94	94	94	0	94	94	94	94
KE Mengelola emosi	KE	Correlation	.215	.068	.040	.681	1.000	.446	.174	.479
		Significance (2-tailed)	.076	.508	.710	.000		.000	.091	.000
		Df	94	94	94	94	0	94	94	94
KE Memotivasi diri sendiri	KE	Correlation	.047	.170	.161	.302	.446	1.000	.032	.208
		Significance (2-tailed)	.653	.090	.117	.103	.000		.360	.242
		Df	94	94	94	94	94	0	94	94
KE Mengenali emosi orang lain	KE	Correlation	.186	.096	.199	.127	.174	.032	1.000	.381
		Significance (2-tailed)	.083	.374	.051	.235	.091	.360		.000
		Df	94	94	94	94	94	94	0	94
KE Membina hub. dengan orang lain	KE	Correlation	.143	.009	.117	.475	.479	.208	.381	1.000
		Significance (2-tailed)	.211	.969	.276	.000	.000	.242	.000	
		Df	94	94	94	94	94	94	94	0

Keterangan:

EPP = Evaluasi Program Pembelajaran

KE = Kecerdasan Emosional

Warna Merah = Hubungan sangat lemah

Warna Biru = Tidak Signifikan

Tabel 4.19b juga menunjukkan hubungan yang sangat rendah dan tidak signifikan pada setiap dimensi evaluasi program pembelajaran terhadap dimensi kecerdasan emosional. Sebanyak 75% hasil menunjukkan bahwa evaluasi program pembelajaran berhubungan sangat rendah dan tidak signifikan terhadap kecerdasan emosional (warna biru). Seperti yang terjadi antara dimensi evaluasi masukan pembelajaran dengan dimensi mengenali emosi diri. Hasil ini memberikan arti bahwa, dalam memberikan materi pembelajaran guru berada pada lingkup aktivitas fisik sedangkan dalam menghadapi masalah pembelajaran guru membutuhkan faktor psikologis sebagai bentuk interaksinya. Hal yang sama terjadi antara dimensi evaluasi proses pembelajaran dengan dimensi mengenali emosi diri, dimensi mengelola emosi, dimensi memotivasi diri sendiri, dimensi mengenali emosi orang lain, dan dimensi membina hubungan dengan orang lain; dan antara evaluasi hasil pembelajaran dengan dimensi mengenali emosi diri, dimensi mengelola emosi, dimensi memotivasi diri sendiri,

dimensi mengenali emosi orang lain, dan dimensi membina hubungan dengan orang lain.

Sedangkan, sebanyak 25% berkorelasi sedang dan signifikan antara dimensi evaluasi program pembelajaran dengan dimensi kecerdasan emosional (warna merah). Seperti yang terjadi pada dimensi evaluasi hasil pembelajaran dengan dimensi mengenali emosi orang lain. Hal ini memberikan arti bahwa, dalam memberikan penilaian hasil kerja siswa guru menggunakan kata hatinya sehingga, secara tidak langsung membawa dampak pada kecerdasan emosionalnya. Hal serupa terjadi pada dimensi evaluasi masukan pembelajaran dengan dimensi evaluasi proses pembelajaran; antara dimensi mengenali emosi diri dengan dimensi membina hubungan dengan orang lain; dan antara dimensi memotivasi diri sendiri dengan dimensi mengelola emosi. Berarti, setiap pemilihan variabel evaluasi pembelajaran yang mewakili masukan, proses, dan hasil evaluasi guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur baik laki-laki maupun perempuan dewasa ataupun tua tidak ada hubungannya dalam kecerdasan emosional yang dimilikinya.

Sementara itu, nilai korelasi yang ditampilkan berada pada satu arah yang memiliki nilai hubungan dengan arah positif berada pada nilai antara 0,009 - 0,681. Nilai korelasi sangat rendah terjadi pada dimensi evaluasi proses pembelajaran dengan kecerdasan emosional membina hubungan dengan orang lain ( $r = 0,009$ ), diikuti dengan dimensi kecerdasan emosional memotivasi diri sendiri dengan

mengenali emosi orang lain ( $r = 0,032$ ); kecerdasan emosional mengelola emosi dengan evaluasi hasil pembelajaran ( $r = 0,040$ ); evaluasi masukan pembelajaran dengan mengenali emosi diri ( $r = 0,066$ ); kecerdasan emosional mengenali emosi orang lain dengan evaluasi proses pembelajaran ( $r = 0,096$ ); kecerdasan emosional membina hubungan dengan orang lain dengan evaluasi hasil pembelajaran ( $r = 0,117$ ); kecerdasan emosional mengenali emosi orang lain dengan kecerdasan emosional mengenali emosi diri ( $r = 0,127$ ); kecerdasan emosional membina hubungan dengan orang lain dengan evaluasi masukan pembelajaran ( $r = 0,143$ ); kecerdasan emosional mengenali emosi orang lain dengan mengelola emosi ( $r = 0,174$ ); kecerdasan emosional mengenali emosi orang lain dengan evaluasi masukan pembelajaran ( $r = 0,186$ ); dan kecerdasan emosional mengenali emosi orang lain dengan evaluasi hasil pembelajaran ( $r = 0,199$ ).

Sedangkan, nilai korelasi kuat hanya terjadi pada dimensi kecerdasan emosional mengenali emosi diri dengan kecerdasan emosional mengelola emosi yang memiliki nilai  $r = 0,681$ . Hal ini dikarenakan dalam menghadapi masalah dan tekanan, guru mampu menenangkan diri dan mampu mengelola emosinya. Akibatnya, orang yang mampu mengenali emosi dirinya sendiri mereka akan mampu mengelola emosi.

Setelah diketahui bahwa tidak ada hubungan antara evaluasi program pembelajaran dengan kecerdasan emosional, Penulis tetap melanjutkan analisis pengaruh dari ketiga variabel yang diteliti pada penelitian sekarang.

### 7. Pengaruh Evaluasi Program Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru

Analisis pengaruh evaluasi program pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis ini juga untuk menjawab hipotesis kedua, ketiga dan keempat. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.20.

**Tabel 4.20 Ringkasan Analisis Regresi Berganda Evaluasi Program Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja**

Variabel	$\beta_{weight}$	$t_{test}$	Sig.
Evaluasi Program Pembelajaran	0,251	2,649	0,009
Kecerdasan Emosional	0,220	3,561	0,001
Konstanta	= 0,886		
$F_{test}$	= 10,237		
Signifikansi	= 0,000		
$\Delta F$	= 10,237		
Adj $R^2$	= 0,159		
$\alpha$	= 0,05		

Keterangan:  $\Delta$  = perubahan;  $\alpha$  = *alpha*; Adj = Penyesuaian

Tabel 4.20 menunjukkan bahwa uji F untuk pengaruh evaluasi program pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap kinerja adalah signifikan ( $F_{\text{test}} = 10,237$ , Sig. = 0,000). Hal ini berarti bahwa model yang diajukan dalam penelitian ini adalah layak untuk dianalisis selanjutnya.

Berdasarkan Tabel 4.21 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,886 + 0,251X_1 + 0,220X_2 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi program pembelajaran ( $X_1$ ) dan kecerdasan emosional ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap kinerja ( $Y$ ). Artinya, semakin tinggi tingkat kesadaran guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur dalam menerapkan evaluasi program pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran maka semakin tinggi kinerja. Semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur maka semakin tinggi juga kinerjanya. Koefisien pengaruh variabel evaluasi program pembelajaran dan kecerdasan emosional adalah kecil (0,251 dan 0,220). Kecilnya nilai pengaruh ini sejalan dengan hasil analisis hubungan evaluasi program pembelajaran dengan kecerdasan emosional yang mempunyai hubungan sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan ketergantungan asosiasi antar kedua variabel tersebut sangat rendah ( $r = 0,046$ ). Rendahnya nilai pengaruh ini disebabkan karena dalam memberikan materi pembelajaran guru berada

pada lingkup aktivitas fisik sedangkan dalam menghadapi masalah pembelajaran guru membutuhkan faktor psikologis sebagai bentuk interaksinya.

Sumbangan yang diberikan kedua variabel tersebut terhadap kinerja adalah kecil, yaitu sebesar 16% ( $\text{Adj } R^2 = 0,159$ ). Hal ini disebabkan karena masih minimnya pengetahuan guru dalam menggunakan alat bantu pendukung pembelajaran seperti LCD proyektor dan masih kurangnya ketersediaan alat bantu tersebut dari pihak sekolah. Sehingga, guru merasa dalam proses penyampaian materi pembelajaran kurang berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Para guru juga merasa kurang mampu mengenali emosi diri. Hal ini disebabkan karena sebagian guru masih menggunakan kata hatinya dalam memberikan nilai raport siswa. Sehingga, nilai yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan hasil evaluasi yang sebenarnya. Akibatnya, nilai siswa tidak dapat dikatakan reliabel saat diuji. Sementara itu, sisanya 84%, kinerja dipengaruhi oleh faktor lain selain evaluasi program pembelajaran dan kecerdasan emosional.

Sedangkan, dari Tabel 4.20 terlihat bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara evaluasi program pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap kinerja ( $\Delta F = 10,237$ ;  $\rho = 0,000$ ). Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi program pembelajaran dan kecerdasan emosional dianggap penting dan berpengaruh terhadap kinerja guru dalam bekerja. Sebab, para guru merasa memiliki evaluasi

masukannya, proses dan hasil pembelajaran, kemudian mampu mengelola emosi, mampu memotivasi diri sendiri, mampu mengenali emosi orang lain dan mampu membina hubungan dengan orang lain merupakan suatu hal yang harus ada pada setiap guru. Karena seorang guru merupakan teladan bagi siswa-siswinya dengan tingkat kecerdasan emosional yang dimilikinya dan sebagai penentu keberhasilan dari pada kinerja guru itu sendiri. Jadi, dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif kedua ( $H_{a2}$ ) yang berbunyi “evaluasi program pembelajaran dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur” yang diajukan **diterima** ( $\rho < 0,05$ ). Artinya, penerapan evaluasi program pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, bersama-sama dengan tingginya kecerdasan emosional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kinerja guru.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa, secara partial evaluasi program pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ( $t_{test} = 2,649$ ;  $\rho = 0,009$ ). Hal ini menunjukkan bahwa, para guru yang memiliki tingkat evaluasi program pembelajaran yang tinggi akan mempengaruhi tingkat kerjanya. Sebab, salah satu faktor penting untuk meningkatkan kinerja guru yaitu faktor evaluasi baik terhadap proses maupun hasil pembelajaran.

Hal serupa juga terjadi pada variabel kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja ( $t_{test} = 3,561$ ;  $\rho = 0,001$ ). Hal

ini menunjukkan bahwa, kecerdasan emosional yang dimiliki seorang guru adalah penting untuk melihat seberapa tinggi kinerja yang dimilikinya. Sebab, apabila seorang ingin merubah kinerjanya, dia harus mampu merubah cara berfikirnya, terutama dalam menggunakan kemampuan intelegensinya dan mengendalikan emosinya.

## **8. Pembahasan**

### **a. Hubungan Evaluasi Program Pembelajaran dengan Kecerdasan Emosional saat Faktor Demografi Dikontrol**

Berdasarkan hasil korelasi secara agregat, tidak terdapat hubungan antara evaluasi program pembelajaran dengan kecerdasan emosional saat faktor demografi dikontrol. Hal ini dikarenakan evaluasi program pembelajaran berada pada lingkup aktivitas fisik sedangkan kecerdasan emosional merupakan faktor psikologis. Para guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur baik laki-laki maupun perempuan dalam menerapkan evaluasi program pembelajaran merupakan penting dan wajib dikerjakan. Hal ini dikarenakan dalam dunia pendidikan tidak mengenal peran gender dalam penerapan evaluasi program pembelajaran. Guru laki-laki maupun perempuan dituntut untuk dapat memberikan penilaian yang akurat dan sesuai dengan apa yang terjadi dalam pembelajaran. Guru yang memiliki tamatan sarjana akan lebih memiliki kemampuan

dalam memberikan penilaian terhadap program pembelajaran dibanding dengan guru yang hanya berijazah SMA.

Para guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur mempersepsikan setuju dengan evaluasi program pembelajaran.

Hasil ini menunjukkan bahwa guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur setuju tentang adanya evaluasi program pembelajaran yang memberikan kemudahan dalam penilaian pembelajaran terhadap siswa. Mereka setuju mengajar sesuai dengan materi pembelajaran, namun dalam proses pembelajaran para guru kurang menguasai materi pembelajaran tersebut. Sehingga, dalam menyampaikan materi pembelajaran kurang maksimal. Akibatnya, siswa tidak dapat menerima materi pembelajaran dan hasilnya tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan (lihat Tabel 4.6). Arikunto dan Jabar (2004) menyatakan bahwa evaluasi program pembelajaran adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektivitas sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Para guru juga mempersepsikan setuju dengan kecerdasan emosional yang mereka miliki. Guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur beranggapan bahwa mereka merasa mampu mengelola emosi. Guru mampu menahan marah, benci, dan kecewa terhadap siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru juga membimbing dan

memacu semangat siswa yang memiliki hambatan dalam menerima materi pembelajaran (lihat Tabel 4.13). Dalam mengelola emosinya guru akan lebih mudah untuk menciptakan kemampuan melihat, mengamati, mengenali dan mempertanyakan diri sendiri (Suharsono, 2005)

Guru juga memotivasi diri sendiri dengan cara menanamkan prinsip dalam pikirannya bahwa hari esok lebih baik dari hari ini. Guru berusaha tenang, rileks, dan mengatakan sanggup pada dirinya sendiri dalam menghadapi kesulitan saat penyampaian materi. Para guru mengenali emosi orang lain dengan membaca situasi dan kondisi perilaku yang terjadi antar sesama guru. Guru juga mampu merasakan kesedihan yang dialami sesama guru ketika guru sedang mengalami kesulitan pada saat penyampaian materi pembelajaran. Dalam membina hubungan dengan orang lain, guru menggunakan kata hatinya dan melakukan tindakan dalam menolong antar sesama guru ketika guru sedang ditimpa masalah dalam proses pembelajaran. Guru juga saling membantu menggantikan mengajar ketika guru yang bertugas tidak dapat mengajar pada saat jam pelajaran. Meskipun para guru beranggapan setuju dengan pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh penulis, hal ini tidak memberikan sumbangan korelasi yang signifikan terhadap evaluasi program pembelajaran. Sebab, hasil menunjukkan hubungan yang diberikan sangat lemah antara kedua variabel tersebut (lihat Tabel

4.20b). Artinya, guru SDN di Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur dalam menerapkan evaluasi program pembelajaran dinilai berdasarkan aktifitas fisiknya sedangkan kecerdasan emosional hanya dapat dinilai dengan faktor psikologis. Namun, para guru SDN di Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur berpresepsi kurang setuju terhadap dimensi mengenali emosi diri. Hal ini dikarenakan guru kurang mampu dalam menilai dirinya sendiri dan lebih menggunakan kata hatinya dalam memberikan nilai rapor siswa. Sehingga, nilai yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan hasil evaluasi yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Widoyoko (2009), dan Goleman (2005). Menurut Widoyoko (2009), evaluasi program pembelajaran berhubungan dengan tingkat kecerdasan emosional seorang guru. Goleman (2005) juga berpendapat bahwa apabila seorang guru dapat mengendalikan dan memotivasi emosinya, maka guru yang bersangkutan dapat menyiapkan rencana program pembelajaran dengan baik dan menciptakan iklim kelas yang kondusif. Sedangkan, hasil mengatakan evaluasi program pembelajaran tidak memiliki hubungan dengan kecerdasan emosional guru. Hal ini disebabkan karena evaluasi program pembelajaran berada pada lingkup aktivitas fisik sedangkan kecerdasan emosional merupakan faktor psikologis.

Belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti tentang hubungan evaluasi program pembelajaran dengan kecerdasan emosional yang ditinjau pada Tabel 2.1. Karena itu, studi ini merupakan studi eksploratori.

### **b. Pengaruh Evaluasi Program pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru**

Jika dianalisis lebih detail, evaluasi program pembelajaran dan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Walaupun sumbangan yang diberikan kecil, hal ini tetap memberikan pengaruh terhadap kinerja. Kecilnya sumbangan ini dikarenakan, masih minimnya guru dalam menggunakan alat bantu pendukung pembelajaran, seperti LCD proyektor. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan guru di SDN Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur tentang cara penggunaan LCD proyektor dan masih minimnya ketersediaan alat bantu tersebut dari pihak sekolah. Sehingga, guru merasa kesulitan dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Akibatnya proses pembelajaran kurang berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Para guru juga merasa kurang mampu mengenali emosi diri. Hal ini disebabkan, karena sebagian guru masih menggunakan kata hatinya dalam memberikan nilai raport siswa. Sehingga, nilai yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan hasil evaluasi yang

sebenarnya (lihat Tabel 4.20). Tingginya tingkat evaluasi program pembelajaran akan mempengaruhi tingkat kinerja (Widoyoko, 2009).

Secara parsial, evaluasi program pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Para guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur dalam melakukan proses pembelajaran, mereka memberikan penilaian hasil kerja siswa sesuai dengan pedoman penilaian yang telah tertera dalam rencana program pembelajaran. Guru menggunakan rencana program pembelajaran yang telah ditetapkan dari sekolah, yaitu kurikulum 2013 (K-13). Hal ini membuat para guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur merasa terbantu dengan materi pembelajaran yang telah tersusun pada program pembelajaran. Akibatnya, guru lebih mudah untuk menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dari sekolah (lihat Tabel 4.13).

Para guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur melakukan penilaian sikap dengan cara pengamatan dan tes rutin bulanan untuk mengetahui minat, motivasi dan kesungguhan peserta didik dalam menyelesaikan soal pembelajaran. Guru melakukan tes reguler siswa sebulan sekali dan meminta siswa mengerjakan tugas di *white board* maupun *black board*. Sebagian guru juga melakukan tanya jawab berupa pertanyaan yang menyangkut materi pelajaran terhadap siswa setelah guru selesai dalam penyampaian materi

pembelajaran. Hal ini dilakukan para guru untuk mengetahui seberapa besar umpan balik yang dimiliki siswa dalam kemampuan menangkap materi pembelajaran yang disampaikan guru. Hal ini juga dilakukan guru agar hasil dari tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan adanya kinerja guru yang maksimal. Sebab, kinerja dirasa penting oleh guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Karena guru yang memiliki kualitas kerja dan inisiatif dalam proses pembelajaran adalah guru yang memiliki kemampuan dalam menerapkan tugas dan tanggung jawabnya (Sedarmayanti, 2001). Seperti halnya, menguasai materi pembelajaran, menguasai kelas, memotivasi siswa dalam pembelajaran dan menyusun rencana program pembelajaran (lihat Tabel 4.20).

Sementara itu, kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Hal ini disebabkan, karena guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur dalam mengelola emosi mampu menahan marah, benci, dan kecewa terhadap siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru juga membimbing dan memacu semangat siswa yang memiliki hambatan dalam menerima materi pembelajaran. Para guru dalam membina hubungan dengan orang lain menggunakan kata hatinya dan melakukan tindakan dengan cara menolong antar sesama guru ketika guru sedang ditimpa masalah dalam proses

pembelajaran. Guru saling membantu menggantikan mengajar ketika guru yang bertugas tidak dapat mengajar pada saat jam pelajaran (lihat Tabel 4.11). Guru yang memiliki keterampilan membina hubungan dengan orang lain akan memiliki popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan (Goleman, 2005).

Guru juga mampu membaca situasi dan kondisi perilaku yang terjadi antar sesama guru. Guru merasakan kesedihan yang dialami sesama guru ketika guru sedang mengalami kesulitan pada saat penyampaian materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus memiliki rasa peduli terhadap sesama guru dan dapat menempatkan dirinya ketika dalam penyelesaian masalah. Namun, para guru beranggapan kurang setuju terhadap dimensi mengenali emosi diri. Jika guru lebih menggunakan kata hatinya dalam memberikan nilai rapor siswa, maka nilai yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan hasil evaluasi yang sebenarnya. Akibatnya, nilai siswa tidak dapat dikatakan reliabel pada saat diuji (lihat Tabel 4.8). Sehingga, secara tidak langsung tingginya kecerdasan emosional guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur berpengaruh signifikan terhadap tingkat kinerja guru.

Para guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur mempersepsikan kinerja sebagai hasil dari kemampuan melakukan pekerjaannya. Semua guru mengajar menggunakan rencana program pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Rencana program

pembelajaran digunakan sebagai panduan guru dalam mengajar. Rencana program pembelajaran yang digunakan berupa kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 (K-13). Guru juga menggunakan metode alternatif *picture and picture* dimana guru menggunakan alat peraga dengan cara memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Sebagian guru lagi menggunakan metode alternatif *examples non examples* dimana guru membuat 2-3 kelompok orang siswa untuk memperhatikan dan menganalisis materi pembelajaran (lihat Tabel 4.15). Para guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur berinteraksi merupakan salah satu kunci dalam melakukan pekerjaannya. Mereka mampu memahami petunjuk dan mencegah kecelakaan dalam kelas. Semua guru wajib mensosialisasikan petunjuk keselamatan dalam hal penggunaan laboratorium komputer dan laboratorium ilmu pengetahuan alam. Guru yang kurang berkomunikasi dengan orang lain seperti antar sesama guru dan siswa akan sulit dalam mengembangkan idenya. Akibatnya, permasalahan akan timbul menghampirinya. Semua guru juga wajib memperingati dan menasehati siswa-siswi agar lebih berhati-hati dalam melakukan aktifitas disekolah. Hal ini dilakukan guru untuk mengindari dan mencegah kecelakaan yang timbul dalam kelas (lihat Tabel 4.17).

Secara teoritis, kinerja dapat dipengaruhi oleh evaluasi program pembelajaran. Salah satu faktor penting untuk meningkatkan kinerja guru yaitu faktor evaluasi baik terhadap proses maupun hasil pembelajaran (Suherman, 2009). Menurut Widoyoko (2009), evaluasi program pembelajaran menekankan pada penilaian pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Konseptualis kecerdasan emosional dinilai mempengaruhi kinerja. Goleman (2009) berpendapat, apabila seseorang ingin merubah kinerjanya, dia harus mampu merubah cara berpikirnya, terutama dalam menggunakan kemampuan intelegensinya dan mengendalikan emosinya.

Belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti tentang pengaruh evaluasi program pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap kinerja yang ditinjau pada Tabel 2.1. Karena itu, studi ini merupakan studi eksploratori.

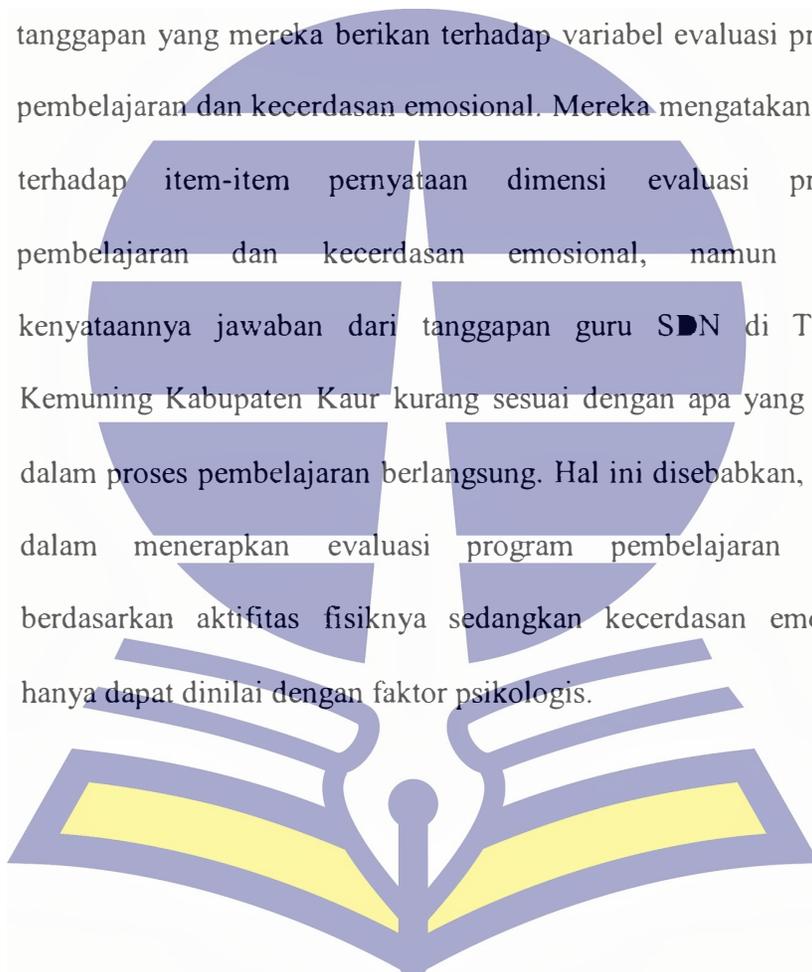
### **c. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, didapat hasil bahwa evaluasi program pembelajaran tidak memiliki hubungan dengan kecerdasan emosional saat faktor demografi dikontrol. Hal ini disebabkan karena evaluasi program pembelajaran berada ada aktivitas fisik sedangkan kecerdasan emosional berada pada lingkup psikologis.

Selanjutnya, evaluasi program pembelajaran dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan dengan kinerja. Namun, sumbangan yang diberikan kecil. Hal ini disebabkan karena masih minimnya guru dalam menggunakan alat bantu pendukung pembelajaran seperti LCD proyektor. Minimnya guru dalam penggunaan alat tersebut dikarenakan masih kurangnya pengetahuan dalam menggunakan LCD proyektor sebagai perangkat mengajar. Sehingga, guru merasa kesulitan dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Selain masih minimnya pengetahuan guru dalam menggunakan alat tersebut, keterbatasan sekolah dalam menyediakan LCD proyektor juga menjadi faktor pendukung guru enggan untuk belajar menggunakannya. Para guru juga merasa kurang mampu mengenali emosi diri. Hal ini disebabkan, karena sebagian guru masih menggunakan kata hatinya dalam memberikan nilai raport siswa. Sehingga, nilai yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan hasil evaluasi yang sebenarnya.

Sementara itu, dalam hal lain ada kemungkinan guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur kurang mampu menguasai karakteristik penilaian terhadap siswa, pengelolaan sistem pembelajaran dan pengukuran terhadap hasil pembelajaran. Seperti halnya, penyiapan pada rancangan program pembelajaran yang kurang tepat, yang berdampak pada ketidakefektifan proses pembelajaran. Sehingga, evaluasi program pembelajaran dan

kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap kinerja guru di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Meskipun, hubungan kedua variabel tersebut sangat rendah, seharusnya para guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur memiliki konsekuensi terhadap tanggapan yang mereka berikan terhadap variabel evaluasi program pembelajaran dan kecerdasan emosional. Mereka mengatakan setuju terhadap item-item pernyataan dimensi evaluasi program pembelajaran dan kecerdasan emosional, namun dalam kenyataannya jawaban dari tanggapan guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur kurang sesuai dengan apa yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan, karena dalam menerapkan evaluasi program pembelajaran dinilai berdasarkan aktifitas fisiknya sedangkan kecerdasan emosional hanya dapat dinilai dengan faktor psikologis.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikaji, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Evaluasi program pembelajaran tidak berhubungan dengan kecerdasan emosional saat faktor demografi dikontrol. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa dalam dunia pendidikan tidak mengenal peran gender dalam menerapkan evaluasi program pembelajaran. Guru laki-laki maupun perempuan dituntut untuk dapat memberikan penilaian yang akurat dan sesuai dengan apa yang terjadi dalam pembelajaran. Guru yang memiliki tamatan sarjana akan lebih memiliki kemampuan dalam memberikan penilaian terhadap program pembelajaran dibanding dengan guru yang hanya berijazah SMA. Hal ini dikarenakan, evaluasi program pembelajaran guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur berada pada lingkup aktivitas fisik sedangkan kecerdasan emosional merupakan faktor psikologis.
2. Evaluasi program pembelajaran dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat evaluasi program pembelajaran akan mempengaruhi kinerja guru SDN di Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur. Semakin tinggi kecerdasan

emosional yang dimiliki guru SDN di Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur maka kinerjanya akan semakin meningkat. Sementara itu, secara parsial evaluasi program pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SDN di Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan evaluasi program pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran akan mempengaruhi kinerja guru. Selanjutnya, kecerdasan emosional juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Hal ini disebabkan karena guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur dalam membina hubungan dengan orang lain, seperti membina hubungan antar guru dan siswa merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Tingginya kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat kinerja guru.

#### **B. Saran dan Rekomendasi Penelitian yang akan Datang**

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi saran atau rekomendasi untuk penelitian yang akan datang. Berikut beberapa saran atau rekomendasi berdasarkan rekomendasi penelitian:

1. Dimensi evaluasi program pembelajaran yang terendah pada guru SDN di Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur adalah evaluasi proses pembelajaran. Hal ini mengidentifikasi bahwa masih minimnya pengetahuan guru dalam penggunaan alat bantu LCD proyektor pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, hendaknya peran SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur perlu ditingkatkan. Sekolah harus memberikan pelatihan

tentang teknik dan cara mengoperasikan LCD proyektor yang benar kepada setiap guru sebagai perangkat mengajar. Selain itu, sekolah harus menyediakan berbagai alat bantu yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi terutama menambah ketersediaan alat bantu LCD proyektor. Hal ini dimaksudkan, agar tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menjadi lebih baik dan untuk menciptakan tujuan dari pada pembelajaran itu sendiri.

2. Dimensi kecerdasan emosional yang paling rendah pada guru SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur adalah mengenali emosi diri. Hal ini dikarenakan guru kurang mampu dalam menilai dirinya sendiri dan lebih menggunakan kata hatinya dalam memberikan nilai rapor siswa. Akibatnya, nilai yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan hasil evaluasi yang sebenarnya. Oleh karena itu, hendaknya peran SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur lebih memperhatikan guru untuk dapat bersifat profesional dalam setiap memberikan penilaian terhadap siswa. Sekolah harus rutin mengadakan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan psikologis guru. Hal ini dimaksud untuk mengetahui seberapa jauh kontribusi guru dalam memberikan penilaian terhadap siswanya.
3. Studi ini menyajikan informasi tentang faktor demografi. Untuk penelitian yang akan datang, faktor demografi tersebut dapat dianalisis untuk mengetahui apa yang lebih mempengaruhi kinerja.

4. Penelitian ini hanya menggunakan survei kuesioner. Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan wawancara dalam rangka mengeksploratori pandangan sampel terhadap variabel yang diteliti.



## DAFTAR PUSTAKA

Allen, P.S., & Bennet, K. (2010). PASW Statistics By SPSS: A Practical Guide Version 18.0. Australia: Cengage Learning.

Alwani, S. (2007). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. UNNES, Semarang.

Arikunto, S. (2004). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Yogyakarta: Rineka Cipta.

----- (2007). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

----- (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S., & Jabar, C.S.A. (2004). Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

----- (2008). Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

----- (2009). Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Armstrong, M. (2009). Performance Management: An Evidence-Based Guide to Delivering High Performance. London: Kogan Page.

Azwar, S. (2007). Sikap Manumur: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Bukhori, I. (2009). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Masa Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT. PLN Area Pelayanan dan Jaringan Malang. Jurnal Manajemen Gajayana, Vol. 6, No. 2, Hal. 163-172.

Carter, P. (2010). Tes IQ dan Tes Bakat. Jakarta Barat: Indeks.

Casmini. (2007). Emotional Parenting. Yogyakarta: Nuansa Aksara.

Cooper, R.K., & Sawaf, A. (2000). Excecutive Eq: Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan Organisasi. Terjemahan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Cooper, D.R., & Schindler, P.S. (2014). Bussines Research Methods, 9th Edition. New York: McGraw-Hill International Edition.

Creswell, J.W. (2009). Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Yogyakarta: PT. Pustaka Belajar.

Dameria (2005). Pentingnya Pendidikan Kecerdasan Emosional. [www.gemozaik.com](http://www.gemozaik.com). Diakses tanggal 25 November 2016.

Edi, P. (2005). Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja, dan Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri se-Rayon Barat Kabupaten Sragen: Surakarta.

Dessler, G. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia, Jilid II. Jakarta: PT. Indeks.

Dharma, S. (2004). Manajemen Kinerja: Falsafah, Teori, dan Penerapannya. Jakarta: Program Pascasarjana FISIP.

Djamarah, S.B. (2000). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif . Jakarta: Rineka Cipta.

Efendi, A. (2005). Revolusi Kecerdasan Abad 21. Bandung: Alfabeta (Anggota IKAPI).

Field, A. (2009). Discovering Statistics using SPSS Third Edition. London: Sage Publications.

Gilarso, T. (2001). Pengantar Ilmu Ekonomi-Bagian Makro. Yogyakarta: Kanisius.

Gliem, J.A., & Gliem, R.R. (2003). Calculating, Intepreting, and Reporting Cronbach's Alpha Reliability Coefficient for Likert-Type Scales, in Midwest Research to Practice Conference in Adult, Continuing, and Community Education. Columbus, OH: Ohio State University.

Goleman, D. (2001). Emotional Intelligence. Kecerdasan Emosional. Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ. (Terjemahan T. Hermaya). Jakarta: Gramedia.

----- (2002). *Working With Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

----- (2005). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

----- (2007). *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih Penting daripada IQ*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

----- (2009). *Emotional Intelligence. Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih Penting daripada IQ*. (Terjemahan T. Hermaya). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Gomes, C. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.

----- (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hasibuan, M.S.P. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manumur*, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.

Jackson, T.A., Meyer, J.P., & Wang, X.H. (2013). *Leadership: Enhancing the Lessons of Experience*. New York: McGraw-Hill Companies Fourth Edition.

Kosim, N. (2007). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Guru SDIT Nur Fatahillah Pondok Benda Buaran Serpong. Tangerang Selatan, Banten.

Kountur, R. (2003). Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Jakarta: PPM.

LIPI. (2006). Jumlah Usia Produktif Besar, Indonesia Berpeluang Tingkatkan Produktivitas, 11 Maret 2016. [Http://lipi.go.id](http://lipi.go.id). diakses tanggal 17 April 2017.

Mangkunegara, A.P. (2010). Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manumur. Bandung: PT. Refika Aditama.

Mardapi, D. (2003). Pedoman Umum Pengembangan Sistem Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kompetensi Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Yogyakarta: Pascasarjana UNY.

Marihot, T.E. (2002). Manajemen Sumber Daya Manumur. Jakarta: Grasindo.

Mathis, R.L., & Jackson, H.J. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyasa. (2005). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Suparlan.

----- (2009). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nugroho, B. (2004). PHP dan MySQL dengan Editor Dreamweaver MX.  
Yogyakarta: Andi.

Patton, P. (2000). EQ: Landasan untuk Meraih Sukses Pribadi dan Karir. Jakarta:  
Mitra Media.

Purwanto, M.N. (2002). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.  
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Priyatno, D. (2008). Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data dan Uji Statistik.  
Jakarta: Mediakom.

Prawirosentono, S. (2007). Manajemen SDM Kebijakan Kinerja Karyawan,  
Kiat Menuju Organisasi. Kompetitif dalam Perdagangan Bebas Dunia.  
Yogyakarta: BPFE.

Rivai, V. (2004). Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, Cetakan  
Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Robbins, S.P. (2005). Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empat.

Robbins, S.P., & Judge, T.A. (2008). Perilaku Organisasi Edisi Ke-12. Jakarta:  
Salemba Empat.

----- (2012). Perilaku Organisasi Edisi Ke-12. Jakarta:  
Salemba Empat.

Rusman (2008). Manajemen Kurikulum. Bandung: Mulia Mandiri Press.

Samsudin, S. (2005). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Pustaka Setia.

Sedarmayanti (2001). Sumber Daya Manumur dan Produktivitas Kerja. Bandung: Bandar Maju.

Sekaran, U. (2013). Metode Penelitian untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.

Sekaran, U., & Roger, B. (2010). Edisi 5, Research Method For Business: A Skill Building Approach. John Wiley @ Sons, New York.

Soetopo, H. (2010). Perilaku Organisasi Teori dan Praktik di Bidang Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Staniland, M. (2003). Apakah Ekonomi Politik Itu? Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suartini, T., Mulyanti, B., & Sukandar, A. (2010). Pengaruh Optimalisasi Evaluasi Pembelajaran Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan. Bandung: UPSI Bandung.

Sudarmanto (2009). Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM, Teori, Dimensi, Pengukuran, dan Impelementasi dalam Organisasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudjana, A. (2008). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta

----- (2009). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

----- (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung: Alfabeta.

----- (2011). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

----- (2014). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

Suherman, E. (2003). Evaluasi Pembelajaran Matematika. Bandung: JICA.

----- (2009). Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: JICA.

Suharsono. (2005). Melejitkan IQ, IE, dan IS. Jakarta: Inisiasi Press.

Sulistyo, B. (2006). Metode Penelitian. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

Supranto, J. (2000). Statistika Teori dan Aplikasi. Jakarta: Erlangga.

Thorndike, R.L., & Hagen, E.P. (1997). *Measurement and Evaluation in Psychology and Education*. New York: John Willey.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. (2008). *Guru dan Dosen, Indonesia Legal Center Publising*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

Waloyo, M. (2015). *Manajemen Psikologis Industri*. Jakarta: PT. Indah.

Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja Edisi ke-3*. Jakarta: Rajawali Pers.

Widoyoko, E.P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wirawan. (2008). *Budaya dan Iklim Organisasi: Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.

Zikmund, W.G. (2010). *Business Research Methods*. Fort Worth: Harcourt Brace.

Zikmund, W.G., Babin, B.J., Carr, J.C., & Griffin, M. (2008). *Business Research Methods*. South-Western: Cengage Learning.



Lampiran 1: Surat Izin Penelitian





**PEMERINTAH KABUPATEN KAUR  
DINAS PENDIDIKAN  
SD NEGERI 4 KAUR  
TERAKREDITASI B**

*Alamat Jl. Raya Desa Tanjung Kemuning Kec. Tanjung Kemuning Kab. Kaur Kode Pos 38555*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 421.2/32/SD.4.04/2017

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MITA ISRAWATI, S.Pd**

NIP : 197508122008012005

Pangkat /Golongan : Penata Muda TK. 1, III/b

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : **NURUL GUSMIATI**

NIM : 500771498

Jenis Kelamin : Perempuan

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : MM Pendidikan

Asal Instansi : Universitas Terbuka

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di SDN 4 Kaur pada Tanggal 04 Pebruari 2017.

Tanjung Kemuning, 04 februari 2017

Kepala Sekolah



**MITA ISRAWATI, S.Pd**

NIP. 197508122008012005



**PEMERINTAH KABUPATEN KAUR  
DINAS PENDIDIKAN  
SDN 15 KAUR  
AKREDITASI B**

*Jl. Raya Desa Padang Leban Kec. Tanjung Kemuning Kab. Kaur Kode Pos 38555*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 421.2/45 /SD.15.04/2017

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **BARDANI, A.Ma.Pd**  
NIP : 19620510 198409 1 002  
Pangkat /Golongan : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : **NURUL GUSMIATI**  
NIM : 500771498  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : MM Pendidikan  
Asal Instansi : Universitas Terbuka

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di SDN 15 Kaur pada Tanggal 01 Pebruari 2017 s/d 17 Pebruari 2017 dengan judul “ Pengaruh Evaluasi Program Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru SDN Tanjung Kemuning-Kaur”.  
Demikianlah Surat Keterangan Penelitian ini kami buat dengan **sebenarnya** dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Leban, 01 Pebruari 2017

Kepala Sekolah  
  
**BARDANI, A.Ma.Pd**  
NIP. 19620510 198409 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN KAUR  
DINAS PENDIDIKAN  
SD NEGERI 37 KAUR  
TERAKREDITASI B**

*Alamat Jl. Raya Desa Selika Kec. Tanjung Kemuning Kab. Kaur Kode Pos 38555*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 421.2/34/SD.37.04/2017

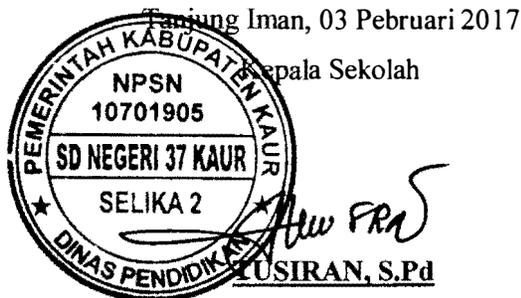
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TUSIRAN, S.Pd  
NIP : 19600319 198204 1 002  
Pangkat /Golongan : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : NURUL GUSMIATI  
NIM : 500771498  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : MM Pendidikan  
Asal Instansi : Universitas Terbuka

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di SDN 37 Kaur pada Tanggal 03 Pebruari 2017.



NIP. 19600319 198204 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN KAUR  
DINAS PENDIDIKAN  
SD NEGERI 38 KAUR  
TERAKREDITASI B**

*Alamat Jl. Raya Desa Tanjung Aur Kec. Tanjung Kemuning Kab. Kaur Kode Pos 38555*

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 421.2/ /SD.38.04/2017

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **YULIUS, S.Pd**  
 NIP : 19650708 198612 1 001  
 Pangkat /Golongan : Pembina, IV/A  
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : **NURUL GUSMIATI**  
 NIM : 500771498  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Fakultas : Ekonomi  
 Jurusan : MM Pendidikan  
 Asal Instansi : Universitas Terbuka

Mahasiswa tersebut di atas diizinkan melakukan penelitian di SDN 38 Kaur pada Tanggal 01- 17 Februari 2017.

Tanjung Aur, 01 Februari 2017

Kepala Sekolah  
  
**YULIUS, S.Pd**  
 NIP. 19650708 198612 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN KAUR  
DINAS PENDIDIKAN  
SD NEGERI 43 KAUR  
TERAKREDITASI B**

*Alamat Jl. Raya Desa Pelajaran Kec. Tanjung Kemuning Kab. Kaur Kode Pos 38555*

**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**

Nomor : 421.2/43 /SD.43.04/2017

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

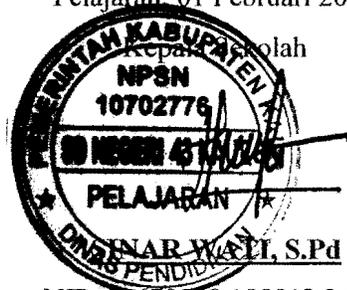
Nama : SINAR WATI, S.Pd  
NIP : 19670808 198912 2 001  
Pangkat /Golongan : Pembina, IV/A  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : NURUL GUSMIATI  
NIM : 500771498  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : MM Pendidikan  
Asal Instansi : Universitas Terbuka

Mahasiswa tersebut di atas diizinkan melakukan penelitian di SDN 43 Kaur pada Tanggal 01– 17 Februari 2017.

Pelajaran 01 Februari 2017



NIP. 19670808 198912 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN KAUR**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SD NEGERI 44 KAUR**

***Jl. Beriang Tinggi KM 44 Kec. Tanjung Kemuning Kab. Kaur Kode Pos 38555***

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: 421.2/ 103 /SD.44.04/2017

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUSLIHIN, S.Pd**  
 NIP : 19711012 200103 1 002  
 Pangkat/Golongan : Penata Tingkat 1, III/d  
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : **NURUL GUSMIATI**  
 NIM : 500771498  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Fakultas : Ekonomi  
 Jurusan : MM Pendidikan  
 Asal Instansi : Universitas Terbuka

Mahasiswa tersebut di atas diizinkan melakukan penelitian di SDN 44 Kaur Pada Tanggal 01-17 Februari 2017 dengan judul **“PENGARUH EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA GURU SDN TANJUNG KEMUNING-KAUR”**.

Demikian Surat Izin Penelitian ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Beriang Tinggi, 01 Februari 2017  
 Kepala Sekolah





**PEMERINTAH KABUPATEN KAUR**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SDN 50 KAUR**

*Jl. Raya Desa Tanjung Bulan Kec. Tanjung Kemuning Kab. Kaur Kode Pos 38555*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 421.2/73/SD.50.04/2017

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **BURHAIDIN, S.Pd.I**

NIP : 19590417 198311 1 001

Pangkat /Golongan : Pembina, IV/a

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : **NURUL GUSMIATI**

NIM : 500771498

Jenis Kelamin : Perempuan

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : MM Pendidikan

Asal Instansi : Universitas Terbuka

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di SDN 50 Kaur pada Tanggal 01 Pebruari 2017 s/d 17 Pebruari 2017 dengan judul “ Pengaruh Evaluasi Program Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru SDN Tanjung Kemuning-Kaur”.

Demikianlah Surat Keterangan Penelitian ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Bulan, 01 Pebruari 2017

Kepala Sekolah



**BURHAIDIN, S.Pd.I**

NIP. 19590417 198311 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN KAUR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SDN 67 KAUR**

*Jl. Raya Desa Tanjung Iman Kec. Tanjung Kemuning Kab. Kaur Kode Pos 38555*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 421.2/21/SD.67.04/2017

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **JUNISDI JANSARI, S.Pd**

NIP : 19680603 200103 1 003

Pangkat /Golongan : Penata Muda TK. I, III/b

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : **NURUL GUSMIATI**

NIM : 500771498

Jenis Kelamin : Perempuan

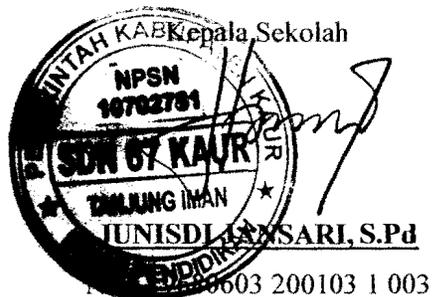
Fakultas : Ekonomi

Jurusan : MM Pendidikan

Asal Instansi : Universitas Terbuka

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di SDN 67 Kaur pada Tanggal 01 Pebruari 2017.

Tanjung Iman, 01 Pebruari 2017





**PEMERINTAH KABUPATEN KAUR  
DINAS PENDIDIKAN  
SD NEGERI 68 KAUR  
TERAKREDITASI B**

*Alamat Jl. Raya Desa Aur Ringit Kec. Tanjung Kemuning Kab. Kaur Kode Pos 38555*

**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**

Nomor : 421.2/25 /SD.68.04/2017

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BUYUNG SUTARJO, S.Pd  
NIP : 19660818 198803 1 006  
Pangkat /Golongan : Pembina, IV/A  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : NURUL GUSMIATI  
NIM : 500771498  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : MM Pendidikan  
Asal Instansi : Universitas Terbuka

Mahasiswa tersebut di atas diizinkan melakukan penelitian di SDN 68 Kaur pada Tanggal 01– 17 Februari 2017.

Aur Ringit, 01 Februari 2017

Kepala Sekolah





**PEMERINTAH KABUPATEN KAUR  
DINAS PENDIDIKAN  
SD NEGERI 99 KAUR  
TERAKREDITASI B**

*Alamat Jl. Raya Desa Tinggi Ari Kec. Tanjung Kemuning Kab. Kaur Kode Pos 38555*

**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**

Nomor : 421.2/09/SD.99.04/2017

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIDIUSNIAWAN, S.Pd  
NIP : 19750611 199810 1 001  
Pangkat /Golongan : Pembina, IV/A  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : NURUL GUSMIATI  
NIM : 500771498  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : MM Pendidikan  
Asal Instansi : Universitas Terbuka

Mahasiswa tersebut di atas diizinkan melakukan penelitian di SDN 99 Kaur pada Tanggal 01– 17 Februari 2017.

Tinggi Ari, 01 Februari 2017

Kepala Sekolah

  
 RIDIUSNIAWAN, S.Pd  
 NIP. 19750611 199810 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN KAUR  
DINAS PENDIDIKAN  
SDN 100 KAUR**

*Jl. Raya Desa Pajar Bulan Kec. Tanjung Kemuning Kab. Kaur Kode Pos 38555*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 421.2/ /SD.100 Kaur.04/2017

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **IMPIAN MUHADI, S.Pd. SD**

NIP : 19800913 200801 1 004

Pangkat /Golongan : Penata Muda TK. 1, III/b

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : **NURUL GUSMIATI**

NIM : 500771498

Jenis Kelamin : Perempuan

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : MM Pendidikan

Asal Instansi : Universitas Terbuka

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di SDN 100 Kaur pada Tanggal 01 Pebruari 2017.



**IMPIAN MUHADI, S.Pd. SD**

NIP. 19800913 200801 1 004

## Lampiran 2: Kuesioner Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS TERBUKA

Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT) Bengkulu  
Jl. Sadang Raya, Kelurahan Lingkar Barat, Bengkulu 38225  
Telp: 0736-26294, Fax: 0736-346177  
E-mail: Bengkulu@ut.ac.id

---

Tanjung Kemuning, Januari 2017

Responden yang terhormat,

Saya, Nurul Gusmiati, adalah Mahasiswa dari Magister Manajemen Pendidikan Universitas Terbuka -- UPBJ-UT Bengkulu saat ini sedang melakukan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Evaluasi Program Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru di SDN Tanjung Kemuning-Kaur.

Untuk tujuan penelitian tersebut, maka saya mengharapkan Bapak/Ibu berkenan untuk mengisi daftar pernyataan terlampir secara lengkap dan tepat. Semua informasi yang diterima dan hasil kuesioner bersifat rahasia dan tidak akan dipublikasikan secara individual. Hasil penelitian ini hanya untuk kepentingan akademik semata.

Oleh karena itu, Saya mengharapkan bantuan dari Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner dan mengembalikannya pada waktu yang telah disepakati. Jika ada pertanyaan silahkan menghubungi Saya pada:  
e-mail: nurulgusmiati6@gmail.com atau telepon: 0852-1406-8886.

Atas partisipasi dan kerja samanya, Saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Nurul Gusmiati  
NIM. 500771498

## KUESIONER

### A. PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah salah satu respon (jawaban) untuk setiap pernyataan yang paling sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu dengan memberikan tanda (√).

- 1 = SS (Sangat Setuju)
- 2 = S (Setuju)
- 3 = KS (Kurang Setuju)
- 4 = TS (Tidak Setuju)
- 5 = SSTS (Sama Sekali Tidak Setuju)

### B. DAFTAR PERNYATAAN

1. Bapak/Ibu diminta untuk merespon pernyataan tentang sikap terhadap evaluasi program pembelajaran guru SDN di Tanjung Kemuning-Kaur. Tidak ada jawaban benar atau salah, pernyataan tersebut hanya melihat pendapat Bapak/Ibu.

No.	Pernyataan	Sangat Setuju					Sama Sekali Tidak Setuju				
1.	Saya membuat alat peraga (Globe) dalam mengajar jika dibutuhkan	1	2	3	4	5					
2.	Saya selalu mengajar sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah tertuang di Rencana Proses Pembelajaran (RPP)	1	2	3	4	5					
3.	Saya menggunakan metode diskusi kelompok pembelajaran di kelas	1	2	3	4	5					
4.	Saya menggunakan <i>white board</i> dalam mengajar	1	2	3	4	5					
5.	Saya menggunakan LCD proyektor dalam mengajar	1	2	3	4	5					

No.	Pernyataan	Sangat Setuju			Sama Sekali Tidak Setuju	
6.	Untuk memahami pembelajaran, Saya menggunakan alat peraga yang mendekati materi yang diajarkan (misal, materi geometri segitiga dibantu dengan alat peraga dari kertas)	1	2	3	4	5
7.	Saya melakukan tes reguler sebulan sekali untuk mengetahui kemampuan siswa	1	2	3	4	5
8.	Saya selalu melakukan penilaian dan umpan balik terhadap hasil kerja siswa	1	2	3	4	5
9.	Saya melakukan tanya jawab untuk setiap materi pembelajaran	1	2	3	4	5
10.	Saya meminta siswa mengerjakan tugas di <i>white board</i>	1	2	3	4	5

2. Bapak/Ibu diminta untuk merespon pernyataan tentang emosional guru SDN di Kecamatan Tanjung Kemuning-Kaur. Tidak ada jawaban benar atau salah, pernyataan tersebut hanya melihat pendapat Bapak/Ibu

No.	Pernyataan	Sangat Setuju			Sama Sekali Tidak Setuju	
1.	Ketika dihadapkan dengan pilihan yang sulit dalam memberi nilai rapor, Saya mengikuti kata hati	1	2	3	4	5
2.	Saya mampu mengelola emosi Saya meski dalam keadaan penuh tekanan dari sekolah	1	2	3	4	5
3.	Saya mampu memacu semangat mengajar Saya meski dalam pribadi saya sedang penuh masalah	1	2	3	4	5
4.	Saya memahami amarah dengan memandang masalah dari sisi positifnya	1	2	3	4	5

No.	Pernyataan	Sangat Setuju			Sama Sekali Tidak Setuju	
5.	Saya mampu menenangkan diri Saya sendiri dengan baik ketika dalam keadaan emosi negatif (misal marah, benci, kecewa, dll dengan sesama guru)	1	2	3	4	5
6.	Walaupun hambatan menghadang Saya, Saya selalu memacu semangat Saya untuk berhasil dalam mengajar	1	2	3	4	5
7.	Dalam menghadapi kegagalan kerja (misal, murid mendapat nilai rapor 50), Saya menanamkan dalam pikiran bahwa hari esok lebih baik dari hari ini	1	2	3	4	5
8.	Saya selalu memotivasi diri sendiri untuk mencapai hasil yang terbaik dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
9.	Saya berusaha tenang dalam menghadapi kesulitan untuk menyampaikan materi kepada siswa	1	2	3	4	5
10.	Saya menenangkan diri terlebih dahulu sebelum menyelesaikan perbedaan pendapat dengan sesama guru	1	2	3	4	5
11.	Saya dapat merasakan kalau teman Saya sesama guru mengalami kesedihan	1	2	3	4	5
12.	Saya mampu memahami perasaan rekan guru dari perspektif mereka masing-masing	1	2	3	4	5
13.	Saya menyembunyikan perasaan yang sebenarnya untuk menjaga/memelihara hubungan baik dengan sesama guru	1	2	3	4	5
14.	Saya mudah memaafkan kesalahan sesama guru	1	2	3	4	5
15.	Saya tahu bagaimana caranya menolong seorang teman yang sedang mengalami permasalahan	1	2	3	4	5
16.	Saya mudah memaafkan kesalahan siswa guru	1	2	3	4	5

No.	Pernyataan	Sangat Setuju			Sama Sekali Tidak Setuju	
17.	Saya mampu memahami perasaan siswa dari perspektif mereka masing-masing	1	2	3	4	5
18.	Saya dapat merasakan kalau siswa Saya mengalami kesedihan	1	2	3	4	5

3. Bapak/Ibu diminta untuk merespon pernyataan tentang kinerja guru SDN di Tanjung Kemuning-Kaur. Tidak ada jawaban benar atau salah, pernyataan tersebut hanya melihat pendapat Bapak/Ibu.

No.	Pernyataan	Sangat Setuju			Sama Sekali Tidak Setuju	
1.	Saya mengajar dengan menggunakan RPP	1	2	3	4	5
2.	<i>Skill</i> yang Saya miliki sesuai dengan pekerjaan Saya sebagai guru SD	1	2	3	4	5
3.	Saya mengajar dengan sistematis	1	2	3	4	5
4.	Tingkat pencapaian Saya dalam melakukan pembelajaran di kelas telah sesuai dengan harapan sekolah	1	2	3	4	5
5.	Sekolah ini menetapkan target pembelajaran sesuai dengan RPP	1	2	3	4	5
6.	Dengan pengetahuan yang Saya miliki, Saya mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik	1	2	3	4	5
7.	Dengan pengetahuan yang Saya miliki, Saya dapat menguasai bidang mata pelajaran di sekolah ini	1	2	3	4	5
8.	Saya mendahulukan pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan proses pembelajaran di sekolah	1	2	3	4	5

No.	Pernyataan	Sangat Setuju			Sama Sekali Tidak Setuju	
9.	Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, Saya proaktif menggunakan metode pembelajaran di kelas	1	2	3	4	5
10.	Saya dapat dengan cepat menyesuaikan diri pada setiap keputusan yang diambil sekolah ini	1	2	3	4	5
11.	Saya handal dalam pengelolaan kelas	1	2	3	4	5
12.	Saya mencari metode alternatif pembelajaran lainnya ketika siswa sulit mamahami materi yang Saya ajarkan	1	2	3	4	5
13.	Saya taat terhadap semua prosedur kerja yang ditetapkan dalam sekolah	1	2	3	4	5
14.	Saya bekerja sesuai dengan koridor struktur instansi sekolah	1	2	3	4	5
15.	Saya memegang erat tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan sekolah ini	1	2	3	4	5
16.	Saya dapat bekerja dengan baik dalam tim	1	2	3	4	5
17.	Saya dapat mempengaruhi orang-orang yang berada di sekitar Saya	1	2	3	4	5
18.	Saya memahami seluruh petunjuk keselamatan kerja yang ditetapkan sekolah	1	2	3	4	5
19.	Saya lebih mengutamakan pencegahan kecelakaan yang terjadi di dalam kelas	1	2	3	4	5

### C. PROFIL DEMOGRAFI

Bagian ini menanyakan tentang profil demografi Bapak/Ibu. Silahkan menjawab dengan memberi tanda (√) pada kotak yang menurut Bapak/Ibu paling sesuai dengan kondisi sekarang dan sebutkan jika diminta. Hanya ada satu pilihan jawaban yang paling tepat. Semua jawaban bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk penelitian semata dan hasilnya disajikan secara kelompok bukan secara individu.

1. Jenis kelamin :  Laki-laki  Perempuan
2. Usia :  ≤ 25 tahun  26-35 tahun  
 36-40 tahun  41- 45 tahun  
 > 45tahun
3. Pendidikan terakhir  SMA  D3  S1  
 lainnya.....(sebutkan)
4. Lama bekerja sebagai Guru PNS : ..... (tahun) ..... (bulan)
5. Sebelum bekerja sebagai guru di sekolah ini, Bapak/Ibu pernah bekerja  
 dimana : ..... (Sebutkan).

Silahkan Bapak/Ibu memberikan saran/pendapat terkait tentang Pengaruh  
 Evaluasi Program Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja  
 Guru SDN di Tanjung Kemuning-Kaur.

.....

.....

.....

.....

**Terima Kasih atas Partisipasi Saudara/i**

## Lampiran 3: Demografi Responden

		Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Lama Bekerja
N	Valid	99	99	99	99
	Missing	0	0	0	0

## Jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	43	43.4	43.4	43.4
	Perempuan	56	56.6	56.6	100.0
Total		99	100.0	100.0	

## Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<-25 th	3	3.0	3.0	3.0
	25-30 th	30	30.3	30.3	33.3
	31-35 th	22	22.2	22.2	55.6
	36-40 th	17	17.2	17.2	72.7
	41-45 th	27	27.3	27.3	100.0
Total		99	100.0	100.0	

## Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	1	1.0	1.0	1.0
	Diploma 3	2	2.0	2.0	3.0
	Sarjana	96	97.0	97.0	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

**Lama Bekerja**

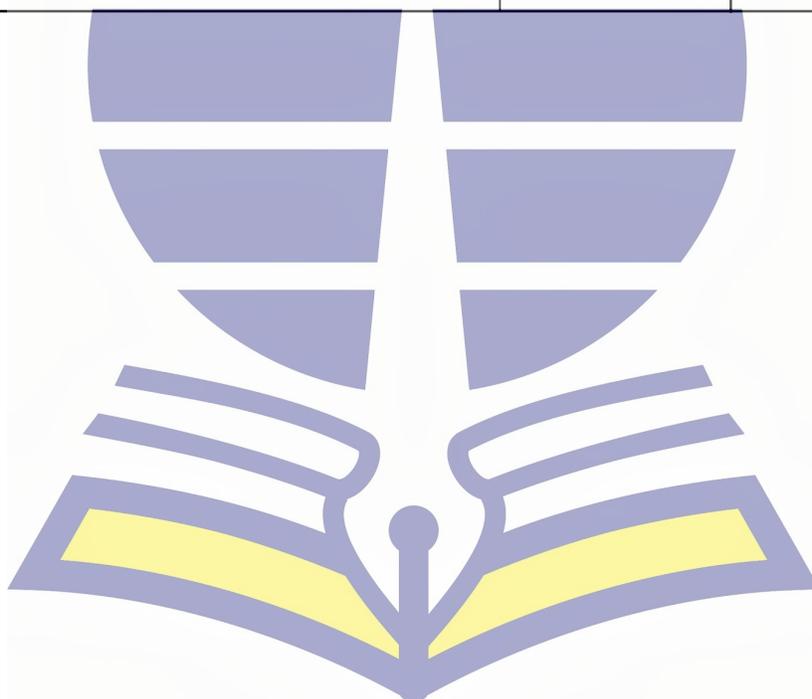
		<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Cumulative Percent</b>
<b>Valid</b>	<3 tahun	20	20.2	20.2	20.2
	3-5 tahun	19	19.2	19.2	39.4
	6-8 tahun	24	24.2	24.2	63.6
	>8 tahun	36	36.4	36.4	100.0
	Total	99	100.0	100.0	



## Lampiran 3: Output Korelasi pearson

## Correlations

Control Variables			Evaluasi Program Pembelajaran	Kecerdasan Emosional
Demografi	Evaluasi program pembelajaran	Correlation	1.000	.031
		Significance (2-tailed)	.	.765
		df	0	94
Kecerdasan emosional	Evaluasi program pembelajaran	Correlation	.031	1.000
		Significance (2-tailed)	.765	.
		df	94	0



## Lampiran 4: Faktor Analisis

**Tabel 3.3**  
**Validitas Variabel Evaluasi Program Pembelajaran,**  
**Kecerdasan Emosional dan Kinerja**

Description	Component								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
EPP Masukan pembelajaran 11	.566	.445	.071	.143	.059	.137	.310	.069	.368
EPP Masukan pembelajaran 12	.395	.252	.202	.250	.052	.315	.234	.077	.087
EPP Masukan pembelajaran 13	.431	.293	.038	.063	.022	.337	.133	.356	.011
EPP Proses pembelajaran 21	.190	.683	.351	.263	.115	.132	.282	.188	.186
EPP Proses pembelajaran 22	.214	.361	.269	.297	.067	.038	.309	.069	.152
EPP Proses pembelajaran 23	.058	.490	.198	.049	.056	.204	.311	.235	.084
EPP Hasil pembelajaran 31	.065	.393	.466	.308	.216	.255	.018	.171	.002
EPP Hasil pembelajaran 32	.304	.003	.459	.011	.035	.165	.074	.249	.122
EPP Hasil pembelajaran 33	.308	.079	.638	.402	.133	.030	.086	.040	.015
EPP Hasil pembelajaran 34	.135	.059	.402	.364	.144	.023	.301	.144	.245
KE Mengenali emosi diri 11	.624	.471	.153	.109	.226	.225	.120	.166	.113
KE Mengenali emosi diri 12	.722	.210	.255	.236	.479	.101	.066	.072	.034
KE Mengenali emosi diri 13	.745	.290	.164	.220	.232	.094	.062	.010	.049
KE Mengelola emosi 21	.216	.329	.181	.031	.090	.125	.150	.067	.222
KE Mengelola emosi 22	.269	.322	.073	.110	.238	.097	.152	.120	.049
KE Mengelola emosi 23	.341	.525	.106	.181	.304	.072	.154	.083	.001
KE Memotivasi diri sendiri 31	.089	.404	.646	.437	.162	.118	.259	.126	.033
KE Memotivasi diri sendiri 32	.309	.031	.455	.162	.009	.271	.154	.044	.066
KE Memotivasi diri sendiri 33	.198	.107	.459	.243	.334	.244	.117	.262	.146
KE mengelola emosi orang lain 41	.124	.052	.029	.477	.015	.211	.005	.004	.511
KE mengelola emosi orang lain 42	.166	.457	.396	.573	.295	.165	.004	.101	.061
KE mengelola emosi orang lain 43	.295	.121	.090	.406	.128	.404	.101	.351	.059
KE Membina hub. dengan orang lain 51	.196	.511	.451	.156	.628	.192	.137	.160	.009
KE Membina hub. dengan orang lain 52	.401	.098	.290	.127	.592	.157	.081	.327	.129

**Tabel 3.3**  
**Validitas Variabel Evaluasi Program Pembelajaran,**  
**Kecerdasan Emosional dan Kinerja**

KE Membina hub. dengan orang lain 53	.535	.171	.122	.427	.665	.174	.287	.088	.041
KE Membina hub. dengan orang lain 54	.555	.030	.107	.179	.604	.257	.059	.334	.028
KE Membina hub. dengan orang lain 55	.470	.179	.093	.001	.579	.112	.179	.259	.105
KE Membina hub. dengan orang lain 56	.247	.297	.402	.230	.530	.034	.111	.405	.256
K Kualitas kerja 11	.646	.094	.112	.238	.285	.062	.296	.107	.052
K Kualitas kerja 12	.379	.156	.047	.177	.288	.238	.084	.097	.020
K Kualitas kerja 13	.566	.049	.308	.053	.179	.169	.295	.234	.441
K Kualitas kerja 14	.508	.036	.423	.009	.385	.017	.348	.083	.106
K Kualitas kerja 15	.496	.365	.278	.170	.296	.117	.012	.146	.226
K Kualitas kerja 16	.473	.314	.126	.025	.468	.100	.119	.221	.142
K Kualitas kerja 17	.578	.164	.199	.279	.407	.092	.120	.025	.314
K Ketepatan waktu 21	.149	.460	.303	.037	.099	.081	.200	.169	.130
K Ketepatan waktu 22	.397	.566	.047	.164	.012	.217	.280	.319	.076
K Ketepatan waktu 23	.294	.324	.309	.279	.095	.107	.057	.012	.272
K Ketepatan waktu 24	.088	.475	.369	.142	.095	.051	.106	.161	.379
K Inisiatif 31	.059	.129	.561	.441	.190	.487	.083	.073	.198
K Inisiatif 32	.174	.067	.462	.335	.217	.077	.334	.121	.007
K Inisiatif 33	.195	.242	.304	.094	.186	.016	.099	.208	.023
K Inisiatif 34	.276	.225	.391	.387	.151	.544	.041	.208	.030
K Kemampuan 41	.114	.274	.214	.498	.090	.251	.283	.148	.145
K Kemampuan 42	.307	.066	.042	.624	.011	.117	.270	.329	.082
K Komunikasi 51	.113	.541	.038	.055	.665	.120	.076	.189	.428
K Komunikasi 52	.362	.384	.086	.098	.400	.238	.047	.044	.051

## Lampiran 5: Output Reliabilitas

## Evaluasi Masukan Pembelajaran

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.510	3

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
EPP Masukan 11	3.1515	.701	.114	.517
EPP Masukan 12	3.6970	1.173	.195	.233
EPP Masukan 13	3.4343	1.044	.299	.056

## Evaluasi Proses Pembelajaran

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.548	3

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
EPP Proses 21	4.6768	1.752	.098	.256
EPP Proses 22	3.5960	.815	.001	.150
EPP Proses 23	4.2727	1.323	.205	.337

## Evaluasi Hasil Pembelajaran

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.517	4

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
EPP Hasil 31	5.0606	1.343	.176	.404
EPP Hasil 32	5.6364	1.234	.315	.264
EPP Hasil 33	5.7071	1.230	.352	.532
EPP Hasil 34	5.0505	1.314	.117	.482

## Mengenali Emosi Diri

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.808	3

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KE Mengenali emosi diri 11	4.7475	2.660	.561	.832
KE Mengenali emosi diri 12	5.6162	2.402	.699	.693
KE Mengenali emosi diri 13	5.6566	2.289	.715	.673

## Mengelola Emosi

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.715	3

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KE Mengelola emosi 21	4.1616	2.055	.537	.636
KE Mengelola emosi 22	3.9899	1.888	.498	.670
KE Mengelola emosi 23	4.1515	1.477	.593	.557

## Memotivasi Diri Sendiri

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.568	3

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KE Memotivasi diri sendiri 31	3.4747	1.007	.145	.536
KE Memotivasi diri sendiri 32	3.9899	1.377	.263	.195
KE Memotivasi diri sendiri 33	3.9495	1.599	.309	.192

## Mengenal Emosi Orang Lain

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.581	3

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KE Mengenal Emosi orang 41	4.6970	.846	.187	.149
KE Mengenal Emosi orang 42	4.4545	.761	.200	.107
KE Mengenal Emosi orang 43	4.2424	.777	.089	.368

## Membina Hubungan dengan Orang Lain

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.588	6

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KE Membina hub. 51	11.0606	4.874	.088	.653
KE Membina hub. 52	11.3636	3.989	.500	.466
KE Membina hub. 53	10.9899	4.031	.357	.529
KE Membina hub. 54	11.2020	4.510	.356	.532
KE Membina hub. 55	11.0404	4.223	.478	.484
KE membina hub.56	11.1616	4.647	.253	.572

## Kualitas kerja

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.622	7

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K Kualitas kerja 11	10.7576	3.308	.357	.579
K Kualitas kerja 12	10.5960	2.855	.477	.532
K Kualitas kerja 13	10.2323	3.527	.197	.628
K Kualitas kerja 14	10.2525	3.395	.299	.597
K Kualitas kerja 15	10.3636	3.071	.307	.600
K Kualitas kerja 16	10.3030	3.377	.374	.577
K Kualitas kerja 17	10.2222	3.256	.361	.577

### Ketepatan waktu

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.564	4

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K Ketepatan waktu 21	6.3131	1.074	.185	.135
K Ketepatan waktu 22	6.5051	1.171	.265	.065
K Ketepatan waktu 23	6.1212	1.291	.043	.325
K Ketepatan waktu 24	6.2121	1.250	.066	.298

## Inisiatif

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.542	4

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K Inisiatif 31	5.2020	1.265	.225	.461
K Inisiatif 32	5.1717	1.225	.284	.406
K Inisiatif 33	5.1010	1.031	.465	.219
K Inisiatif 34	5.4343	1.350	.162	.515

## Kemampuan

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.573	2

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K Kemampuan 41	2.0707	.250	.081	.311
K Kemampuan 42	2.0505	.355	.111	.256

## Komunikasi

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.612	2

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K Komunikasi 51	1.6970	.499	.447	.352
K Komunikasi 52	1.7475	.354	.447	.126

## Lampiran 6: Output Korelasi Parsial

**Tabel 4.20b Korelasi Dimensi Evaluasi Program Pembelajaran  
dengan Kecerdasan Emosional**

Control Variables			EPP Masukan	EPP Proses	EPP Hasil	KE Mengenal Emosi Diri	KE Mengelola Emosi	KE Memotivasi Diri	KE Mengenal Emosi Orang	KE Mmbina Hubungan dengan Orang
Demografi	EPP Masukan	Correlation	1.000	.065	.285	.060	.215	.047	.178	.129
		Significance (2-tailed)	.	.527	.005	.563	.076	.653	.083	.211
		Df	0	94	94	94	94	94	94	94
	EPP Proses	Correlation	.065	1.000	.148	.072	.068	.174	.092	.004
		Significance (2-tailed)	.527	.	.151	.484	.508	.090	.374	.696
		Df	94	0	94	94	94	94	94	94
	EPP Hasil	Correlation	.285	.148	1.000	.173	.038	.161	.199	.112
		Significance (2-tailed)	.005	.151	.	.091	.710	.117	.031	.276
		Df	94	94	0	94	94	94	94	94

Control Variables		EPP Masukan	EPP Proses	EPP Hasil	KE Mengenali Emosi Diri	KE Mengelola Emosi	KE Memotivasi Diri	KE Mengenali Emosi Orang	KE Mmbina Hubungan dengan Orang
KE Mengenali Emosi Diri	Correlation	.060	.072	.173	1.000	.663	.302	.122	.475
	Significance (2-tailed)	.563	.484	.091	.	.000	.103	.235	.000
	Df	94	94	94	0	94	94	94	94
KE Mengelola Emosi	Correlation	.215	.068	.038	.663	1.000	.446	.174	.479
	Significance (2-tailed)	.076	.508	.710	.000	.	.000	.091	.000
	Df	94	94	94	94	0	94	94	94
KE Memotivasi Diri	Correlation	.047	.174	.161	.302	.446	1.000	.025	.208
	Significance (2-tailed)	.653	.090	.117	.103	.000	.	.360	.242
	Df	94	94	94	94	94	0	94	94
KE Mengenali Emosi Orang	Correlation	.178	.092	.199	.122	.174	.025	1.000	.381
	Significance (2-tailed)	.083	.374	.051	.235	.091	.360	.	.000
	Df	94	94	94	94	94	94	0	94
	Correlation	.129	.004	.112	.475	.479	.208	.381	1.000

Control Variables		EPP Masukan	EPP Proses	EPP Hasil	KE Mengenali Emosi Diri	KE Mengelola Emosi	KE Memotivasi Diri	KE Mengenali Emosi Orang	KE Mmbina Hubungan dengan Orang
KE Membina Hubungan dengan Orang	Significance (2-tailed)	.211	.969	.276	.000	.000	.242	.000	.
	Df	94	94	94	94	94	94	94	0



## Lampiran 7: Output Regresi Linear Berganda

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.419	.176	.159	.23888	.176	10.237	2	96	.000

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.168	2	.584	10.237	.000
	Residual	5.478	96	.057		
	Total	6.646	98			

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.886	.221		4.016	.000
	Evaluasi Program Pembelajaran	.251	.095	.246	2.649	.009
	Kecerdasan Emosional	.220	.062	.330	3.561	.001

## Lampiran 8: Visi, Misi dan Tujuan SDN di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur

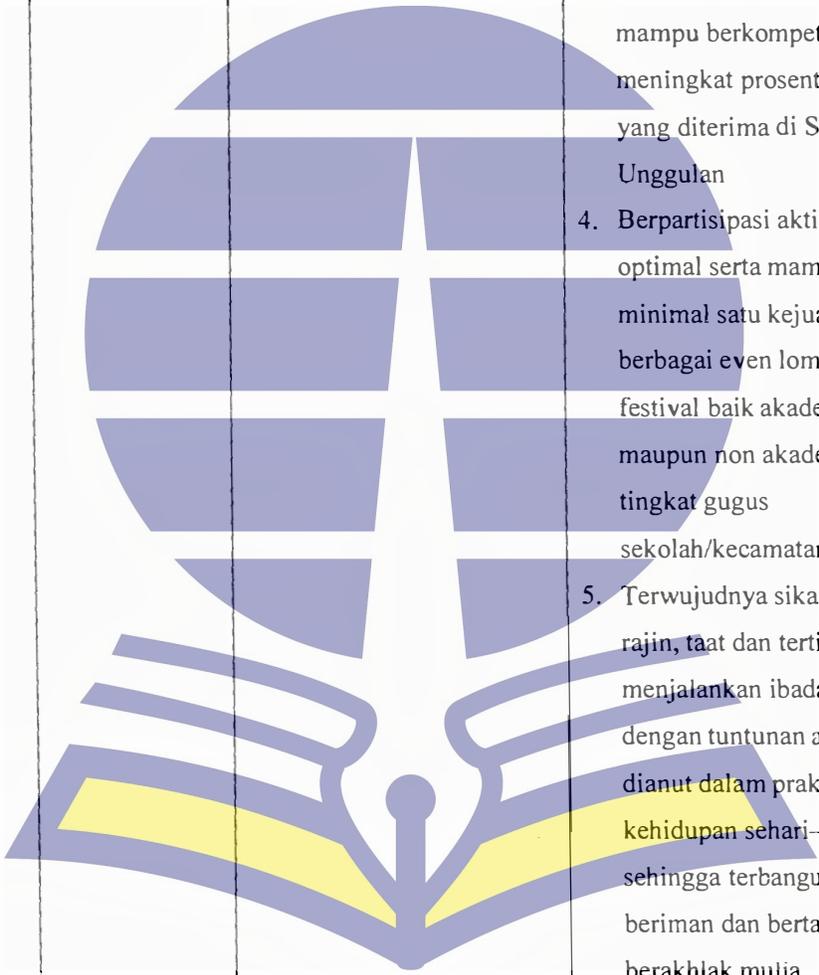
No	Nama SD	Visi	Misi	Tujuan
1	SDN 04 Kaur	Terwujudnya Sekolah yang Unggul serta Berakhlakul karimah Berlandaskan Keimanan dan Ketaqwaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan tenaga pendidik yang profesional</li> <li>2. Membentuk siswa cerdas dalam berfikir dan cermat dalam bertindak</li> <li>3. Meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang bertumpu pada PAKEM</li> <li>4. Mempertinggi akhlak, budi pekerti, etika, estetika, dan kenestika</li> <li>5. Meningkatkan lingkungan sekolah aman, nyaman, bersih, indah dan tertib</li> <li>6. Mengoptimalkan peran serta masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan TUPOKSInya</li> <li>2. Meningkatkan potensi siswa baik dalam bidang akademis maupun non akademis</li> <li>3. Meningkatkan kemandirian terhadap siswa di tengah masyarakat</li> <li>4. Menjadikan sekolah berkualitas</li> <li>5. Menciptakan siswa menjadi insan yang beriman, berbudi pekerti luhur dan berakhlakul karimah</li> </ol>
2	SDN 15 Kaur	Terwujudnya Sekolah Unggul Baik Imtaq, Maupun Iptek, Berwawasan Kebangsaan, Disiplin Tinggi, dan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menumbuhkan semangat religius, kedisiplinan dan kekeluargaan pada seluruh warga sekolah</li> <li>2. Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik sesuai dengan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran</li> <li>2. Meraih prestasi akademik maupun non akademik</li> <li>3. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bakat untuk</li> </ol>

No	Nama SD	Visi	Misi	Tujuan
		Tanggap Lingkungan	<p>perkembangan IPTEK dan tuntutan masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menumbuhkan semangat patriotisme melalui peringatan hari-hari besar nasional</li> <li>4. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri</li> <li>5. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman</li> <li>6. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis (PAIKEM)</li> <li>7. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air,</li> </ol>	<p>melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Menghargai dan menghormati sesama di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat yang berbeda agama, budaya, suku bangsa dan status sosial</li> <li>5. Munculnya generasi yang tangguh baik aqidah maupun keilmuan serta berjiwa kebangsaan</li> <li>6. Membiasakan hidup sehat dalam setiap kegiatan baik di lingkungan sekolah maupun rumah</li> <li>7. Melaksanakan PBM dengan pendekatan PAIKEM</li> <li>8. Menghadirkan nuansa yang harmonis dalam lingkungan kerja</li> <li>9. Menyiapkan peserta didik untuk dapat diterima di sekolah lanjutan tingkat pertama yang berkualitas</li> <li>10. Menyiapkan peserta didik yang terampil dan berwawasan lingkungan dalam pemanfaatan lahan kosong untuk menanam tanaman yang bermanfaat sehingga dapat melestarikan</li> </ol>

No	Nama SD	Visi	Misi	Tujuan
			semangat kebangsaan, dan hidup demokratis	lingkungan dan mencegah kerusakan lingkungan 11. Membiasakan peserta didik untuk tertib dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari dengan berpedoman pada tata tertib sekolah
3	SDN 37 Kaur	Terwujudnya Sekolah yang Berbudaya Unggul dan Berwawasan Lingkungan Berdasarkan Iman dan Takwa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mewujudkan peningkatan keimanan dan ketakwaan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara intensif baik dalam kegiatan intra maupun ekstrakurikuler</li> <li>2. Mewujudkan prestasi akademik melalui PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)</li> <li>3. Mewujudkan prestasi non akademik melalui pengintegrasian kegiatan intra, kurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler serta kegiatan sosial</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terwujudnya prestasi akademik melalui PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)</li> <li>2. Terwujudnya prestasi non akademik melalui pengintegrasian kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler serta kegiatan sosial lainnya</li> <li>3. Terwujudnya MBS dan pengembangan kurikulum berbasis lingkungan</li> <li>4. Terwujudnya SDN 37 Kaur sebagai Sekolah Dasar Standar Nasional (SD-SN )</li> <li>5. <i>Bottom of Form</i></li> </ol>

No	Nama SD	Visi	Misi	Tujuan
			4. Mewujudkan MBS dan pengembangan kurikulum berbasis lingkungan	
4	SDN 38 Kaur	Mewujudkan Anak Didik yang Berprestasi, Beriman dan Berpijak pada Budaya Bangsa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan pembelajaran yang efektif, efisien dan intensif</li> <li>2. Membimbing siswa untuk berpikir kriti</li> <li>3. Meningkatkan kualitas dan bimbingan individual sehingga setiap siswa dapat berkembang sesuai karakteristik masing-masing</li> <li>4. Menumbuhkan semangat kompetensi yang sehat diantara warga sekolah</li> <li>5. Menumbuhkembangkan potensi siswa melalui IQ dan EQ</li> <li>6. Mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, di rumah dan di lingkungan masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semua siswa dapat menyelesaikan/mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan SKL yang telah ditentukan dan nilai rata-rata Ujian Akhir Sekolah 6,00</li> <li>2. Siswa kelas III dapat menuntaskan calistung dengan hasil tes Kemampuan Dasar rata-rata 8,00</li> <li>3. Dapat mengembangkan semangat berkeaktivitas dan berprestasi bagi seluruh warga sekolah</li> <li>4. Dapat membangkitkan semangat berprestasi seluruh warga sekolah</li> <li>5. Dapat menumbuhkan dan memantapkan program prestasi siswa</li> <li>6. Dapat melaksanakan pembelajaran dan membina secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang berkelanjutan</li> <li>7. Dapat menumbuhkan dan membiasakan berpikir kritis</li> </ol>

No	Nama SD	Visi	Misi	Tujuan
			<p>7. Menumbuhkan sikap disiplin dan etika dalam kehidupan sosial sekolah, di rumah dan di masyarakat</p> <p>8. Menambahkan nilai-nilai sosial budaya melalui pendidikan budi pekerti pada semua bidang studi</p> <p>9. Menumbuhkan dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal</p>	<p>dalam memecahkan permasalahan</p> <p>8. Dapat mengembangkan budaya disiplin dan etos kerja yang tinggi</p> <p>9. Dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan</p> <p>10. Dapat menumbuhkan kepedulian terhadap budaya lokal</p> <p>11. Dapat menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dengan masyarakat</p> <p>12. Dapat mengembangkan ketrampilan dalam berpikir, berbicara bertingkah laku dalam berkehidupan sehari-hari</p> <p>13. Dapat menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan</p>
5	SDN 43 Kaur	Santun dalam Budaya, Unggul dalam Iptek dan Imtaq	Menyiapkan Sumber Daya manumur yang berbudaya, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur yang berwawasan IPTEK berlandaskan IMTAQ	<p>1. Mampu mengaktualisasikan budaya hidup tertib, disiplin, jujur dan santun dalam tutur kata sopan dalam perilaku terhadap sesama</p> <p>2. Terhadap prestasi hasil belajar siswa secara optimal, minimal sama atau di atas SKBM, dan</p>

No	Nama SD	Visi	Misi	Tujuan
				<p>Standar Kompetensi Lulusan SD, dengan indikator</p> <p>3. Menguasai dasar–dasar IPTEK untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi mampu berkompetensi dan meningkat prosentasi lulusan yang diterima di SLTP Negeri/ Unggulan</p> <p>4. Berpartisipasi aktif dan optimal serta mampu meraih minimal satu kejuaraan dari berbagai even lomba atau festival baik akademik maupun non akademik di tingkat gugus sekolah/kecamatan</p> <p>5. Terwujudnya sikap perilaku rajin, taat dan tertib menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan agama yang dianut dalam praktik kehidupan sehari–hari sehingga terbangun insan yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia</p> <p>6. Memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan dasar <i>life skill</i> sebagai salah satu modal hidup mandiri di masa depan</p>

No	Nama SD	Visi	Misi	Tujuan
				7. Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa daerah dengan dimensi, minimal 85% siswa mampu berbahasa Jawa sesuai dengan konteks
6	SDN 44 Kaur	Menjadi Sekolah yang Berkualitas, Terbentuk Siswa yang Taqwa, Cerdas, Terampil, Bertanggung Jawab, Berguna bagi Nusa dan Menjadi Dambaan Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanamkan keyakinan melalui pengamalan ajaran agama</li> <li>2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan</li> <li>3. Mengembangkan bidang IPTEK, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa</li> <li>4. Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat mengamalkan ajaran agama sebagai hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan</li> <li>2. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimum pada tingkat kecamatan</li> </ol>
7	SDN 50 Kaur	Terwujudnya Lulusan SDN 50 Kaur yang Unggul, Berbudaya, dan Religius	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyelenggarakan pendidikan berbasis keimanan, ketaqwaan, dan berbudi pekerti luhur</li> <li>2. Membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap diri pribadi,</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanamkan dasar-dasar budi pekerti dan akhlak mulia yang diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran</li> <li>2. Menumbuhkan minat kemandirian untuk membaca, menulis, dan berhitung</li> <li>3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan</li> </ol>

No	Nama SD	Visi	Misi	Tujuan
			keluarga, masyarakat dan kebangsaan 3. Membina peserta didik mencapai tingkat kecerdasan optimal, kreatif, terampil, disiplin, dan memiliki etos kerja yang tinggi	kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif 4. Menumbuhkan sikap percaya diri dan kemandirian, kecakapan emosional dan tanggung jawab 5. Meningkatkan apresiasi seni dan mencintai seni budaya daerah dan nasional 6. Memberikan dasar-dasar keterampilan hidup dan etos kerja 7. Menumbuhkan partisipasi dasar dalam bidang olahraga
8	SDN 67 Kaur	Berprestasi, Berbudi Pekerti, dan Terampil Berdasarkan Iman dan Takwa	1. Melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif 2. Melaksanakan pembelajaran pengayaan dan remedial 3. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat murid 4. Melaksanakan kegiatan pembiasaan budi pekerti yang mulia 5. Melaksanakan pengembangan kegiatan keterampilan melalui	1. Sekolah memiliki semua guru yang melaksanakan pembelajaran dengan strategi/ metode/model PAIKEM pada Tahun 2018 2. Sekolah memiliki semua guru yang melaksanakan pembelajaran pengayaan dan remedial pada Tahun 2018 3. Sekolah memiliki siswa berbakat menjadi finalis OSN dan O2SN tingkat Nasional pada Tahun 2018 4. Sekolah memiliki budi pekerti mulia yang membudaya atau menjadi kebiasaan semua

No	Nama SD	Visi	Misi	Tujuan
			mata pelajaran muatan lokal	warga sekolah mulai Tahun 2015 5. Sekolah memiliki koleksi asli hasil keterampilan murid minimal 20 macam yang dipamerkan tingkat Provinsi pada tahun 2018
9	SDN 68 Kaur	Terwujudnya Warga Sekolah yang Agamis, Cerdas, Terampil, Berkarakter, dan Berdaya Saing	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjadikan keimanan dan ketakwaan sebagai landasan utama dalam bekerja dan berkarya</li> <li>2. Menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan bermakna bagi berkembangnya kecerdasan peserta didik secara utuh, yang meliputi kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual</li> <li>3. Mengoptimalkan pembinaan olahraga, seni budaya, dan keterampilan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang memadai bagi pendidikan lebih lanjut</li> <li>4. Menciptakan budaya sekolah yang kondusif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki sistem perpustakaan sekolah yang efektif dan berdaya guna dalam mendukung pencapaian prestasi terbaik warga sekolah</li> <li>2. Memiliki fasilitas pendukung bagi terselenggaranya pembelajaran berbasis teknologi informasi (komputer dan internet)</li> <li>3. Mencapai ketuntasan belajar minimal 7,5 untuk semua mata pelajaran</li> <li>4. Memiliki tim kesenian yang mampu tampil di tingkat kecamatan ke atas</li> <li>5. Sebagian besar lulusan dapat diterima di sekolah favorit di tingkat kabupaten</li> </ol>

No	Nama SD	Visi	Misi	Tujuan
			<p>bagi implementasi karakter bangsa oleh seluruh warga sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler dan kepramukaan</p> <p>5. Mengoptimalkan pembinaan bagi peserta didik berprestasi di sekolah untuk mendapatkan hasil terbaik dalam lomba-lomba akademik dan nonakademik yang diselenggarakan oleh instansi di luar sekolah</p>	
10	SDN 99 Kaur	Menuju SDN 99 Kaur yang Madani dan Berahlakul karimah	Profesional dalam kerja untuk meningkatkan IPTEK dan IMTAQ menuju siswa yang cerdas dan kreatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat mengamalkan ajaran agama dari hasil proses belajar dan kegiatan pembiasaan</li> <li>2. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa</li> <li>3. Mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar</li> <li>4. Meraih prestasi akademik maupun non akademik</li> <li>5. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi</li> </ol>

No	Nama SD	Visi	Misi	Tujuan
				<p>sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi</p> <p>6. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran</p> <p>7. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat</p>
11	SDN 100 Kaur	<p>Dengan Imam dan Taqwa Kita Wujudkan Sekolah yang Cerdas, Amanah, dan Simpatik Guna Meraih Prestasi di Segala Bidang</p>	<p>1. Mengembangkan bakat dan potensi siswa untuk mencapai prestasi di segala setinggi-tingginya</p> <p>2. Meningkatkan kinerja warga sekolah dengan disiplin dan dedikasi tinggi</p> <p>3. Menjalani kerja sama yang baik antar sekolah dan masyarakat sebagai partisipasinya terhadap pendidikan</p> <p>4. Menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, tertib, dan hijau</p> <p>5. Meningkatkan efektivitas</p>	<p>1. Meningkatkan perilaku aklak mulia bagi peserta didik</p> <p>2. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik</p> <p>3. Mengembangkan kepribadian manumur yang kreatif, inovatif, prouktif, dan kompetitif bagi peserta didik</p> <p>4. Mempersiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi</p>